

**Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

TESIS



Oleh

ABDUL SYAKUR MUSAWIRU

NIM : 0849118049

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA IAIN JEMBER**

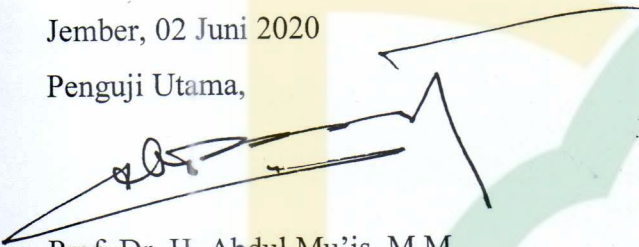
**MARET 2020**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “(Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember)” yang ditulis oleh Abdul Syakur Musawiru ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 02 Juni 2020

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, M.M

Jember, 02 Juni 2020

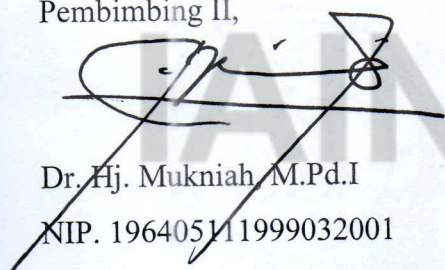
Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd  
NIP. 195310111979032001

Jember, 02 Juni 2020

Pembimbing II,



Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “(Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember)” yang ditulis oleh Abdul Syakur Musawiru ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Selasa tanggal 02 Juni 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

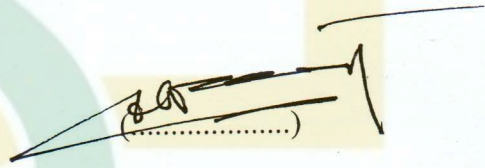
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Zainuddin al Haj Zaini, M.Pd.I

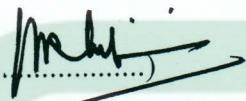


2. Anggota :

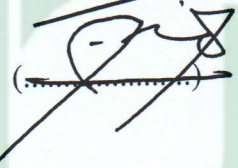
a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, M.M



b. Penguji I : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd(...)



c. Penguji II : Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I



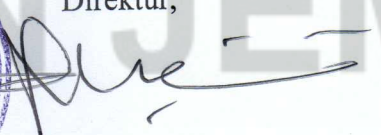
Jember, 02 Juni 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A

NIP 196101041987031006

## ABSTRAK

Musawiru, Abdul Syakur, 2020. Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pasacasarjana IAIN Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum

Maraknya kompetitor antar lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia sangat ketat. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ikut serta hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan kurikulum yaitu pengembangan kurikulum nuansa nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu sains yang telah diterjemahkan dalam bentuk visi sekolah yakni untuk mewujudkan peserta didik bertakwa dan berprestasi. Pernyataan tersebut, dapat dibuktikan dengan program-program pengembangan kurikulum berupa nilai-nilai keislaman dan sains. Pengembangan kurikulum keislaman terdapat program tartil, tahfidz, doa-doa harian dan terjemahan Al-Qur'an. Sedangkan MIPA yang dikembangkan dengan adanya pembinaan-pembinaan kepada peserta didik. Hasil prestasi yang pernah diraih oleh Sekolah Dasar Al-Furqan diantaranya: juara 3 lomba MIPA OMSI 2019 mendapatkan medali, juara 1 lomba sains cerdas cermat tangkas KSM 2019, juara harapan 1 lomba matematika KSM 2019, juara 1 lomba matematika spasi SMP Baitul Amin Competition 2019, juara 1 lomba matematika OLIMSATE 2020, juara 1 lomba sains OLIMSATE 2020, juara 1 lomba tahfidz The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019, juara 1 lomba tartil The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019 dan berbagai kejuaraan lainnya.

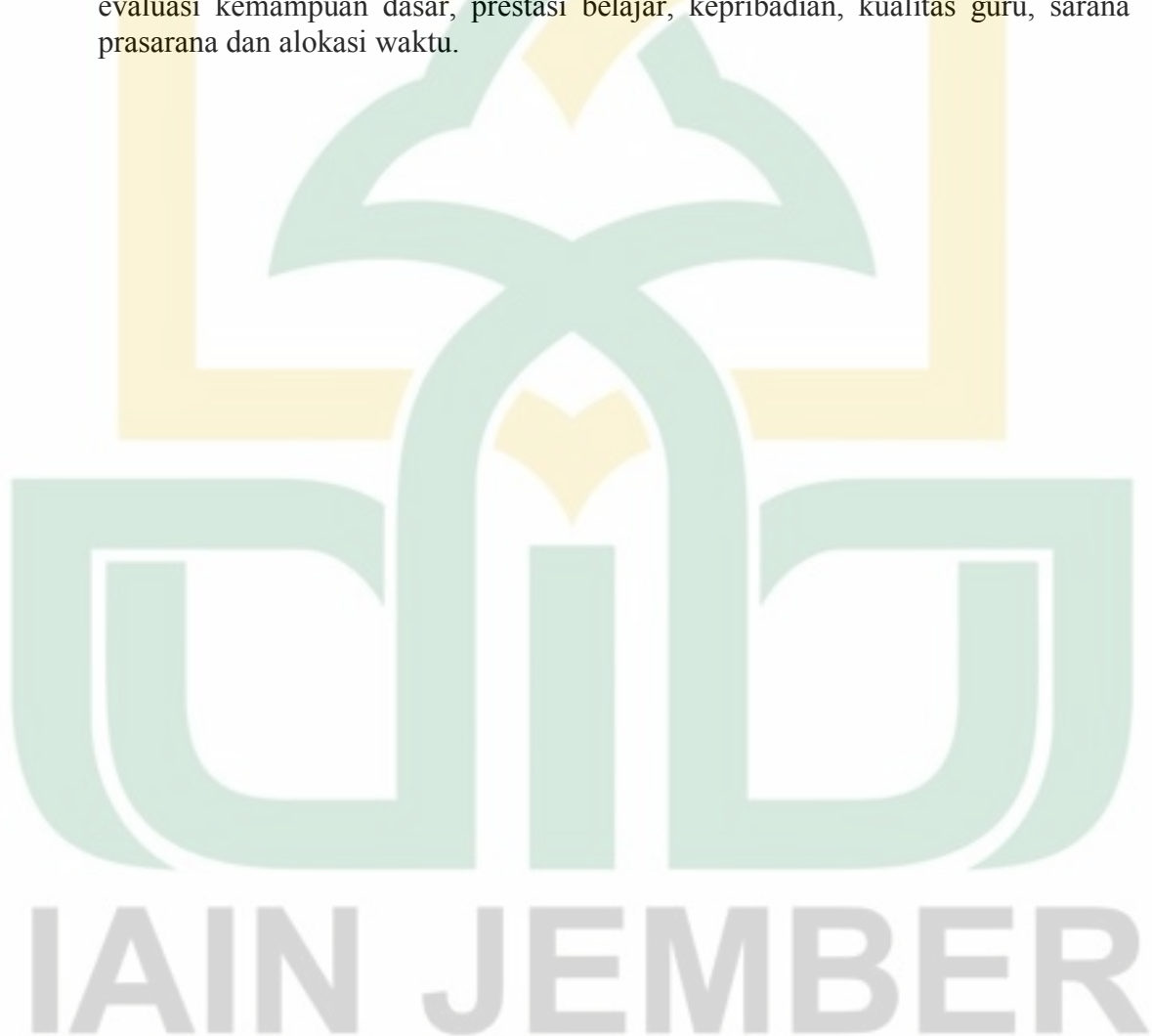
Penelitian ini fokus pada: (1) Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember (2) Pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember (3) Evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, dan 3) Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* dari Tyler yaitu, 1) perencanaan dan penentuan tujuan kurikulum, 2) pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum, dan 3) evaluasi kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* yang dipadukan dengan *snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian diperiksa keabsahan data menggunakan metode

triangulasi sumber, metode dan teori serta perpanjangan waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember terdiri dari: penentuan tujuan, penentuan desain kurikulum, dan program untuk mencapai tujuan, 2) Pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum meliputi sistem koordinasi, pembagian tugas, struktur organisasi, dan pembuatan RPP. Metode yang digunakan meliputi talaqqi, ceramah, demonstrasi, kelompok, praktik dan saintifik. Media yang digunakan adalah buku paket, LKS, Al-Qur'an, buku waqof Al-Ibtida', dan alat peraga. 3) Evaluasi pengembangan kurikulum meliputi evaluasi kemampuan dasar, prestasi belajar, kepribadian, kualitas guru, sarana prasarana dan alokasi waktu.



## ABSTRACT

Musawiru, Abdul Syakur, 2020. Development Curriculum Management at Al-Furqan Elementary School of Jember. Thesis. Major in Islamic Education Management. Postgraduate of IAIN Jember.  
Tutor I: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.  
Tutor II: Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I.

Keywords : Curriculum Development Management

The rise of competitors among private Islamic educational institutions in Indonesia is very strict. Al-Furqan Jember Elementary School participated as an Islamic educational institution that developed the curriculum, namely the development of nuances of Islamic values and disciplines of science which have been translated in the form of school vision, to realize students with piety and achievement. The statement can be proven by curriculum development programs in the form of Islamic and scientific values. Islamic curriculum development includes tartil, tahfidz programs, daily prayers and Qur'anic tour. Whereas the Mathematics and Natural Sciences was developed with the guidance of students. Al-Furqan Elementary School achievements include: 3rd place in the 2019 OIPI Mathematics and Natural Sciences competition, champion 1 in the KSM 2019 fielding smart science competition, 1st place in the KSM 2019 math competition, 1st place in the mathematics spacing in the SMP Baitul Amin Competition 2019, 1st place in the OLIMSATE 2020 math competition, 1st place in the OLIMSATE 2020 science contest, 1st place in the Tahfidz competition The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019, 1st place in the Tartil competition The al-Qur'an Darul Ulum Jombang 2019 contest and various other championships.

This research focuses on: (1) Planning and determining the purposes of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember (2) Organizing and implementing the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember (3) Evaluation of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember. The objectives achieved in this study are: 1) Analyzing and describing the planning and determining the purposes of the curriculum development in Al-Furqan Jember Elementary School, 2) Analyzing and describing the organization and implementation of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember, and 3) Analyzing and describes the evaluation of the curriculum development at Al-Furqan Elementary School in Jember.

This research uses the grand design of Tyler, including 1) planning and determining the curriculum purpose, 2) organizing and implementing the curriculum, and 3) evaluating the curriculum.

This research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. The study was conducted at Al-Furqan Elementary School in Jember. Determination of research subjects using purposive techniques combined with snowball. Data collection techniques are done by observation, interview and documentation. Then the validity of the data is examined using the method of

triangulation of sources, methods and theories and extension of time. The data analysis technique was performed using an interactive model consisting of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this reserach are: 1) Planning and determining the curriculum development goals in Al-Furqan Jember Elementary School consists of: determining goals/objectives, determining the curriculum design, and systematic development programs; 2) Organizing and implementing the curriculum development including a coordination system, distribution tasks, organizational structure, and making lesson plans. The methods used include talaqqi, lectures, demonstrations, groups, practice and science. The media used are textbooks, LKS, Al-Qur'an, book waqof Al-Ibtida ', and props; 3) Evaluating the curriculum development consists of basic skills, learning achievement, personalities, teachers' qualities, infrastructures and time allocations.



## ملخص البحث

موسى ويرو، عبد الشكور. 2020. إدارة تطوير المناهج في مدرسة الفرقان جمبر الابتدائية. الرسالة الماجستيرية. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا جامعة اسلامية بجمبر

الكلمات الرئيسية : إدارة تطوير المناهج

تحت الإشراف: (1) الأستاذ الدكتور الحاجة تيتيك راحنة هدايتي الماجستير (2) الدكتور الحاجة مقنعة الماجستير  
صعود المنافسين بين المؤسسات التعليمية الإسلامية الخاصة في إندونيسيا صارم للغاية. شاركت مدرسة الفرقان جمبر الابتدائية كمؤسسة تعليمية إسلامية طورت المنهاج الذي يطور المناهج الدراسية للقيم الإسلامية والفروع العلمية التي تمت ترجمتها في شكل رؤية مدرسية تهدف إلى تحقيق الطلاب بالتقوى والإنجاز. يمكن إثبات البيان من خلال برامج تطوير المناهج الدراسية في شكل القيم الإسلامية والعلمية. يشمل تطوير المناهج الإسلامية برامج الترتيل وتحفيظ القرآن وأدعية والترجمة. في حين الرياضيات والعلوم الطبيعية بتوجيه من الطلاب. تشمل إنجازات مدرسة الفرقان الابتدائية: الدرجة الثالثة في مسابقة OMSI للرياضيات والعلوم الطبيعية لعام 2019 ، الدرجة الأولى في مجال KSM الذكي لمسابقة العلوم الذكية لعام 2019 ، الدرجة الأولى في مسابقة الرياضيات KSM 2019 ، الدرجة الأولى لمسابقة الرياضيات في مدرسة متوسطة بيت الأمين لعام 2019 ، الدرجة الأولى في مسابقة الرياضيات OLIMSATE 2020 ، الدرجة الأولى في مسابقة العلوم OLIMSATE 2020 ، الدرجة الأولى في مسابقة تحفيظ القرآن دار العلوم جومبانج 2019 ، الدرجة الأولى في مسابقة الترتيل مسابقة القرآن دار العلوم جومبانج 2019 والمسابقة المختلفة الأخرى.

ركز هذا البحث على: (1) تخطيط الغرض من تطوير المناهج الدراسية في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر (2) تنظيم وتطوير استراتيجيات المناهج الدراسية في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر (3) تقييم تطور تطوير المناهج في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر. الأهداف التي تحققت في هذا البحث هي: (1) تحليل ووصف الأهداف التخطيطية لتطوير المناهج في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر. (2) تحليل ووصف استراتيجيات التنظيم والتعلم لتطوير المناهج في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر. (3) تحليل وتقييم تقييم تطوير المناهج الدراسية في مدرسة الفرقان الابتدائية بجمبر.

يستخدم هذا البحث بنظرية الكبرى ، وهي: (1) تخطيط أهداف المنهج وتحديدها ، (2) تنظيم وتنفيذ المنهج ، (3) تقييم المنهج.



قتائج هذا البحث هي: 1) تخطيط المناهج باستخدام تطوير المناهج عن طريق تشجيع الطلاب الموهوبين باستخدام مبادئ نزاهة الملاءمة والاستمرارية وأهميتها مع مناهج الكفاءة والترابط والملاءمة ، 2) تنفيذ التعلم باستخدام طرق المتقدمين وهي نموذج وغير نموذج مثال ، فردي كلاسيكي ، قراءة استماع كلاسيكية ، استماع و قراءة كلاسيكية. الأساليب المستخدمة هي: طالقي ، محاضرات ، مظاهرات ، مجموعات وعلوم. 3) يشمل تقييم تطوير المناهج تقييم المهارات الأساسية ، والإنجاز التعليمي ، والأخلاق ، وجودة المعلم ، والبنية التحتية وتنظيم الوقت.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IVV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERSI ARAB – LATIN.....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	442
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44

G. Teknik Analisa Data.....	47
H. Keabsahan Data.....	51
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	552
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
A. Paparan Data .....	54
B. Hasil Temuan Penelitian .....	11277
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>145</b>
A. Manajemen Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember .....	145
B. Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember .....	150
C. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember .....	156
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>161</b>
A. Kesimpulan .....	161
B. Saran.....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>

**IAIN JEMBER**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum mengarahkan pada setiap lembaga pendidikan berusaha untuk memberikan jaminan mutu kepada masyarakat.

Salah satu aspek komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang memiliki strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan nafas disetiap langkah dan tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran. Salah satu aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum.<sup>3</sup> Pencapaian mutu pendidikan yang unggul terjadi sasaran program pendidikan yang mengakar pada kurikulum.<sup>4</sup>

Bersandar dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter.<sup>5</sup> Mendiknas telah menetapkan standar kurikulum bagi

---

<sup>1</sup> Muhammad Kritiawan, *Manajemen pendidikan* ( Yogyakarta : Deepublish, 2017 ),76.

<sup>2</sup> Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015 ), 1.

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum* ( Medan : Perdana Publishing,2017 ), 123.

<sup>4</sup> Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan* ( Jakarta: Ghalia Indonesia),13.

<sup>5</sup> UU RI no.14. 2005, UU SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional ) UU RI no.20.2003,52.

lembaga pendidikan di bawah naungannya. Akan tetapi mendiknas juga memberi ruang kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi disetiap lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa setiap lembaga pendidikan berhak mengembangkan pendidikan masing-masing mengacu pada visi dan misi lembaga tersebut.

Berpedoman kepada peraturan pemerintah no.13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP No. 19 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 bahwa pemerintah mengatur kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah mancanakup delapan standar pendidikan ; a) standar isi, b) standar proses, c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sapras, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, h) standar penilaian.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pendidikan di indonesia harus mengikuti ketentuan standar nasional pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam berbeda dengan kurikulum pendidikan lain.<sup>8</sup> Pendidikan Islam tidak lepas dari nilai-nilai Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Shalallahu'alaihi wasallam. Landasan religius mengenai manajemen pengembangan kurikulum sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya : Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

قال تعالى : وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ أَي حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَانظُرُوا مَاذَا أَذْخَرْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ لِيَوْمِ مَعَادِكُمْ.

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* ( Yogyakarta, Sleman , 2010 ), 70.

<sup>7</sup> PERMENDIKBUD, Standar Pendidikan Nasional

<sup>8</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* ( Yogyakarta, Sleman , 2010 ), 59.

<sup>9</sup> QS. Al Hasr : 18.

Menurut Imam Ibnu Katsir : yang dimaksud dengan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok yaitu hisablah diri kalian sebelum kalian akan dihisab di akhirat. Perhatikanlah apa yang kalian kerjakan dari amal shalih untuk hari akhirat.<sup>10</sup>

Bertolak tafsir tersebut, bahwa manusia harus merencanakan, memperhatikan, melakukan perbuatan untuk menghadapi hari kemudian.

Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia kemudian harus diintegrasikan dan interkoneksi dengan ajaran Islam.

Lembaga Pendidikan Islam saat ini berada di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan Islam khususnya di Jawa Timur. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2015), Jumlah Pendidikan Diniyah dan Pesantren propinsi Jawa Timur sebanyak 19.532 Sekolah Dasar. Semuanya mendesain kurikulum dengan berbagai macam model, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan banyaknya kompetitor lembaga pendidikan. Dengan maraknya kompetitor di dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar Al-Furqan Jember hadir sebagai lembaga pendidikan Islam, bercita-cita untuk membentuk masyarakat Islam modern dan berakhlak. Upaya ke arah ini tidak akan tercapai jika yang dilakukan hanyalah mengetahui dan menghafal dalil. Berbagai permasalahan yang melilit bangsa ini seperti krisis moral, hilangnya kejujuran, pembunuhan, durhaka kepada orang tua, permusuhan antar kelompok dan sebagainya tidak akan selesai dengan hanya disodori dalil. Mereka bukanlah komunitas yang awam norma. Karena itu Sekolah Dasar Al-Furqan Jember memberanikan diri untuk menggeser pola keilmuan dari sekedar normatif menjadi aplikatif.

---

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, jld.8, 77.

<sup>11</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan data yang terkumpul di lapangan, diketahui bahwa pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah tim kurikulum.

Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dikolaborasikan kurikulum kemenag serta kurikulum lokal. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember resmi mendapatkan izin 503/A./SD-P/015/35.09.325/2019.

Melalui wawancara awal yang dilakukan dengan Hadi Basuni selaku Kepala Sekolah SD Al-Furqan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum yang digunakan di SD Al-Furqan adalah kolaborasi antara kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum Kemenag, serta kurikulum lokal (Internal). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sifat berkarakter. Kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember disesuaikan dengan kondisi sekolah yang merupakan full day School, dimana kurikulum dikembangkan nilai-nilai Islam dan sains.<sup>12</sup>

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-furqan Jember : Faktor pertama, kebijakan yayasan secara umum yakni yayasan menginginkan lembaga pendidikannya bisa maju dan berkembang. Faktor kedua, lembaga Sekolah Al-Furqan adalah lembaga Islam yang memiliki visi yang ingin dicapai yaitu menjadikan peserta didik yang bertakwa dan berprestasi maka kurikulum harus menyesuaikan dari visi lembaga tersebut yang diimplimentasikan ke dalam bentuk program-program pendidikan. Faktor ketiga, yaitu melihat situasi dan kondisi. Artinya kondisi dan perkembangan lembaga pendidikan di masa kita sangat maju dan berkembang yang mengharuskan kami sebagai pengelola untuk melakukan pengembangan-pengembangan baik secara luas maupun dalam makro yang kecil agar dapat bersaing dengan para kompetitor lembaga pendidikan.

---

<sup>12</sup> Hadi Basuni, wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

Berdasarkan paparan tersebut, menunjukkan bahwa kompetisi antar lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia sangat ketat. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ikut serta hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan kurikulum yaitu pengembangan kurikulum nuansa nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu sains yang telah diterjemahkan dalam bentuk visi sekolah yakni untuk mewujudkan peserta didik bertakwa dan berprestasi. Pernyataan tersebut, dapat dibuktikan dengan program-program pengembangan kurikulum berupa nilai-nilai keIslaman dan sains. Pengembangan kurikulum keIslaman terdapat program tartil, tahfidz, doa-doa harian dan turjuman Al-Qur'an. Sedangkan MIPA yang dikembangkan dengan adanya pembinaan-pembinaan kepada peserta didik. Hasil prestasi yang pernah diraih oleh Sekolah Dasar Al-Furqan diantaranya: juara 3 lomba MIPA OMSI 2019 mendapatkan mendali, juara 1 lomba sains cerdas cermat tangkas KSM 2019, juara harapan 1 lomba matematika KSM 2019, juara 1 lomba matematika spasi SMP Baitul Amin Competition 2019, juara 1 lomba matematika OLIMSATE 2020, juara 1 lomba sains OLIMSATE 2020, juara 1 lomba tahfidz The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019, juara 1 lomba tartil The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019 dan berbagai kejuaran lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari konteks penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Adanya Kajian ilmiah terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum khususnya pada Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga memperkaya khazanah ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang berbasis di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember Sebagai referensi yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen pengembangan kurikulum di masa akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pendidikan Nasional (DikNas); sebagai informasi untuk menyempurnakan dan pengembangan kurikulum yang berbasis Islam di Sekolah Dasar. Sekaligus bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan model pengembangan kurikulum Sekolah Dasar.
- b. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam ( MPI ) di IAIN Jember, sebagai pengembangan kurikulum yang berbasis Islam.
- c. Bagi pengelola Sekolah Islam, sebagai masukan dan informasi pengetahuan tentang konsep manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah tingkat dasar ataupun tingkat menengah.

- d. Bagi bertanggung jawab bagian kurikulum yang berbasis islam sebagai referensi dalam merancang dan menetapkan mengembangkan kurikulum yang berbasis islam.
- e. Bagi para pendidik , sebagai kontribusi positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep kurikulum.
- f. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan inspirasi untuk dikembangkan lebih lanjut pada kasus yang lainnya dalam, memperkaya, atau membandingkan hasil temuan.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum. Hal ini penting untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman dari beberapa yang digunakan istilah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian yaitu Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, Maka penjelasan akan diuraikan menjadi definisi istilah berikut ini :

Manajemen pengembangan kurikulum adalah penambahan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah penambahan bahan ajar dari kurikulum standar kemendikbud dan kemenag.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah pengelolaan pengembangan kurikulum standar yang berasal dari kemendikbud dan kemenag melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memuat kerangka pemikiran yang di gunakan dalam menyusun tesis, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab dua adalah kajian pustaka. Bab ini mencakup penelitian terdahulu, pembahasan kajian pustaka di dalamnya kajian teori di paparkan beberapa penjelasan tentang konsep dan teori, manajemen kurikulum, kerangka konseptual.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas pendekatan, jenis rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian. Bab ini menyangkup paparan data dan analisis.

Bab lima adalah pembahasan. Bab ini mendeskripsikan temuan- temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dengan tujuan menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan peneliti untuk dkan ke dalam pengetahuan yang sempurna, memodififikasikan teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab enam adalah penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas Penelitian adalah untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu akan memudahkan untuk menentukan fokus yang akan di bahas yang belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Hasil penelusuran secara intensif terhadap berbagai penelitian tesis mengenai manajemen kurikulum terdahulu, sejauh ini belum ditemukan kajian tentang manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Islam dengan fokus pada perencanaan tujuan kurikulum, pengorganisasian dan pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hasil penelusuran terhadap penelitian tesis terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mukni'ah meneliti tentang "Manajemen Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Jember)".<sup>13</sup> Hasil Penelitian ini antara lain adalah : 1. Perencanaan kurikulum dan Pembelajaran PAI Universitas Jember menerapkan, a) Pendekatan *correlated dan competence based curriculum*, b) Prinsip otonomi, diferensiasi, dan relevansi. c) Tahap-tahap melalui need analysis, formulasi visi-misi perkuliahan, pengembangan rencana dan bahan ajar, perkuliahan melalui UPT. BSMKU, evaluasi ter dan berdiferensiasi, 2. Model pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran PAI, a) *Top-down* dan *Bottom-up*, b) Subjek akademik, c) Tematik Integratif berbasis multidisipliner, 3. Model pelaksanaan dan model PAI yaitu a). Model perkuliahan terpadu

---

<sup>13</sup> Mukni'ah, *Manajemen Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Studi Kasus di Universitas Jember), Desertasi Doktor, (Malang : Pascasarjana UIN Maliki,2016)

lintas fakultas dengan pendekatan multidisipliner, b) model bervariasi strategi *problem based learning* (PBR) indirec intruksional dan keteladanan, c) berbasis teknologi informasi, d) dibutuhkan dosen PAI multidisipliner, e) lemahnya dosen memahami PAI berbasis multidisipliner. 4. Sistem monitoring dan evaluasi terpadu melalui ; a) lembaga pembinaan dan pengembangan pendidikan (LP3) namun belum efektif, b) sistem evaluasi oleh dosen, c) *standar mastery learning*.

Kesamaan dengan penelitian muknia'ah adalah pada sisi manajemen kurikulum. Sedangkan sisi perbedaannya adalah pada fokus dan lokus penelitian. Penelitian Muknia'ah fokus pada : 1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran PAI, 2) model pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran PAI, 3) model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran PAI dan 4) sitem monitoring , evaluasi dan pembelajaran PAI di Universitas Jember.

2. Aida Rusmiati meneliti tentang “Model Kurikulum pada rintisan sekolah bertaraf Internasional (Studi kasus di SMA Negeri 3 Madiun)”<sup>14</sup>.

Hasil Penelitian ini antara lain adalah : 1). Secara umum tujuan, isi, strategi dan organisasi kurikulum telah sesuai dengan kurikulum internasional yang diadaptasi yaitu kurikulum dari *Cambridge University* dan telah sesuai dengan ketentuan standart kriteria SBI. 2). Model pengembangan kurikulum menganut prinsip pengembangan *The grass root model* dan *the demonstration model*. 3). Implementasi kurikulum rnempunyai sasaran adalah siswa, Sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksanan kebijakan, dan lembaga dalam hal ini sekolah, sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 4) Kompetensi siswa. Untuk mengukur kompetensi siswa digunakan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan

---

<sup>14</sup>Aida Rusmiati, *Model Kurikulum pada rintisan sekolah bertaraf Internasional* (Studi kasus di SMA Negeri 3 Madiun)” Tesis Magister ( Universitas Muhammadiyah Malang,2007).

standart kriteria yaitu standart ketuntasan minimal. Dari hasil belajar maupun uji coba sertifikasi, kompetensi yang dicapai siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor belum maksimal. 5) Dalam penyusunan dan pengimplementasian kurikulum terdapat kendala-kendala salah satunya adalah kurang siapnya pembuat kebijakan dalam memfasilitasi kebijakan yang dibuat. 6). Solusi yang dilakukan adalah dilakukan pelatihan computer dan kursus bahasa Inggris khusus pada guru science dan matematika serta kerjasama dengan beberapa dosen dari Perguruan Tinggi Negeri.

Kesamaan dengan penelitian Aida Rusmiati adalah pada sisi manajemen kurikulum. Sedangkan sisi perbedaannya adalah pada fokus dan lokus penelitian.

Penelitian Aida Rusmiati fokus pada : 1) kurikulum internasional. 2) model pengembangan kurikulum. 3) implementasi kurikulum. 4) kompetensi siswa. 5) implikasi dan solusi manajemen kurikulum.

3. Muhammad Ahyar Ma'arif meneliti tentang “ Manajemen pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo)”<sup>15</sup>. Hasil Penelitian ini antara lain adalah : 1) Perencanaan yang meliputi pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan sekolah, orang tua dan masyarakat dimana dalam perencanaan ini tidak terlepas dari RPP dan Silabus sebagai acuan ketercapaian tujuan pendidikan. 2) Pengorganisasian merupakan aspek dimana konsep dari perencanaan pengembangan kurikulum PAI disesuaikan dengan potensi dan kemampuan masing-masing peserta didik dan mendatangkan tenaga ahli dari program materi yang dikembangkan. 3) Pelaksanaan merupakan aspek dari konsep yang paling urgent dalam mencapai tujuan, pelaksanaan ini tidak lepas dari apa yang menjadi isi,

---

<sup>15</sup> Muhammad Ahyar Ma'arif, *Manajemen pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo)*, Tesis Magister ( IAIN Jember . 2014)

metode dan sumber materi. 4) evaluasi dalam ranah untuk mengetahui keberhasilan dari program yang dilakukan secara bersama dengan pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya program pengembangan kurikulum PAI.

Kesamaan dengan penelitian Muhammad Ahyar Ma'arif adalah pada sisi manajemen kurikulum. Sedangkan sisi perbedaannya adalah pada fokus dan lokus penelitian.

Penelitian Muhammad Ahyar Ma'arif fokus pada : 1) Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ? 2) Bagaimana pengorganisasian pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ? 3) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ? 4) Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo

4. Ahmad Abrar Rangkuti meneliti tentang “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan).<sup>16</sup>

Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan

---

<sup>16</sup> Ahmad Abrar Rangkuti, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan)*, Tesis Magister.(IAIN Sumatra Utara, 2012).

pembagian tugas. 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi. 4) Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Kesamaan dengan penelitian Ahmad Abrar Rangkuti adalah pada sisi manajemen kurikulum. Sedangkan sisi perbedaannya adalah pada fokus dan lokus penelitian.

Penelitian Ahmad Abrar Rangkuti maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?”. Penelitian ini fokus pada : 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ? 2) Pengorganisasian dan pengkoordinasian kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ? 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ? 4) Pengendalian kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?

Untuk lebih jelasnya paparan tersebut, maka dapat dideskripsikan dalam sebuah tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu / State of the Art**

No	Peneliti/Penelitian/Thn	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mukni'ah Manajemen Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Jember), 2016	Fokus Pada : 1. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran PAI, 2. Model pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran PAI,	1. Perencanaan kurikulum dan Pembelajaran PAI Universitas Jember menerapkan, a) Pendekatan <i>correlated dan competence based curriculum</i> , b) Prinsip otonomi, diferensiasi, dan



		<p>3. Model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran PAI</p> <p>4. Sistem monitoring, evaluasi dan pembelajaran PAI di Universitas Jember.</p>	<p>relevansi. c) Tahap – tahap melalui need analysis, formulasi visi-misi perkuliahan, pengembangan rencana dan bahan ajar, perkuliahan melalui UPT. BSMKU.</p> <p>2. Model pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran PAI, a) <i>Top-down</i> dan Bottom-up, b) Subjek akademik, c) Tematik Integratif berbasis multidisipliner,</p> <p>3. Model pelaksanaan dan model PAI yaitu a). Model perkuliahan terpadu lintas fakultas dengan pendekatan multidisipliner, b) model bervariasi, <i>strategi problem based learning</i> (PBR) indirec instruksional dan keteladanan, c) berbasis teknologi informasi, d) dibutuhkan dosen PAI multidisipliner, e) lemahnya dosen memahami PAI berbasis multidisipliner.</p> <p>4. Sistem monitoring dan evaluasi terpadu melalui ; a) lembaga pembinaan dan pengembangan pendidikan (LP3) namun belum efektif, b) sistem evaluasi oleh dosen, c) <i>standar mastery learning</i>.</p>
2	<p>Aida Rusmiati</p> <p>Model Kurikulum pada rintisan sekolah bertaraf Internasional (Studi kasus di SMA Negeri 3 Madiun),2007</p>	<p>Fokus Pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum internasional.</li> <li>2. Model pengembangan kurikulum.</li> <li>3. Implementasi kurikulum.</li> <li>4. Kompetensi siswa.</li> <li>5. Implikasi dan solusi manajemen kurikulum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum tujuan, isi, strategi dan organisasi kurikulum telah sesuai dengan kurikulum internasional yang diadaptasi yaitu kurikulum dari <i>Cambridge University</i> dan telah sesuai dengan ketentuan standart kriteria SBI.</li> <li>2. Model pengembangan kurikulum menganut prinsip pengembangan <i>The grass root model</i> dan <i>the demonstration model</i>.</li> <li>3. Implementasi kurikulum mempunyai sasaran adalah siswa, Sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, dan</li> </ol>

			<p>lembaga dalam hal ini sekolah, sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Kompetensi siswa. Untuk mengukur kompetensi siswa digunakan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan standart kriteria yaitu standart ketuntasan minimal. Dari hasil belajar maupun uji coba sertifikasi, kompetensi yang dicapai siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor belum maksimal.</p>
3	<p>Muhammad Ahyar Ma'arif Manajemen pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo), 2014</p>	<p>Fokus Pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadaian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadaian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadaian siswa SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ?</li> <li>4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kepribadaian siswa SMA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan yang meliputi pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan sekolah, orang tua da masyarakat dimana dalam perencanaan ini tidak terlepas dari RPP dan Silabus sebagai acuan ketercapaian tujuan pendidikan.</li> <li>2. Pengorganisasian merupakan aspek dimana konsep dari perencanaan pengembangan kurikulum PAI sesuaikan dengan potensi dan kemampuan masing – masing peserta didik dan mendatangkan tenaga ahli dari program materi yang dikembangkan. 3) Pelaksanaan merupakan aspek dari konsep yang paling urgent dalam mencapai tujuan, pelaksanaan ini tidak lepas dari apa yang menjadi isi, metode dan sumber materi.</li> <li>3. Evaluasi dalam ranah untuk mengetahui keberhasilan dari program yang dilakukan secara bersama dengan pihak yang bertanggung jawab atas</li> </ol>

		Negeri 1 Paiton Probolinggo.	terselenggaranya program pengembangan kurikulum PAI
4	Ahmad Abrar Rangkuti Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan),2012	Fokus pada : 1. Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ? 2. Pengorganisasian dan pengkoordinasian kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ? 3. Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?	1. Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2. Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. 3. Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil ( <i>breefing</i> ) pada setiap pagi. 4. Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa, walaupun tema penelitian saling berdekatan dan berkaitan tentang manajemen kurikulum, namun belum ada yang secara spesifik membahas tentang manajemen

pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan. Sehingga posisi penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian lanjutan terhadap penelitian terdahulu karena ada kesamaan pada manajemen kurikulum, khususnya penelitian Muhammad Ahyar Ma'arif Manajemen pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo), akan tetapi dari penelitian tersebut, tidak mengkaji secara spesifik mengenai manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

**Tabel 2.2 Posisi Penelitian**

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Orsinalitas Peneliti
Abdul Syakur Musawiru	Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember	1. Bagaimana perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ? 2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ? 3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa fokus penelitian ini adalah manajemen pengembangan kurikulum meliputi : perencanaan tujuan, pengorganisasian dan pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember merupakan sesuatu yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh daya yang ada.<sup>17</sup>

Manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Fridreck Taylor W adalah “*Management the art of management is defined as knowing exactly what you want to do and then seing that they do tersebut in the bestand cheapest way*”.<sup>18</sup>

Manajemen menurut Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan bahwa *management is the proses of planing, organizing and controlling the effort of organization member and the using all other organizational resources to achive stated organization goal* “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi”.<sup>19</sup>

Manajemen menurut Henry Fayol *Educational management is the process of planning, organization, staffing, directing, coordinating, reporting end budgetting. (manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasi, pengemandoan, pengkordinasian dan pengawasan)*.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa manajemen adalah seni mengelola kegiatan atau usaha kerjasama sekelompok manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranan yang akan datang.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Kritiawan, *Manajemen pendidikan* ( Yogyakarta : Deepublish, 2017 ), 1.

<sup>18</sup> Fridreck Taylor W, *Scientific Management* ( New York : Happer and Breos 1974 ), 2.

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 ), 9.

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Arsad Press, 2013 ), 3.

<sup>21</sup> UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>22</sup> Tobroni dalam bukunya mengatakan bahwa Istilah pendidikan dapat diartikan dengan lebih khusus lagi yaitu sebagai proses belajar- mengajar di kelas dan ilmu mendidik (*pedagogy*).<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan adalah pengembangan potensi yang dilakukan secara sadar sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan secara formal maupun non formal.

Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu “pendidikan” “agama” dan “Islam”. Definisi pendidikan agama Islam harus dirinci satu persatu agar diperoleh kesimpulan yang utuh dari istilah tersebut. Kata “pendidikan” secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan.”<sup>24</sup>

Dalam istilah bahasa Arab, pendidikan berasal dari kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurobbi-tarbiyatan* yang berarti “mengasuh, mendidik, dan memelihara”.<sup>25</sup>

Secara terminologi Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah bimbingan secara sadar oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membentuk dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik sehingga terbentuk kepribadian yang utama.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya

<sup>22</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam; Pradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, (Malang: Umm Pres, 2008),11

<sup>23</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam; Pradigma Teologis*,11.

<sup>24</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:

<sup>25</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*,2

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan islam* (Bandung: Rosda, 2013), . 82

setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam.

Manajemen pendidikan menurut Mohamad Mustari rangkaian segala kegiatan yang merujuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Menurut E.Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Manajemen pendidikan menurut Franks dan Kast dalam Perriton adalah “...*Make the over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers*” yaitu membuat kelebihan plus isi pada satuan lembaga pendidikan sebagai idaman unggulan dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan atau kursus dan program kegiatan dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala satuan pendidikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan yaitu seni mengelola untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terutama dari segi praktek.

Menurut Oemar Hamalik manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan (*human engineering*) dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan.<sup>31</sup> Kegiatan-kegiatan

<sup>27</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, 6.

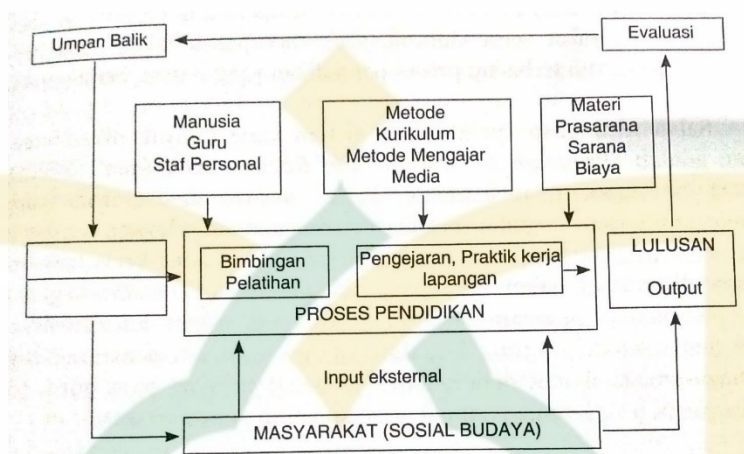
<sup>28</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 4.

<sup>29</sup> E.Mulyasa . *Manajemen Berbasis Sekolah* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), 20

<sup>30</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Madrasah* ( Jakarta : Kalimedia, 2013), 83.

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 79.

pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses belajar mengajar.<sup>32</sup>



Gambar 2.1 Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen pendidikan adalah seni dalam mengatur, mengelola proses keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

## 2. Manajemen Pengembangan Kurikulum

### a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.<sup>33</sup>

Istilah “kurikulum” secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *star* sampai garis *finish*.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 78

<sup>33</sup> Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45.

<sup>34</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosda, 2015), 19.



Secara terminologi, terdapat banyak istilah kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut Harold B. Albery dan Elsie J. Albery mendefinisikan kurikulum *all of the activities that are provided for student by the school constitute, its curriculum*. Kurikulum adalah segala kegiatan yang dilaksanakan sekolah bagi murid-murid.<sup>35</sup>

Menurut Robert S. Zais menjelaskan kurikulum adalah "*curriculum is a resources of subject matters to be mastered*". Kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>36</sup>

Menurut Ronald.C. Doll mengemukakan : , *The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of course of study and list of subject and courses to all the experiences which one direction of the school*. "kurikulum meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada murid di bawah bantuan atau bimbingan sekolah".<sup>37</sup>

Menurut B. Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harlan Shores "*a sequence of potential experiences set up in group ways of thinking and acting*" kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat".<sup>38</sup>

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang

<sup>35</sup> Harold B Albery and Elsie J Albery, *Reorganizing the High School Curriculum*, 3<sup>rd</sup> ed. (t.tp.: The Macmillan Company, 1952), 125.

<sup>36</sup> Robert S. Zais. *Curriculum Principles and Foundation* ( New York: Harper and Row Publishers,1976 ), .

<sup>37</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek* ( Bandung, Remaja Rosdakarya, Bandung),5

<sup>38</sup> S. Nasution, *Asas-Asas* ,5.

dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan atau proses pembelajaran siswa yang telah diatur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berada dalam tanggung jawab lembaga.

Pengertian tersebut, arti kurikulum masih memiliki arti yang sempit, karena kurikulum hanya mencakup pembelajaran siswa di dalam kelas. Padahal dalam arti luas, kurikulum adalah semua kegiatan yang terjadi secara nyata dalam proses pendidikan sekolah.

#### **b. Mekanisme Pengembangan Kurikulum**

Mekanisme pengembangan kurikulum meliputi tahapan sebagai berikut : 1) studi kelayakan dan kebutuhan, 2) penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, 3) pengembangan rencana untuk melaksanakan, 4) pelaksanaan uji coba kurikulum, 5) pelaksanaan kurikulum, 6) pelaksanaan penilaian dan 7) pelaksanaan perbaikan dan penyusunan.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, tahapan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis.

Proses pengembangan kurikulum melalui beberapa ide, antara lain: 1) visi yang telah ditentukan, 2) kebutuhan stakeholder, 3) hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, 4) perkembangan iptek, 5) perkembangan globalisasi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, pengembangan kurikulum harus memiliki sumber atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai pendorong dalam proses pengembangan kurikulum.

---

<sup>39</sup> Depag RI, 2003,75

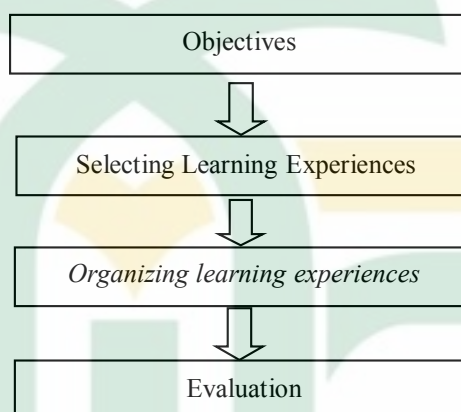
<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,143.

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 13.

### c. Pengembangan Komponen Kurikulum

Pengembangan kurikulum model Tyler yang dapat ditemukan dalam buku klasik yang sampai sekarang banyak dijadikan rujukan dalam proses pengembangan kurikulum berjudul *Basic Principles Of Curriculum and Instruction*. Sesuai dengan judul bukunya, model pengembangan kurikulum Tyler ini lebih bersifat bagaimana merancang suatu kurikulum sesuai dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan.

Menurut Tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar, dan keempat berhubungan dengan evaluasi.<sup>42</sup>



Gambar 2.2. Proses Kurikulum: Model Tyler.

Berdasarkan teori Ralph Tyler tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum meliputi 4 komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Komponen pengembangan kurikulum tersebut meliputi :

#### 1) Perencanaan dan Menentukan Tujuan Kurikulum

Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang

<sup>42</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, London : University of Chicago press.1949,1

diinginkan.<sup>43</sup> Dalam penyusunan kurikulum, Langkah pertama yang harus dikerjakan ialah merumuskan tujuan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan.

Menurut Tyler mengemukakan bahwa perencanaan ialah *All the learning of students which is planned by and directed by the school to obtain its educational goals* ( Semua pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mendapatkan tujuan pembelajaran).<sup>44</sup>

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa yang dimaksud dengan perencanaan suatu langkah untuk melakukan kegiatan atau program tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik perencanaan pengembangan kurikulum terdiri dari: (1) tujuan kurikulum, (2) materi kurikulum, (3) metode kurikulum, (4) organisasi kurikulum, (5) evaluasi kurikulum.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa pengembangan kurikulum suatu proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.

Menurut Stoner merumuskan empat langkah dalam proses perencanaan diantaranya : 1) penetapan tujuan. 2) pendefinisian situasi saat ini. 3) faktor pendukung dan penghambat tujuan organisasi. 4) pengembangan rencana.<sup>47</sup>

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 135.

<sup>44</sup> Ralph W. Tyler, *Basis Principles or Curriculum*, 1.

<sup>45</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 ), cet. 2, 207.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 96.

<sup>47</sup> James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, terj. Sahat Simamora ( Jakarta: Reneke Cipta, 1983 ), 128

Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada, agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pentingnya perencanaan dalam organisasi juga dapat diketahui dari keuntungan perencanaan (*benefits of planning*) sebagai berikut:

- a) Perencanaan memberikan arah serta memudahkan mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang harus disumbangkan untuk memperkaya tujuan-tujuan organisasi.
- b) Perencanaan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian dapat dikurangi melalui kemampuan manajer untuk melihat kedepan, mengantisipasi perubahan, termasuk dampak perubahan.
- c) Perencanaan meningkatkan koordinasi.
- d) Perencanaan menetapkan seperangkat standar-standar yang digunakan dalam pengendalian.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa perencanaan ialah proses penetapan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mewujudkan tujuan yang dicapai.

Landasan religius mengenai perencanaan terdapat dalam Al-Qur'an, firman Allah ta'ala :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ

ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ

النَّاسُ وَفِيهِ يُعْصِرُونَ (49).<sup>48</sup>

Artinya : “ Yusuf berkata : Supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan kamu simpan untuk menghadapi ( tahun paceklik), kecuali sedikit dari ( bibit gandum ) yang kamu simpan. Kemudian

<sup>48</sup> QS. Yusuf : 47-49.

setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia di beri hujan ( dengan hujan ) dan di masa itu mereka memeras anggur.

Nabi Yusuf ‘alaihissalam menerangkan tabir mimpi dengan mengatakan, “ kalian harus bercocok tanam dengan sungguh – sungguh selama tujuh tahun berturut-turut. Kemudian hasil panen yang kalian dapat setiap tahunnya selama tujuh tahun itu biarkan melekat pada tangkainya agar tidak rusak. Kecuali sedikit saja yang kalian butuhkan untuk di makan.<sup>49</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, diketahui bahwa perencanaan persiapan dalam menghadapi masa-masa yang akan datang harus dipersiapkan dan direncanakan sebaik-baiknya.

Menurut Oemar Hamalik sifat perencanaan pengembangan kurikulum meliputi: (1) Bersifat Strategis, (2) Komprehensif. (3) Integrasif, (4) Realistik, (5) Humanistik, (6) Kompetensi.<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa perencanaan pengembangan yang baik ialah harus memiliki sifat-sifat perencanaan tersebut.

Menurut S. Nasution, tahapan-tahapan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan ada beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Langkah-langkah perencanaan
  - (1) Memilih sasaran / tujuan organisasi.
  - (2) Sasaran / tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi, divisi, departemen dan sebagainya.
  - (3) Menentukan desain kurikulum
  - (4) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis.<sup>51</sup>
- b) Proses perencanaan
  - (1) Merumuskan tujuan yang jelas.

<sup>49</sup> Al-Suyuthi, *Tafsir Al-jalalain*, yusuf, 47.

<sup>50</sup> Oemar Hamilik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 155.

<sup>51</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* ,26.

- (2) Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan.
  - (3) Merumuskan dan mencari solusi permasalahan.
  - (4) Mengambil keputusan.
  - (5) Menyusun rencana induk (*Master Plant*): pengembangan, pelaksanaan dan penilain.<sup>52</sup>
- c) Rencana yang baik
- (1) Asas pencapaian tujuan.
  - (2) Asas dukungan data yang akurat.
  - (3) Asas menyeluruh ( komprehensif dan ).
  - (4) Asas praktis.<sup>53</sup>
- d) Prinsip-prinsip perencanaan
- (1) Mengacu pada tujuan yang dicapai.
  - (2) Memperhatikan efesiensi.
  - (3) Praktis
  - (4) Mempertimbangkan sumber daya ada.
  - (5) Komprehensif.
  - (6) Integrated.
  - (7) Berorientasi masa yang akan datang.<sup>54</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa perencanaan yang baik adalah melalui tahapan-tahapan perencanaan yang telah ditentukan.

## 2) Menentukan Pengalaman Belajar Kurikulum

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menentukan pengalaman belajar (*learning experiences*) sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran dan bukan pula aktivitas guru memberikan pelajaran.

<sup>52</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 26.

<sup>53</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 26.

<sup>54</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 27.

Menurut Tyler pengalaman belajar: “ *The term “ Learning Experience” is not the same as the content with which a course deals nor activities performed by the teacher. The term “Learning Experience” refers to the interaction between the learner and the external conditions in the environment to which he can react. Learning takes place through the active behavior of the student, it is what he does that he learns not what the teacher does* “ Pengalaman belajar tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan guru, pengalaman belajar mengacu pada interaksi antara pelajar dan kondisi lingkungan dimana dia dapat belajar. Belajar terjadi melalui perilaku aktif siswa, itu dilakukan apa yang dia pelajari bukan dari guru lakukan. Namun ada kemungkinan ada dua siswa yang belajar di kelas sama akan tetapi memiliki pengalaman yang berbeda”.<sup>55</sup>

Landasan relegius pengalaman belajar terdapat dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 78, Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kalian pendengaran, penglihatan dan hati, agar kalian bersyukur.”<sup>56</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ

Menurut Imam Al-Qurthubi ;

ذَكَرُ أَنْ مِنْ نِعْمِهِ أَنْ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ أَطْفَالًا

<sup>55</sup> Ralph W. Tyler, *Basis Principles or Curriculum* .....,63

<sup>56</sup> QS. An-Nahl : 78.



Artinya: “ (Ayat di atas) mengingatkan bahwa sesungguhnya termasuk nikmat-nikmat Allah *Subhanahu wa Ta’ala* adalah Dia mengeluarkan kalian sebagai anak-anak dari perut ibu-ibu kalian.”<sup>57</sup>

لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

لَا عِلْمَ لَكُمْ بِشَيْءٍ. وَفِيهِ ثَلَاثَةٌ أَقَاوِيلُ : أَحَدُهَا : لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا مِمَّا أَحَدَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْمِيثَاقِ

فِي أَصْلَابِ آبَائِكُمْ. الثَّانِي : لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا مِمَّا قَضَى عَلَيْكُمْ مِنَ السَّعَادَةِ وَالشَّقَاءِ. الثَّلَاثُ : لَا

تَعْلَمُونَ شَيْئًا مِنْ مَنَافِعِكُمْ.

”Kalian tidak memiliki pengetahuan sedikitpun. Di dalamnya terdapat tiga perkataan (ulama’); *Pertama*, kalian tidak mengetahui sedikitpun terhadap perjanjian yang telah diambil dari kalian ketika kalian masih berada di tulang sulbi bapak-bapak kalian. *Kedua*, kalian tidak mengetahui sedikitpun terhadap kebahagiaan dan keburukan yang telah ditetapkan atas kalian. *Ketiga*, kalian tidak mengetahui sedikitpun terhadap hal-hal yang bermanfaat bagi kalian.”<sup>58</sup>

وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

“Dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati.”

Menurut Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di;

حَصَّ هَذِهِ الْأَعْضَاءُ الثَّلَاثَةَ، لِشَرَفِهَا وَفَضْلِهَا وَلِأَنَّهَا مُفْتَاخٌ لِكُلِّ عِلْمٍ، فَلَا وَصَلَ لِلْعَبْدِ عِلْمٌ إِلَّا مِنْ أَحَدٍ هَذِهِ

الْأَنْبُوبِ الثَّلَاثَةِ.

“Mengistimewakan (penyebutan) ketiga anggota tubuh (tersebut), untuk memuliakan dan mengutamakan. Karena (ketiga)nya merupakan kunci (masuknya) setiap ilmu. Maka suatu ilmu tidak akan sampai pada seorang hamba, kecuali melalui salah satu dari ketiga pintu tersebut.”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Al-Qurthubi, *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*, jld.10, 65.

<sup>58</sup> Al-Qurthubi, *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*, 65

<sup>59</sup> Abdurrahman bin Nashir Al-Sa’di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Mannan* (t.t.: Dar Ibn al-Jauzi, t.th), 267.

Bertolak tafsir tersebut, bahwa pengalaman belajar dapat dicapai dengan menggunakan pancaindra manusia yang telah dianugerahkan dari Allah.

Pengalaman belajar menunjuk pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian yang harus dipertanyakan dalam pengalaman ini adalah apa yang akan atau telah dikerjakan oleh siswa bukan apa yang akan atau telah diperbuat guru. Maka dari itu guru sebagai pengembang kurikulum mestinya memahami apa minat siswa, serta bagaimana latar belakangnya. Dengan pemahaman tersebut, akan memudahkan bagi guru dalam mendesain lingkungan yang dapat mengaktifkan siswa memperoleh pengalaman belajar.<sup>60</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa pengalaman belajar yang baik ialah pembelajaran yang sinergi antara guru dan siswa.

### **3) Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum**

#### **a) Pengorganisasian**

Pengorganisasian berasal dari akar kata “organisasi” yang mempunyai arti gabungan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>61</sup> Menurut Samuel C. Cetro pengorganisasian secara terminologi, diartikan sebagai proses dimana ditetapkan penggunaan teratur semua sumber-sumber daya yang di dalam sistem manajemen.<sup>62</sup>

Menurut George T Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa organisasi adalah pengaturan tugas yang jelas dibebankan kepada setiap anggota organisasi.

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: PT Bumi Akasara,2012),57

<sup>61</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002), 440.

<sup>62</sup> Samuel C. Cetro, *Modern Management* (Englewood Cliffs, N. J: Prentice Hall, 1994),23.

<sup>63</sup> George. R Terry, *Principles of Management* (Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975),194.

Menurut Sukiman, organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik.<sup>64</sup>

Menurut Oemar Hamalik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: 1) kurikulum mata ajaran, 2) kurikulum bidang studi, 3) kurikulum integritas, 4) kurikulum Standar.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa yang dimaksud dengan organisasi kurikulum yaitu mengatur materi komponen kurikulum yang disajikan kepada peserta didik.

Menurut Winardi, komponen pengorganisasian kurikulum meliputi:

1. Sistem koordinasi
2. Pembagian kerja
3. Struktur organisasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan komponen tersebut, bahwa pengorganisasian kurikulum meliputi tiga komponen yaitu: sistem koordinasi, pembagian tugas, dan struktur organisasi.

Ada beberapa langkah mewujudkan sebuah tujuan organisasi yang ingin diharapkan, langkah tersebut sebagai berikut:

- (1) Asas pengorganisasian
  - (a) Asas pembagian tugas
  - (b) Asas Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab.
  - (c) Asas kesatuan komando.
  - (d) Asas mengutamakan kepentingan umum.
  - (e) Asas keadilan.
  - (f) Asas inisiatif.
  - (g) Asas kesatuan dan kebersamaan.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum* ( Medan : Perdana Publishing,2017), 66.

<sup>65</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*,137.

<sup>66</sup> Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, 8.

<sup>67</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* ,28.

## (2) Prinsip-prinsip pengorganisasian

- (a) Tujuan organisasi sebagai acuan.
- (b) Kesatuan komando.
- (c) Memperhatikan batas kemampuan.
- (d) Pelimpahan wewenang.
- (e) Bertanggung jawab
- (f) Pembagian kerja.
- (g) Hubungan kerja.
- (h) Efisiensi.<sup>68</sup>

Berdasarkan komponen tersebut, bahwa pengorganisasian kurikulum harus memiliki landasan dan prinsip organisasi.

### **b) Pelaksanaan**

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.<sup>69</sup> Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Muhammad Rohman tahap implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) penyusunan rencana dan program pembelajaran ( Silabus, RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

<sup>68</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 29.

<sup>69</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* ( Jakarta:Pustaka al-Husna, 1983), 74.

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 137.

(b) pejabaran materi ( kedalaman dan keluasan), (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, (d) penyediaan sumber, data dan sarana pembelajaran, ( e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.<sup>71</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa implementasi kurikulum yang baik harus melaksanakan tahapan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Killen: Tahap implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tujuan, (2) materi, (3), sarana, (4), kemampuan guru dan murid, (5) waktu.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa implementasi kurikulum yang baik harus secara sistematis, efektif dan efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu; (a) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya, (b) strategi implimentasi yaitu strategi yang digunakan dalam implimentasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lainya, (c) karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan ketrampilan serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Menurut Islam mengajarkan bagi para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi sebagaimana firman Allah dalam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْمُوسًا

<sup>71</sup> Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan....*,32

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta:Kencana, 2006), 131.

<sup>73</sup> Oemar Hamalk, *Dasar-dasar pengembangan....*,239

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.<sup>74</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, suatu keberhasilan dan kegagalan dalam proses setiap pekerjaan terkait dengan pengorganisasiannya, jika pengorganisasiannya baik tingkat keberhasilan mudah diraih.

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dari bahasa Inggris berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian.<sup>75</sup> Menurut Suchman: sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung terwujudnya tujuan.<sup>76</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.<sup>77</sup>

Menurut Tyler yang dikutip oleh Wahyudin “ *the process of evaluation is essentially the process of determining the degree to which these change in behavior are actually taking place* “ evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.<sup>78</sup>

Kaufman & Thomas menjelaskan hal yang serupa tentang evaluasi bahwa “*evaluation is a process used to assess the quality of what is going on...*”. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengakses kualitas dari sesuatu yang sedang berjalan. Kaufman & Thomas, menambahkan pula bahwa “*evaluation is a process of helping to make things better than they are, improving the situation*”. Evaluasi adalah proses

<sup>74</sup> Q.S.Ash Shaff : 4

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara,2009),1.

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*, 1.

<sup>77</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, *Manajemen Pendidikan*, 90.

<sup>78</sup> Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum* ( Medan : Perdana Publishing,2017 ), 103.

untuk membantu memperbaiki program dan meningkatkan kualitas program.

Sanders, Worthen, & Fitzpatrick menyebutkan bahwa “*evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object's value (worth or merit) in relation to those criteria*”. Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut. Hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi peserta didik selanjutnya data tersebut digunakan untuk menentukan penilaian.

Menurut Oemar Hamalik aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pengembangan kurikulum meliputi 1. Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, 2. Kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan, 3. Derajat kemampuan profesional pembimbing/guru, 4. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana, 5. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia, 6. Penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi.<sup>79</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa tahapan dalam pengembangan evaluasi kurikulum harus sistematis, efektif dan efisien.

Menurut Ornstein & Hunkins, menyebutkan tujuh langkah berurutan dari proses evaluasi diantaranya:

*Focusing on the program's goals and objectives, classifying objectives, defining objectives in behavioral terms, finding situations in which achievement can be demonstrated, developing or selecting measurement techniques, collecting student performance data, and comparing data against objectives.*

---

<sup>79</sup> Oemar Hamalk, *Dasar-dasar pengembangan....*,240

Proses evaluasi meliputi: 1) fokus pada tujuan dan sasaran program, 2) mengklasifikasikan tujuan, 3) menentukan tujuan dalam hal perilaku, 4) menemukan situasi sehingga prestasi dapat dibuktikan, 5) mengembangkan atau memilih teknik pengukuran, 6) pengumpulan data prestasi siswa, 7) membandingkan data terhadap tujuan.<sup>80</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>81</sup> Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan siswa juga masyarakat. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi kurikulum merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut.

Menurut Muhaimin model evaluasi meliputi: (1) evaluasi kemampuan dasar (*aptitud*), (2) evaluasi prestasi belajar (*achievement*), (3) kepribadian / karakter (*personality*).<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif adalah evaluasi terhadap kompetensi, prestasi dan karakter peserta didik.

Evaluasi kurikulum terdiri dari berbagai aspek yang paling berhubungan, pemaparannya sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Wina Wijaya, *Pembelajaran Dalam Implimentsai Kurikulum*, 181.

<sup>81</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, 49.

<sup>82</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan*, 49.

<sup>83</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Madrasah dan Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 53.



- (1) Keterkaitan antara evaluasi dan system kurikulum
- (2) Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum dengan paparan sebagai berikut :
  - (a) Tujuan tertentu.
  - (b) Bersifat objektif.
  - (c) Komprehensif.
  - (d) Kooperatif.
  - (e) Efisien.
  - (f) Kestinambungan.<sup>84</sup>
- (3) Prosedur strategi evaluasi
  - (a) Evaluasi Kebutuhan.
  - (b) Evaluasi masukan (*Input*).
  - (c) Evaluasi proses.
  - (d) Evaluasi produk.
- (4) Tujuan penilaian kurikulum
  - (a) Keputusan tentang perencanaan kurikulum yang mengarah kepercayaan tujuan umum dan tujuan khusus.
  - (b) Keputusan tentang komponen masukan kurikulum seperti: ketenagaan, sarana prasarana, waktu dan biaya.
  - (c) Keputusan tentang implimentasi kurikulum yang mengarahkan kegiatan-kegiatan pengajaran.
  - (d) Keputusan tentang produk kurikulum yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan.<sup>85</sup>
- (5) Sasaran penilaian kurikulum
  - (a) Proses pengembangan komponen-komponen kurikulum baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.
  - (b) Aspek-aspek perencanaan (silabus) tiap mata pelajaran dan paket-paket program sesuai katagorinya.
  - (c) Pelaksanaan kurikulum.
  - (d) Pembinaan kurikulum.

---

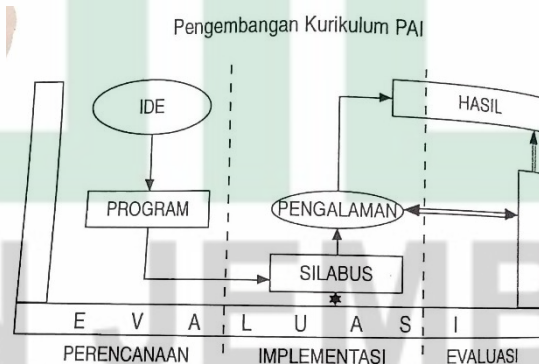
<sup>84</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 238-239.

<sup>85</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 239

- (e) Perbaiki kurikulum.<sup>86</sup>
- (6) Asas-asas penilaian
  - (a) Rasional.
  - (b) Spesifikasi.
  - (c) Manfaat.
  - (d) Efektifitas.
  - (e) Kondisi.
  - (f) Praktis.
  - (g) Desiminasi.<sup>87</sup>
- (7) Aspek-aspek yang dinilai
  - (a) Ketercapaian target kurikulum.
  - (b) Kemampuan awal pada peserta didik.
  - (c) Kemampuan tenaga ahli.
  - (d) Kuantitas dan mutu sarana.
  - (e) Jumlah dan pemanfaatan waktu.
  - (f) Penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi.<sup>88</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa evaluasi pengembangan kurikulum yang baik harus memiliki aspek yang telah disebutkan.

Menurut Muhaimin, proses pengembangan kurikulum PAI yang sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.



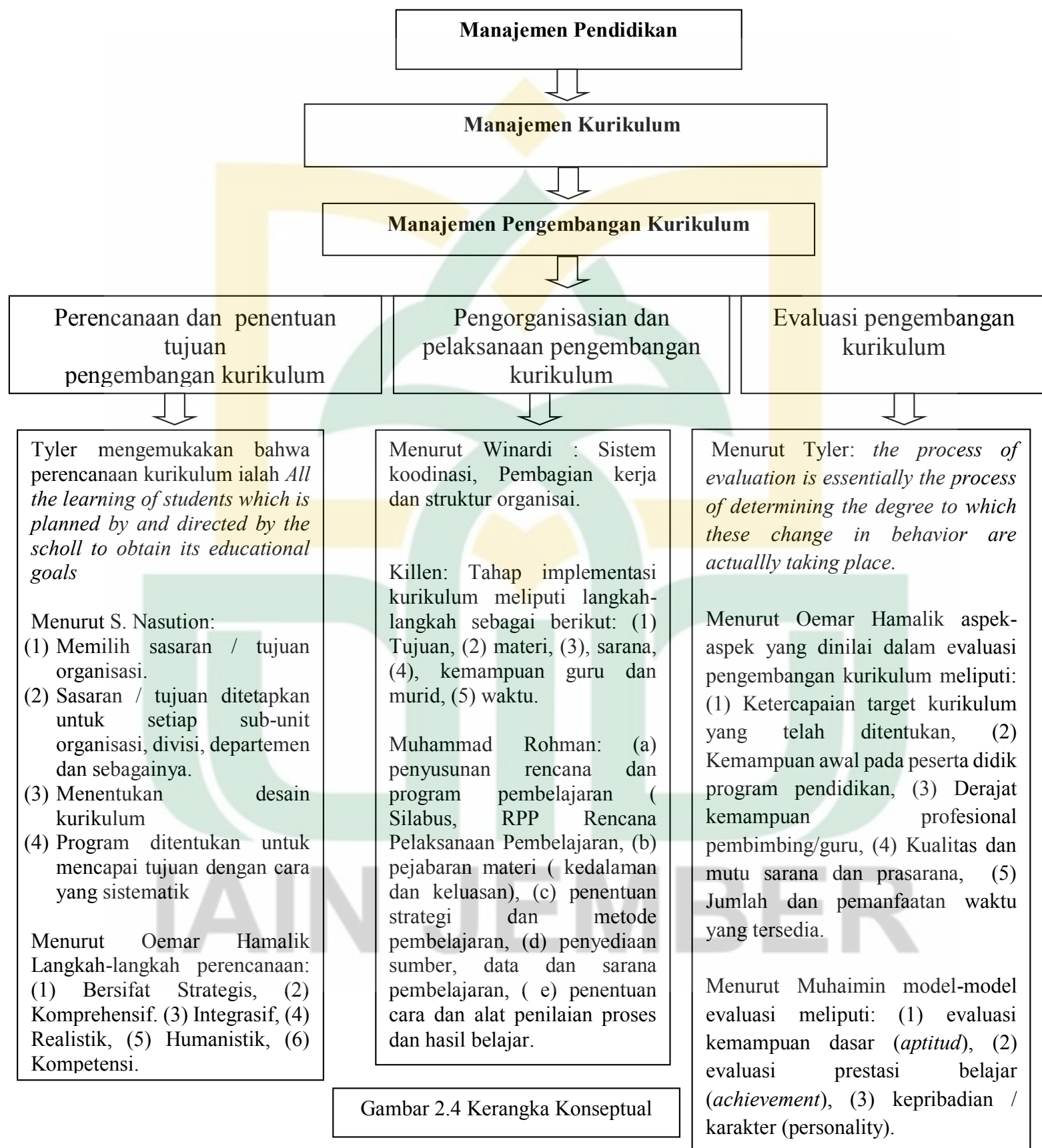
Gambar 2.3. Proses Pengembangan Kurikulum.

<sup>86</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 239.

<sup>87</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 239.

<sup>88</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 240.

### C. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat dimana peneliti berusaha menggambarkan suatu peristiwa dan kejadian kemudian dinarasikan dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

##### b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial.<sup>89</sup> Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang telah berlangsung. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, termasuk kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang disusun pengelola sekolah tersebut, aktivitas pengelola, guru, siswa dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha menghimpun data dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dengan alamat Jl. Raden Fatah 18, Kaliwates, Jember.

Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Sekolah Dasar berbasis Islam. b) Minat masyarakat sangat banyak dari berbagai daerah sekitar jember. c) Jumlah siswa yang bertambah signifikan. d) Sekolah Al-Furqan terutama tingkat Sekolah Dasar Al-Furqan Jember banyak meraih kejuaraan tingkat

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta.2018 ), 11.

daerah maupun tingkat Nasional diberbagai perlombaan. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember mendasaign kurikulum unggulan. e) Sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember mendasaign kurikulum terintegrasi yaitu mengkolaburasikan tiga kurikulum yang digunakan : 1.kurikulum Standar Pendidikan Nasional, 2.Kementriaan Agama dan 3.Yayasan. f) silabus yang digunakan mengkan tiga kurikulum tersebut. g) program-program pengembangan kurikulum berupa pembinaan siswa berbakat dengan pembinaan nilai-nilai keIslaman memuat progaram tartil, tilawah dan turjuman. Sedangkan Sains berupa pembinaan siswa berbakat matematika, IPA, Bahasa, robotika dan olimpiade. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti manajemen pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan Jember.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini di lokasi penelitian merupakan keharusan, karena peneliti sebagai instrumen inti. Posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencanaan, pengumpulan data, penyaji data, penganalisis data, penafsir data dan akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian yang dilakuan di lokasi Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini peneliti telah melakukan langkah sebagai berikut ; 1) Sebelum mendapatkan surat resmi dari IAIN Jember peneliti melakukan observasi ke Sekolah Dasar Al-Furqan Jember selama dua kali. Hasil dari observasi ini, peneliti jadikan sebagai rujukan untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat proposal. 2) setelah disetujui proposal penelitian oleh dewan penguji seminar proposal, peneliti meminta surat rekomendasi surat ijin penelitian dari IAIN Jember bagian akademik, surat inilah yang menjadi legalitas formal untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 3) selama penelitian berlangsung peneliti diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan observasi, wawancara dengan pengelola dan stakeholder Sekolah Dasar Al-Furqan Jember serta diberikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum di sekolah tersebut.

Langkah dalam keberhasilan proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjaga sikap ketika berhubungan dengan *stakeholder* di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Demikian

juga menghindari hubungan ketidakharmonisan dengan informan, peneliti berusaha menjaga hubungan baik, kepercayaan dan sikap dengan *stakeholder* di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran.<sup>90</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.<sup>91</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan secara jelas dan mendalam.

Penentuan subjek penelitian atau responden yang dianggap sebagai *key informan* berdasarkan kriteria sebagai berikut : 1) Informan tersebut dianggap yang paling yang paling banyak memiliki data yang dibutuhkan peneliti serta kualitas data yang diharapkan. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive method*<sup>92</sup> yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan berlangsung seperti bola salju (*snowball method*). 2) Informan tersebut, yang memiliki kewewenangan dan tanggung jawab mengenai pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.

Data dapat diperoleh melalui interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape, vidio, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.

Data kualitatif berupa seperangkat pertanyaan yang diajakukan oleh peneliti

<sup>90</sup> Kamus Bahasa Indonesia, 862.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta.2018 ), 13.

<sup>92</sup> Tehnik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu.

yang diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen atau respon.<sup>93</sup>

Dalam penelitian data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember serta pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data utama dari sumber pertama dan yang dianggap kompetensi dibidangnya oleh peneliti dengan para informan diantaranya ; a) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, b) Waka Kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , c) Badan koordinator kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, Dewan guru Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, dan d) Siswa Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Peneliti akan menentukan informasi yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember sebagai objek penelitian dengan menentukan beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai kebutuhan dan kemandapan penelitian dalam pengumpulan data.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, seperti segala bentuk dokumen.<sup>94</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah silabus, RPP, jadwal pelajaran, dan materi pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara mendalam serta

<sup>93</sup> Rulam Ahamdi, *Mamahami Metodologi, Penelitian Kualitatif* ( Malang : UIN Malang Press,2005 ), 63

<sup>94</sup> Wahid Murni, *Cara mudah menulis proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* ( Malang UM Press,2008), 41.

dokumentasi. Secara lebih mendetail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

**a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya sebagai orang yang mengamati, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>95</sup> Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran di SD Al-Furqan. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran beserta kegiatan tambahan .

Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah :

- a. Peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas kemudian peneliti mengamati pada ada saat pendalaman materi yang diikuti oleh peserta didik . Program ini adalah suatu pembinaan yang dilakukan sekolah terhadap anak didik yang memiliki bakat dan kemampuan.
- b. Pembinaan peserta didik tersebut adalah merupakan program-program unggulan yang dilakukan oleh SD Al-Furqan Jember yang mengembangkan kurikulum standar yaitu kurikulum Kemendibud dan Kemenag. Program pembinaan tersebut berupa pembinaan al-Qur'an meliputi ( tartil, tahfidz dan turjuman) dan MIPA. Kegiatan pembinaan tersebut menjadi suatu program berkesinambungan yang dilakukan oleh sekolah.

Observasi yang akan dilakukan peneliti selanjutnya adalah mengamati proses pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan Jember.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>96</sup> Wawancara menurut Lincoln dan Guba merupakan dialog untuk mengetahui tentang orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian.<sup>97</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar tiga fokus penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum,

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta.2018 ),227.

<sup>96</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>97</sup> Lincon & Guba, *Naturalistic Inquiri* ( Baverly Hills : Sage Publication, 1985 ), 264.



badan koordinator kurikulum, humas dan saptas, dewan guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan-hadapan ( face to face interview) dengan informan. Selain itu juga peneliti wawancara via telephone berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan sesuai dengan peluang waktu yang diberikan informan

Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Perencanaan tersebut meliputi : pihak berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum, perencanaan pengembangan kurikulum, penyusunan kurikulum, analisa kebutuhan, landasan yang digunakan dalam perencanaan kurikulum, prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam tujuan kurikulum, peran guru pernah mengadakan improvisasi perencanaan kurikulum, menentukan desain kurikulum, tahapan perencanaan kurikulum.
- b. Bagaimana pengorganisasian dan Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Pengorganisasian dan pelaksanaan tersebut meliputi : kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan kurikulum, penyusunan rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), pelaksanaan pengembangan kurikulum, proses pelaksanaan pembelajaran pengembangan kurikulum, pengembangan al-Qur'an, standar keberhasilan pengembangan kurikulum, metode dan teknik implimentasi kurikulum, strategi apa yang digunakan dalam implimentasi kurikulum, kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran.
- c. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Evaluasi tersebut meliputi Bagaimana evaluasi yang dilakukan pihak sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan, teknik evaluasi kurikulum yang digunakan, , tindak

lanjut dari pelaksanaan pengembangan kurikulum, hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum, apa yang dilakukan setelah dilakukan evaluasi kurikulum, standar keberhasilan kurikulum.

### c. Dokumentasi

Menurut Lincoln dan Guba mendefinisikan dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>98</sup> Peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yaitu dokumen, foto dan lainnya. Dokumen tersebut berupa tulisan pribadi buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada pada sekolah tersebut. Data yang bersifat dokumentatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam peneliti. Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain; sejarah dan profil Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik, jumlah siswa, kalender pendidikan, struktur kurikulum, silabus, RPP, jadwal mata pelajaran, buku paket dan semua program kegiatan yang berkaitan manajemen pengembangan kurikulum.

### G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *interactive* teori Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumen atau gabungan ketiganya (triangulasi).<sup>99</sup>

Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-data yang sudah terkumpulkan

<sup>98</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta.2018 ), 131.

dicatat dalam bentuk catatan lapangan berbentuk deskriptif terhadap apa yang telah dilihat oleh peneliti.

b) Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat, letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi data).<sup>100</sup>

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan secara langsung terhadap data yang telah dihasilkan peneliti, sehingga sesuai dengan fokus terhadap penelitian untuk memperjelas kondensasi data sebagai berikut:

1. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data dianalisis, informasi-informasi yang berhubungan dengan manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

<sup>100</sup> Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*, ( Amerika, : Sage Publications, 2014 ), 31.

### 3. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember sudah dirasa baik dan cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

### 4. Simplifying dan Transforming

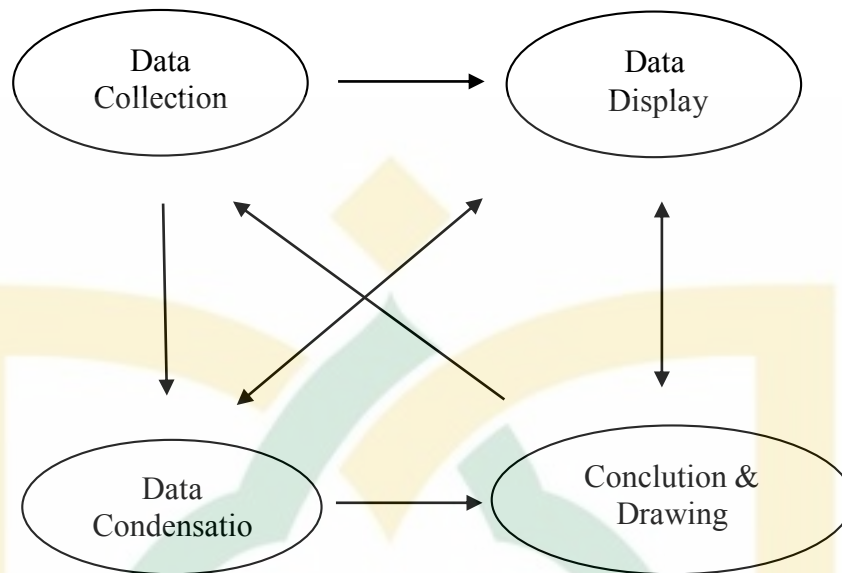
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

#### c) Penyajian data

Penyajian data peneliti menyusun data-data yang telah dikumpulkan dan dikondensasi seperti data yang diperoleh dari observasi peneliti disesuaikan dengan wawancara maupun dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi-informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan berdasarkan dengan 3 fokus yang terkait dengan informasi tersebut.

#### d) Kesimpulan atau Verifikasi Data

Setelah mengalami pengumpulan data dan display data dan kondensasi maka tahap akhirnya yaitu Verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan peneliti.



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data teori Matthew B, Miles

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami tentang proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan dalam suatu siklus khusus dan berlangsung sepanjang penelitian dilaksanakan.

Tahapan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut : 1) menganalisa catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian terkait tiga fokus penelitian. 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk menelaah lebih lanjut dengan memperhatikan tiga fokus penelitian. 3) menganalisa dan menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi referensi peneliti, termasuk juga menguatkan teori manajemen pengembangan kurikulum yang menjadi grand teori dan 4) peneliti membuat analisis akhir terhadap tiga fokus penelitian dan menerangkan dalam laporan untuk penyusunan tesis. 5) mengulangi proses ini jika diperlukan sampai batas titik jenuh.

## H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang ditentukan akan menentukan hasil akhir dalam penelitian.

- a. **Credibility**, sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota uraian rinci dan auditing.<sup>101</sup>

Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua teknik utama yaitu menggunakan triangulasi dan perpanjangan waktu.<sup>102</sup>

### Triangulasi

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh penelitian dengan cara membandingkan dengan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama yang lainnya. Oleh karena itu peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari suatu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lainnya. Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- 2) Triangulasi metode, pada tahap ini, peneliti mengcrosscheck hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi

<sup>101</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 241

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ( Bandung: Alfabeta , 2011 ), 121

ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.

- 3) Trianggulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.
- b. **Transferability**, peneliti melakukan transferability dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang manajemen pengembangan kurikulum.
- c. **Confirmability**, konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian.<sup>103</sup> Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan agar hasil penelitian ini dapat disepakati oleh banyak orang. Kegiatan ini dilakukan dengan dependabilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaanya terletak pada penilaiannya.

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, tahapan-tahapannya sebagai berikut:

### a. Tahap Pra Lapangan

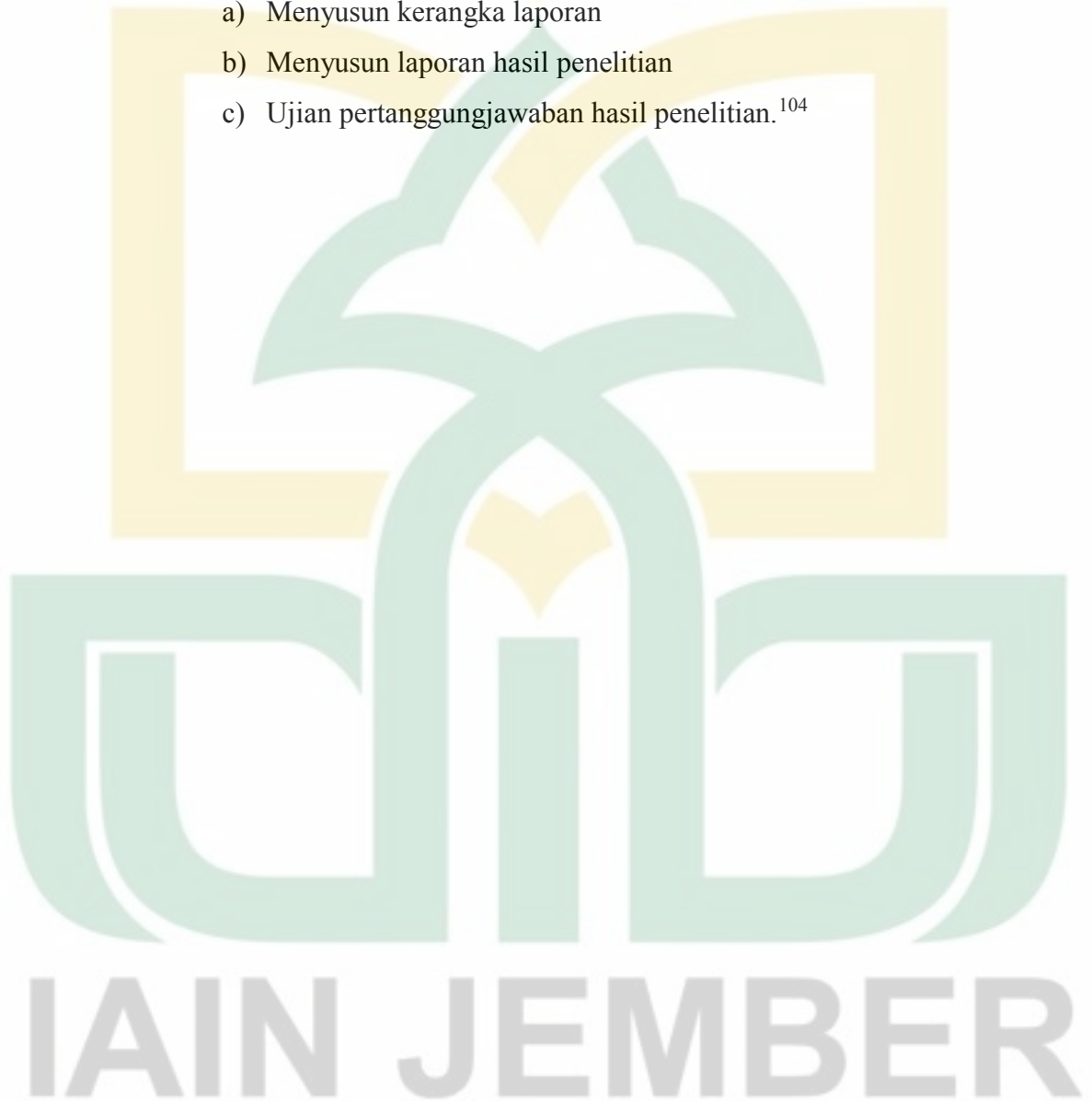
Tahap pra lapangan meliputi 6 tahapan

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan

---

<sup>103</sup> Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 241

- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
  - a) Pengumpulan data
  - b) Mengidentifikasi data
- c. Tahap Penyusunan Laporan
  - a) Menyusun kerangka laporan
  - b) Menyusun laporan hasil penelitian
  - c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 127-128



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan data tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti ke obyek sasaran yaitu di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Sistematika pembahasan datanya meliputi paparan data hasil penelitian yaitu: Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dan evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember di mana pada masing-masing bab ini akan dirinci lebih rinci dalam bentuk paparan data kasus.

##### **1. Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Perencanaan tujuan pengembangan kurikulum terdiri dari langkah-langkah perencanaan dan proses perencanaan.

###### **a. Memilih tujuan kurikulum**

###### **1) Tim Kurikulum**

Berdasarkan kumpulan data di lapangan, diketahui bahwa pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah Waka Bagian Kurikulum disamping itu, melibatkan beberapa elemen diantaranya ; yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, penjaminan mutu, koordinator jenjang kelas, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ). Sebagaimana dinyatakan oleh Fahri Amrullah, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember :

Perencanaan dan pengembangan kurikulum Sekolah Al-Furqan jember melibatkan beberapa elemen di sekolah, karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan di lembaga tersebut, diantara yang berwenang dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan adalah yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, penjaminan mutu bagian kurikulum, waka

kurikulum, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ) ditambah kepala bidang kurikulum dan koordinator kelas yang membantu waka kurikulum.<sup>105</sup>

Hadi Basuni selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menambahkan :

Pihak yang berwenang dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember kurikulum dipegang oleh orang-orang yang memiliki kompetensi yang bagus yang telah diuji dan diseleksi dengan ketat, berpengalaman dan bisa bekerja sama dengan tim serta diberi wewenang untuk mengurus kurikulum .<sup>106</sup>

Fahri Amrullah menambahkan: “Dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , kami melibatkan pihak dari luar yaitu kualita pendidikan indonesia, kami memiliki hubungan yang erat dengan lembaga tersebut dikarenakan salah satu anggota KPI adalah kepala sekolah kami.”<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah tim kurikulum yang terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, yayasan bagian pendidikan, koordinator kurikulum dan melibatkan Kualita Pendidikan Indonesia.

## 2) Analisis kebutuhan dan kelayakan

Berdasarkan data yang terkumpul, bahwa kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan yang menginginkan kurikulum yang kuat agamanya dan maju dari sisi pengetahuannya, terlebih-lebih dijamin yang berkembang sangat pesat teknologi jika tidak ditanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, maka generasi penurus bangsa akan rusak. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Fahri Amrullah :

Tim kurikulum selaku yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

<sup>105</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2020.

<sup>106</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2020.

<sup>107</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2020.

menyesuaikan dan menganalisa kebutuhan masyarakat dan lingkungan yaitu dengan terjadinya merosotnya nilai-nilai moral, dan perkembangan teknologi sangat pesat.<sup>108</sup>

Hadi Basuni menambahkan :

Sekolah kami berada terletak di kota Jember, secara historis jember termasuk wilayah yang menonjol keagamaannya dengan banyaknya pondok-pondok pesantren. Selain itu mereka bukanlah masyarakat yang awam dengan teknologi yang sedang berkembang yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, anak banyak yang durhaka kepada orang tuanya, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran dan ditambah lagi dengan perkembangan teknologi sangat pesat. Hal ini penyebab yang menjadi pertimbangan kami dalam merencanakan dan merumuskan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqon Jember.<sup>109</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa perencanaan pengembangan kurikulum yang dibuat oleh tim kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, lunturnya nilai-nilai keIslaman dan mempertimbangkan tantangan perkembangan teknologi yang sangat pesat untuk mendidik generasi Islami dimasa yang akan datang.

### 3) Perumusan dan asas filosofis

Berdasarkan data terkumpul dilapangan, kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, bermula dari visi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh lembaga tersebut serta Sekolah Dasar yang ditetapkan oleh yayasan, maka berpedoman kepada Pendidikan Nasional kemudian dikolaborasikan dengan kurikulum kementerian agama dan kurikulum yayasan. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Hadi Basuni:

Perencanaan kurikulum SD Al-Furqan berangkat dari visi lembaga tersebut kemudian karena Sekolah Dasar harus menginduk kepada Standar Pendidikan Nasional dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan memadukan kurikulum kementerian agama berupa mata pelajaran Islam seperti; tahfidz al- Quran, aqidah akhlak,

<sup>108</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2020.

<sup>109</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2020.

bahasa Arab, fiqih, SKI, hadits dan kegiatan ibadah praktek kemudian dikembangkan mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah.<sup>110</sup>

Titis Ike Susanti selaku Kepala Bidang Kurikulum dan SDM menambahkan: “Penerapan dan pengembangan kurikulum melibatkan tim kurikulum membahas tentang komponen-komponen kurikulum”.<sup>111</sup>

Fahri Amrullah menjelaskan :”Pedoman dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu berangkat dari visi sekolah kemudian diuraikan dengan adanya program-program unggulan serta adanya pembinaan kepada peserta didik yang berbakat”.<sup>112</sup>

Tim kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember memiliki beberapa pertimbangan kenapa tidak menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Fahri Amrullah menjelaskan bahwa:

Lembaga kami memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga kami adalah bertaqwa dan berprestasi. Untuk mewujudkan generasi bertaqwa tidak cukup hanya dengan menggunakan kurikulum 2013. Dikarenakan Sekolah Dasar Al-Furqan Jember merupakan lembaga Islam yang lebih mengutamakan nilai-nilai keislaman maka dari itu kami mengkolaborasi dengan mengkan kurikulum dari kementriaan agama secara rinci dan komperensif serta di masukan kurikulum lokal.<sup>113</sup>

Berdasarkan data terkumpul di lapangan, pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Bermula dari visi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh lembaga tersebut serta Sekolah Dasarlah yang ditetapkan oleh yayasan, kemudian dikembangkan kurikulum sekolah dengan adanya program-program unggulan serta adanya pembinaan kepada peserta didik yang berbakat.

---

<sup>110</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020.

<sup>111</sup> Titis Ike Susanti, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020.

<sup>112</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2020.

<sup>113</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 07 Februari 2020.

#### 4) Penetapan Tujuan

Setelah membentuk tim kurikulum, menganalisis kebutuhan dan kelayakan, dan merumuskan asas filosofis, maka disusunlah tujuan kurikulum berdasarkan visi dan misi yang telah ditentukan lembaga.

Visi Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah Terwujudnya Insan yang Bertaqwa dan Berprestasi.

Adapun misi Sekolah Dasar Al-Furqan Jember sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sistem pendidikan dengan management berbasis sekolah dan masyarakat, guna menciptakan situasi pendidikan yang kondusif.
- b) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kompetitif dan islami guna mengembangkan potensi, kepribadian dan prestasi.
- c) Meningkatkan kiprah SD Al-Furqan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam guna menghasilkan generasi muslim yang representatif.<sup>114</sup>

**Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah Dasar Al-Furqan**

<b>Indikator Bertaqwa :</b>	<b>Indikator Berprestasi :</b>
a. Mendirikan sholat dengan kesadaran.	a. Suka bekerja keras.
b. Melaksanakan puasa dengan baik	b. Memiliki rasa ingin tahu.
c. Menunaikan zakat dengan ikhlas	c. Tuntas dalam belajar (Mastery Learning).
d. Melakukan ibadah sunnah dengan istiqomah.	d. Terampil membaca Al-Qur'an.
e. Berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru	e. Hafal Juz Amma dan Do'a harian.
	f. Berprestasi akademis dan non akademis.

<sup>114</sup> Dokumen sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

f. Berperilaku sosial yang baik dan peduli lingkungan.	g. Responsif terhadap perkembangan IPTEK.
g. Mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang kuat.	h. Mengorganisir waktu dengan baik.
h. Disiplin dan tanggung jawab.	i. Menguasai strategi mengingat jangka panjang .
i. Berbudaya rapi dan bersih.	j. Menggunakan peta konsep dalam berfikir.
j. Memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	k. Gemar membaca dan memiliki kemampuan membaca efektif. <sup>116</sup>
k. Tolentansi dan cinta damai.	
l. Jujur dan Demokrasi. <sup>115</sup>	

**Tabel 4.2 Visi Misi Sekolah Dasar Al-Furqan**

<b>Tujuan Sekolah</b>
<p>a. Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.</p> <p>b. Sekolah menghasilkan peserta didik yang taat, mampu menegakkan kebenaran, beramal shaleh secara produktif, berbuat kebaikan, dan menunjukkan identitas sebagai seorang muslim.</p> <p>c. Meningkatkan kualitas siswa dibidang akademis dan non akademis.</p> <p>d. Mengembangkan life skill sesuai bakat dan minat siswa.</p> <p>e. Meningkatkan daya saing siswa di era global.</p> <p>f. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui perpaduan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.<sup>117</sup></p>

<sup>115</sup> Dokumen sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

<sup>116</sup> Dokumen sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

<sup>117</sup> Dokumen sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

## **b. Menentukan desain kurikulum**

### 1) Identifikasi keputusan perencanaan

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama yaitu meliputi yayasan dan komite sekolah yang berlandaskan Peraturan Menteri Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, maka Sekolah Dasar Al-Furqan Jember telah merancang dan menetapkan visi dan misi serta pengembangan lembaganya tersebut. Hal sebagaimana telah dijelaskan oleh Fahri Amrullah :

Demi mewujudkan tujuan lembaga pengurus yayasan dengan pihak terkait sekolah merumuskan visi dan misi serta tujuan pendidikan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan tentang sistem pendidikan nasional yang akan menjadi acuan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum lembaga tersebut.<sup>118</sup>

Hadi Basuni menambahkan :

Tahapan perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelolah kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum DikNas dan Kemenag untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang berkesinambungan baik klasikal atau dari tahun ke tahun. 5) Merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.<sup>119</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam mewujudkan visi dan misi lembaga Sekolah Dasar Al-Furqan Jember yaitu Bertaqwa dan Berprestasi dalam mewujudkan visi tersebut maka pengelola sekolah mengembangkan kurikulum untuk mewujudkan efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan, berkesinambungan dan menimbang persaingan di dunia pendidikan, maka lembaga melakukan pengembangan kurikulum.

<sup>118</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020.

<sup>119</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020.

## 2) Pelaksanaan uji coba kurikulum

Berdasarkan hasil kesepakatan yang disepakati oleh tim kurikulum, maka kurikulum berhak dilakukan diuji coba secara keseluruhan atau hanya sebagian unit sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hadi Basuni: “Tim kurikulum akan mengujikan kurikulum yang telah ditetapkan dan diputuskan kemudian disosialisasikan dan diterapkan ke beberapa unit sekolah jika sudah melalui proses uji kelayakan dapat diterapkan keseluruhan bagian.”<sup>120</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember melalui uji coba setelah kurikulum tersebut diputuskan oleh pihak yang berwenang.

## 3) Landasan pengembangan kurikulum

Adapun dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa adanya landasan kokoh dan kuat. Landasan yang kokoh dan kuat, agar menghasilkan program pendidikan yang terarah dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai pada lembaga tersebut. sebuah lembaga pendidikan berpijak kepada ketentuan yang berlaku disuatu negara tersebut. Negara Indonesia peraturannya dengan menerbitkan Undang – Undang Dasar 1945 di dalamnya termaktub undang-undang tentang pendidikan.

Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Hadi Basuni : “Kurikulum yang kami gunakan berlandaskan kepada Undang – Undang Dasar 1945 karena kami hidup negara indonesia harus mengikuti aturan berlaku di negara ini serta lembaga kami adalah lembaga Islam tidak bisa lepas dari berasaskan Al-Qur’an dan Hadist.”<sup>121</sup>

Fahri Amrullah menambahkan :”Lembaga kami mengacu UU No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter selain itu dikembangkan dengan nilai-nilai keIslaman yang kuat dengan

<sup>120</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020

<sup>121</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020.



bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits serta memwujudkan generasi yang intelektual.”<sup>122</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, landasan yang digunakan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember mengacu kepada UUD 1945, Al-Qur'an dan Hadits.

#### 4) Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum

Prinsip dalam perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember yang digunakan prinsip , fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi. Hal ini sebagaimana telah diutarakan oleh Hadi Basuni:

Prinsip perencanaan kurikulum yang kami gunakan di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember yaitu prinsip , fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi artinya kami tim kurikulum selaku yang berwenang dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum harus memperhatikan dan menimbang dari lima aspek tersebut.<sup>123</sup>

Pernyataan senada disampaikan oleh Titis Ike Susanti, selaku kepala bidang kurikulum termasuk dalam tim kurikulum:

Prinsip yang digunakan oleh SD Al-Furqan dalam perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember yaitu prinsip , fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi artinya kami tim kurikulum selaku yang berwenang dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum harus memperhatikan dan menimbang dari lima aspek tersebut untuk menghadapi kompotitor dimasa yang akan datang.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pengembangan kurikulum menggunakan prinsip, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi.

#### c. Program pengembangan kurikulum

Setelah menentukan tujuan dan desain kurikulum, maka selanjutnya adalah menyusun program pengembangan kurikulum. Pada

<sup>122</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020

<sup>123</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 21 Februari 2020

<sup>124</sup> Titis Ike Susantii, *wawancara*, Jember, 21 Februari 2020

dasarnya, struktur mata pelajaran di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember mengadopsi kurikulum dari Kemendikbud.

Struktur kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu ” dan “IPS terpadu”.
- 3) Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 6) Sekolah memasukkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.
- 7) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran ( dua semester) adalah 34-38 minggu.

**Tabel 4.3** Struktur kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember sebagai berikut :

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>Mata Pelajaran:</b>						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadist	4	4	4	4	4	4

b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. SKI	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	5	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	9	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	3	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	3	3	3	3
7. Seni, Budaya dan Keterampilan	4	4	4	4	4	4
8. Penjasorkes	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>44</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
<b>Muatan Lokal</b>						
a. Bahasa Inggris	2	2	4	4	4	4
b. Bahasa Jawa	-	-	-	-	2	2
c. TIK	-	-	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
<b>Muatan Lokal Diniyah</b>						
d. Tahfidz	6	6	8	8	8	8
e. Tartil	2	2	4	4	4	4
g. Turjuman	2	2	-	-	-	-
h. Hafalan do'a	-	-	2	2	2	2
Jumlah	10	10	14	14	14	14
<b>Ekskul Pilihan</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Mewarnai	-	-				-

2. Pramuka			-	-	-	-
3. Bela diri						
4. Panahan						
<b>Jumlah Jam Pelajaran</b>	50	52	66	64	66	66 <sup>125</sup>

Kurikulum yang dikembangkan di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah sebagai berikut:

1) Program Pembinaan Diniyyah

a) Penentuan perencanaan Pembinaan Diniyyah



Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran Metode Ummi Bidang Tartil

Proses kegiatan pembinaan peserta didik yang berbakat dilakukan oleh pihak sekolah secara intensif, sedangkan implimentasinya diserahkan masing-masing koordinator bidang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fahri Amrullah selaku waka kurikulum menjelaskan:

Pihak sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum kami membuat tim untuk menangani kegiatan pengembangan kurikulum ini, dibentuknya koordinator bidang MIPA yaitu untuk mengatur kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, segala bentuk teknis diserahkan oleh koordinator

<sup>125</sup> Dokumen sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

sepenuhnya kecuali jika koordinasi yang membutuhkan tim kurikulum.<sup>126</sup>

Bidang diniyyah memiliki program yang menarik yang tidak dimiliki oleh sekolah lain yakni 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman). Sebagaimana yang disampaikan oleh Nunun Idriyati selaku Koordinator Ibadah/KeIslaman :

Penentuan kami dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini mengacu pada metode ummi. Metode ummi ini adalah salah satu metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ummi sangat sesuai untuk digunakan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an karena sistematis yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6 untuk SD sampai SMA, Ghoribul Qur'an, beserta alat peraga, dan metodologi pembelajaran. Pemilihan tenaga pengajar untuk memaparkan pembelajaran metode Ummi ini juga dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan meliputi tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an, sehingga selain metode yang bermutu, gurunya pun bermutu.<sup>127</sup>

Mahrus selaku Penjamin Mutu Bid. Keagamaan menyatakan:

Bahwa alasan kami menggunakan metode ummi minimalnya ada tiga alasan yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sebelum belajar yang harus saya siapkan itu adalah perangkat pembelajaran, absen, alat peraga dan penyangganya.<sup>128</sup>

Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA tahfidz dan turjuman:

Yang dimaksud mudah, metode ummi disusun untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Yang dimaksud menyenangkan artinya metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus rasa tertekan dan takut dalam belajar al-Qur'an. Yang dimaksud menyentuh hati artinya para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an

<sup>126</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020

<sup>127</sup> Nunun Idriyati, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>128</sup> Mahrus, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

secara teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an dan cara mengamalkannya.<sup>129</sup>

Nunun Idriyati selaku Koordinator Ibadah/KeIslaman menambahkan:

Saya sudah 15 tahun menjadi pengajar al-Qur'an di SD Al-Furqan Menurut saya metode yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Ummi, metode yang pas untuk anak-anak, karena metode ini adalah metode yang mudah, menyenangkan, dan berirama sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar.

Mahrus selaku Penjamin Mutu Bidang Keagamaan menambahkan:

Tahapan dalam merancang tujuan pembelajaran al-Qur'an diantaranya: 1) melihat tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pusat yaitu Ummi Foundation. 2) dilakukan penyesuaian dengan visi misi sekolah. 3) menyusun silabus dan tujuan pembelajaran. 4) guru pengajar yang mengembangkan RPP.

SILABUS MATA PELAJARAN : AL QUR'AN Metode UMMI						
Mata Pelajaran : Al Qur'an Metode UMMI						
Kompetensi Inti						
KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang diautusnya						
KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya						
KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, dan procedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata						
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang / teori						
No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1	Memahami dan mengenal bentuk dan bunyi huruf hijayah tunggal berharokat fathah	Huruf hijayah tunggal berharokat fathah dan alif sampai ya	MENGAMATI *Membaca huruf hijayah tunggal berharokat fathah dan alif sampai ya', dari alat peraga dan buku jild 1 *Menyimak bacaan yang dicontohkan guru	UNJUK KERJA *Membacakan dan melafalkan huruf hijayah tunggal yang berharokat fathah, disimak dan dimlari langsung oleh guru	10 JP	Buku Ummi Jild 1 Alat Peraga Ummi 1
3.2	Memahami dan mengenal bentuk dan nama huruf tunggal hijayah tunggal tanpa harokat		MENANYA *Menanya tentang cara membaca huruf hijayah tunggal berharokat fathah MENGEKSPLORASI *Mempraktekkan cara membaca huruf hijayah tunggal yang berharokat fatha			
4.1	Mempraktekkan bacaan huruf hijayah tunggal berharokat fathah		MENGASOSIASI *Membacakan cara membaca huruf hijayah tunggal yang berharokat fathah			
4.2	Menyebutkan nama huruf hijayah tunggal tanpa harokat		MENGOMUNIKASI *Menyetorkan bacaan kepada guru			

<sup>129</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.10	Memahami dan mengenal cara membaca panjang	Mad Thob'i	MENGAMATI	UNJUK KERJA	10 JP	Buku Ummi Jilid III
3.11	Memahami dan mengenal barokat panjang ( Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil )	*Fathah diikuti ya' sukun Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun	*Membaca bacaan Mad thob'i Fathah diikuti alif Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun	*Membacakan dan melafalkan bacaan Mad Thob'i (Fathah diikuti alif Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun		Alat Peraga Ummi III
3.12	Mengenal angka arab 100-500	Tanda baca panjang ( Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil ) Angka arab 100-500	Tanda baca panjang ( Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil ) dari alat peraga dan buku jilid Ummi			
4.10	Mempraktekkan cara membaca panjang/Md Thob'i		*Menyimak bacaan yang di contohkan guru			
4.11	Mempraktekkan cara membaca barokat panjangat Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil)		MENANYA *Menanya tentang cara membaca Mad Thob'i.(Fathah diikuti alif Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun)			
4.12	Menyebutkan angka arab dari 100-500		MENGAKSI *Mempraktekkan cara membaca Mad Thob'i (Fathah diikuti alif Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun). Tanda baca panjang ( Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil ) MENGENAL *Membedakan cara membaca Mad Thob'i (Fathah diikuti alif Kasroh diikuti ya' sukun Dlommah diikuti wawu sukun). Tanda baca panjang ( Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil ) MENGKOMUNIKASI *Menyetorkan bacaan kepada guru			

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.13	Memahami tanda baca sukun	Ghoim, 'Ta', 'Fa', dan Kaf sukun	MENGAMATI	UNJUK KERJA	10 JP	Buku Ummi Jilid IV
3.14	Memahami perbedaan huruf yang disukun	Perbedaan : * 'Ta', 'Sin', dan 'Swin' yang disukun	*Membaca huruf yang disukun dan yang bertasydid dari alat peraga dan buku jilid Ummi	*Membacakan dan mempraktekkan tanda baca sukun dan tasydid		Alat Peraga Ummi IV
3.15	Mengenal tanda baca tasydid	* 'Ain dan Hamzah yang disukun	*Menyimak bacaan yang di contohkan guru			
4.13	Mempraktekkan tanda baca sukun ditekan membacanya	* 'Ha', 'Khis', dan 'Hha' yang disukun	MENANYA *Menanya tentang cara membaca tanda sukun dan tanda tasydid			
4.14	Membedakan bacaan huruf yang disukun	Tanda Tasydid	MENGENAL *Mempraktekkan cara membaca huruf yang disukun dan huruf yang bertasydid			
4.15	Mempraktekkan khuruf yang bertasydid ditekan membacanya		MENGKOMUNIKASI *Menyetorkan bacaan kepada guru			

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.16	Memahami cara membaca waqaf	Tanda baca Waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah, dan Fawathussuwar	MENGAMATI	UNJUK KERJA	10 JP	Buku Ummi Jilid V
3.17	Memahami cara membaca dengung		*Membaca bacaan waqof, bacaan dengung, bacaan, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar dari alat peraga dan buku jilid	*Membacakan dan mempraktekkan bacaan waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar		Alat Peraga Ummi V
3.18	Memahami cara membaca lafadz Allah		*Menyimak bacaan yang di contohkan guru			
3.19	Mengenal cara membaca fawathussuwar		MENANYA *Menanya tentang cara membaca tanda waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar			
4.16	Mempraktekkan cara mewaqafkan		MENGENAL *Mempraktekkan cara membaca bacaan waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar			
4.17	Mempraktekkan bacaan dengung		MENGKOMUNIKASI *Mempraktekkan cara membaca bacaan waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar			
4.18	Menerapkan cara membaca lafadz Allah		MENGKOMUNIKASI *Mempraktekkan cara membaca bacaan waqof, bacaan dengung, bacaan lafadz Allah dan Fawathussuwar			
4.19	Mempraktekkan cara membaca fawathussuwar		MENGKOMUNIKASI *Menyetorkan bacaan kepada guru			

Gambar 4.2, 4.3, 4.4, 4.5 Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Metode Ummi





mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses maka hendaklah meneladani jejak seorang ibu.<sup>130</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Nunun Idriyati selaku Koordinator Ibadah/KeIslaman menambahkan: “kami dalam mengajarkan al-Qur'an menggunakan tiga pendekatan yaitu Direct Methode (metode langsung). 2) Repeatation (diulang-ulang). Dan 3) Kasih sayang.”<sup>131</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam metode ummi adalah tiga unsur meliputi 1) Direct Methode (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Repeatation (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahan. Ketika kita megulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. 3) Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan

#### c) Keunggulan metode Ummi

Keunggulan metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an akan tetapi lebih dari itu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA tahfidz dan turjuman : “Keunggulan metode ummi memiliki tiga keunggulan yaitu metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem berbasis mutu.”<sup>132</sup>

Mahrus selaku Penjamin Mutu Bid. Keagamaan menambahkan : metode yang bermutu terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6 untuk SD sampai SMA, Ghoribul Qur'an, tajwid

<sup>130</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>131</sup> Nunun Idriyati, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>132</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

dasar beserta alat peraga, dan metodologi pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan guru yang bermutu ialah semua guru mengajarkan al-Qur'an metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru al-Qur'an. Dan yang dimaksud sistem berbasis mutu dapat dijabarkan dengan sepuluh pilar sistem mutu.<sup>133</sup>

Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA tahfidz dan turjuman menambahkan:

Sistem juga merupakan aspek yang penting dalam perencanaan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini, sistem pembelajarannya terdapat 10 pilar. 10 pilar itu kami rasa sangat mendukung untuk tercapainya pelaksanaan program ini, karena 10 pilar ini meliputi *goodwill* manajemen yang mana merupakan dukungan dari pengelola meliputi banyak hal salah satunya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan ini, pilar lainnya adalah sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal.<sup>134</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa keunggulan dalam metode ummi adalah terdapat 10 pilar. 10 pilar tersebut meliputi *goodwill* manajemen yang mana merupakan dukungan dari pengelola meliputi banyak hal salah satunya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan ini, pilar lainnya adalah sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal.

<sup>133</sup> Mahrus, wawancara, Jember, 05 Maret 2020

<sup>134</sup> Ruston Nawawi, wawancara, Jember, 05 Maret 2020

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa keunggulan dalam metode ummi adalah 1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu

#### d) Peran guru dalam perencanaan kurikulum

Peran guru dalam pengembangan perencanaan kurikulum sangat penting dalam memperbaiki dan memberi masukan terhadap pembelajaran yang sedang digunakan maupun dalam waktu masa akan datang. Sebagaimana diutarakan oleh Fahri Amrullah :

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam membentuk peserta didik yang handal adalah membina dan mendidik peserta didik dengan ikhlas dan rasa kasih sayang.<sup>135</sup>

Entin Rusmartiningsih menambahkan: bahwa peran tim pembina sangat penting sekali dalam membentuk dan mencetak peserta didik yang berprestasi dan bertakwa dan bukan hanya itu seorang pengampu peserta didik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik dan menguasai ilmu dibidangnya.<sup>136</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum sangat penting dalam membentuk dan mencetak peserta didik yang berprestasi dan bertakwa .

<sup>135</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020

<sup>136</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 19 Februari 2020.

e) Tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini adalah sebagai berikut;

- Mencetak generasi qur'ani
- Meningkatkan lulusan berkualitas
- Mencetak akhlak karimah
- Meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an
- Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an

f) Target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)

Tujuan pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar al-Furqan adalah agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA tahfidz dan turjuman : "Target yang kami inginkan dari program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) agar peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid serta dapat menerjemahkan surat-surat pendek."<sup>137</sup>

Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA tahfidz dan turjuman menambahkan: standar yang ingin dicapai dari pembelajaran al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dasar, menterjemahkan surat-surat pendek dan mengamalkan kandungannya dan menimbulkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.<sup>138</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan adanya pembinaan dan dimasukan program ini di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah agar meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an, peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dasar dan peserta didik mampu menterjemahkan surat-surat pendek dan mengamalkan kandungannya.

<sup>137</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

<sup>138</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

**UMMI FOUNDATION**  
**METODE UMMI**

Kalender Pendidikan Pengajaran Al-Qur'an Semester I

Bin / Tgl.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Juli '08													LU	HP	HP	OO	1	2			LU	3	4	5	6	7		LU	8	9	LHB	10
Agust. '08	11		LU	12	13	14	15	16		LU	17	18	19	20	21		LU	LHB	22	23	24	25		LU	26	27	28	29	30		LU	
Sept. '08	LPP	LPP	LPP	EF <sub>12</sub>		LU	EF <sub>13</sub>	EF <sub>14</sub>	EF <sub>15</sub>	EF <sub>16</sub>	EF <sub>17</sub>		LU	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF		LU	EF	EF	LHR	LHR	LHR		LU	LHR	LHR	
Okt. '08	LHR	LHR	LHR		LU	LHR	LHR	LHR	EF	38		LU	39	40	41	42	43		LU	44	45	46	47	48		LU	49	50	51	52	53	
Nop. '08		LU	54	55	56	57	58		LU	59	60	61	62	63		LU	64	65	66	67	68	TSH	LU	69	70	71	72	73		LU		
Des. '08	74	75	76	77	78		LU	LHB	79	80	81	82		LU	83	84	85	86	87		LU	88	89	90	UASQ	UASQ		LU	LHB	UASQ	91	
Jan. '09	LHR	92		LU	93	94	UAS	UAS	UAS		LU	UAS	UAS	PUS	PUS	PUS		LU	PUS	PUS	PR	LHR	LS		LU	LS	LS	LS	LS	HP		

**Keterangan :**  
 LU = Libur umum  
 HP = Hari permulaan sekolah  
 OO = Orientasi Al-Qur'an  
 LHB = Libur hari besar  
 LPP = Libur permulaan puasa  
 LHR = Libur hari raya  
 LS = Libur semester  
 EF = Efektif Fakultatif  
 UAS = Ujian akhir semester  
 UTSQ = Ujian tengah semester Al-Qur'an  
 UASQ = Ujian akhir semester Al-Qur'an  
 PUS = Pasca ujian semester  
 PR = Penerimaan raport

23-24 Juli '08 Placement Test Al-Qur'an kelas 1  
 28-31 Juli '08 Orientasi Al-Qur'an kelas 1  
 1 Agst. '08 Permulaan mengaji kelas 1  
 22 Okt. '08 Pra tashih kelas 3-6  
 22-23 Okt. '08 Ujian tengah semester Al-Qur'an  
 22 Nop. '08 Tashih Ummi Smt. 1  
 25-30 Des. '09 Ujian akhir semester Al-Qur'an

Surabaya, Januari 2011  
Koord. Pengj. Al-Qur'an

Ttd.  
(.....)

HARI EFEKTIF PENGAJARAN AL-QUR'AN SMT 2							
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	TOT
3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	
2 5 3	1 5 5 4 5 2	5 - - - -	1 5 5 5	5 5 5 5	5 4 5 3 1	1 1 2	94
10	20	7	16	20	18	3	

Gambar 4.7 Contoh Kalender Pendidikan Ummi

JILID	SPEKIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijayah dari Alif sampai YA. b. Pengenalan huruf hijayah berharokat fathah dari A sampai YA. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A Sampai YA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal dan mampu membaca huruf hijayah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar.</li> <li>Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.</li> </ul>
2	a. Pengenalan tanda baca (Harokat) selain fathah (kasroh, dhomah, Fathatain, Kasrtain, Thommatain) b. Pengenalan huruf sambung dari ALIF sampai YA. c. Pengenal angka arab dari 1-99.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca Ummi Jilid 2 tentang bacaan berharokat selain Fathah dengan tartil tanpa berfikir lama.</li> <li>Memahami nama-nama harokat selain fathah (fathah, kasroh, dhomah, fathatain, kasrtain, dlommatain)</li> <li>Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak mirip</li> <li>Mengenal dan faham angka arab dari 1-99</li> </ul>
3	a. Pengenalan bacaan Mad Thobil di baca panjang 1 Alif (1 Ayunan) b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. c. Mengenal angka arab dari 100-900.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobil di baca panjang 1 Alif (1 Ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat.</li> <li>Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil di baca panjang 2 Alif (ayunan)</li> <li>Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900</li> </ul>
4	a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang di tasydid di tekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf Fawatkhusuwar yang ada di halaman 40.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disuki dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalut.</li> <li>Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di sukun atau di tasydid dengan baik dan benar.</li> </ul>
5	a. Pengenalan tanda waqof b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafhim Dan Tarqiq)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya.</li> <li>Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</li> <li>Mampu membaca da membedakan lafatz Allah " Tafhim dan Tarqiq".</li> <li>Mampu membaca Fawatkhusuwar dengan baik dan benar.</li> </ul>

6	a. Pengenalan bacaan Qolqolah b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan Nun Iwadh (Nun Kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca bacaan Qolqolah (pan-tul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sugro dan kubro)</li> <li>Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idghom bila ghunnah)</li> <li>Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisannya panjang dibaca pendek.</li> <li>Menguasai dan tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al Qur'an.</li> <li>Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39.</li> </ul>
Tadris Al Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku Waqof dan Ibtida'.</li> <li>Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatuk-batak.</li> </ul>
Ghoribul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykil dalam Al Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca bacaan ghorib dan musykil dalam Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar.</li> <li>Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan cepat.</li> </ul>
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan Hukum Mad.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</li> <li>Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.</li> </ul>

Gambar 4.8 dan 4.9 Spesifikasi dan kompetensi Metode Ummi tiap jilid

TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI BIDANG " TARTIL " KELAS 1, 2, 3 DAN 4 SD AL FURQAN JEMBER							
KELAS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL/JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	60	Al Fatihah s/d Al Kautsar
		2	Jilid 2	1 - 40	Jilid 2	60	
	2	3	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	60	Al Ma'un s/d At Takatsur
		4	Jilid 4	1 - 40	Jilid 4	60	
II	1	5	Jilid 5	1 - 40	Jilid 5	60	Al Qori'ah s/d Al Bayyinah
		6	Jilid 6	1 - 40	Jilid 6	60	
	2	7	Al Qur'an/Tartil	Juz 1- 5		60	Al Qodr s/d Ad Dluha
III	1	8	Al Qur'an	Juz 6- 30 ( Khotam 1 )		60	Al Lail s/d Al Balad
			Ghorib	1 - 28	Ghorib	60	
	2	9	Al Qur'an	Juz 1 - 15	Al Qur'an	60	Al Fajar s/d Al A'la
			Tajwid	1 - 11	Tajwid	60	
IV	1	10	Al Qur'an	Juz 16 - 30 ( Khotam 2 )	Al Qur'an	60	Muroja'ah Al A'la s/d Al Fatihah (persiaoon munaqosyah Tartil)
			Tajwid	12- 20	Tajwid	60	
V	1		Program Tahfidz , Turjuman				
V	2						
VI	1		Program Tahfidz , Turjuman				
	2						

Gambar 4.10 Target program pengajaran al-Qur'an metode Ummi

g) Alokasi Waktu 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman).

(1) Pembagian waktu Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di sekolah Jilid 1-6 + al-Qur'an (60")

- (a) 5 " Pembukaan (salam, do"a pembuka dll)
- (b) 10" Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 10" Kalsikal (dengan alat peraga)
- (d) 30" individual/ Baca simak/ Baca simak murni
- (e) 5 " Penutup ( drill dan do"a penutup)

(2) Pembagian waktu Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di sekolah Ghorib dan Tajwid Dasar ( 60")

- (a) 5 " Pembukaan (salam, do"a pembuka dll)
- (b) 10" Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 20" Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga + Buku )
- (d) 20" Tadarus al Qur'an (Baca simak murni)
- (e) 5 " Penutup ( drill dan do'a penutup).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum al-Qur'an meliputi: Tartil, Tahfidz dan Turjuman mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, RPP dan bahan ajar.

Upaya itu semua tujuannya; 1) Mengacu kepada tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh tim kurikulum. 2) melakukan penyesuaian dengan visi sekolah. 3) penyusunan silabus, prota, promes dan tujuan pembelajaran sebagai pedoman guru mengajar. 4) guru diminta untuk menjabarkan silabus ke dalam bentuk RPP. 5) guru diharapkan memberikan masukan kepada sebagai bahan pertimbangan tim kurikulum dalam memperbaiki.

h) Program Pembinaan Siswa Berprestasi 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman )

#### (2) Rekrutmen

Penarikan peserta didik yang berbakat merupakan suatu proses pencarian dan pemikatan para calon pembinaan peserta didik secara intensif yang mempunyai kemampuan lebih dengan rencana diikutsertakan perlombaan. Hal ini sebagaimana disampaikan Nunun Idriyati:

Tim perlombaan mencari anak yang memiliki kemampuan lebih di bidang tartil 10 orang dan tahfidz 10 orang. Di bidang tartil siswa dilihat dari segi penguasaannya dalam hal tajwid, makharijul huruf, dan gharibul qur'an. Sedangkan di bidang tahfidz dipilih siswa yang paling banyak hafalannya dan bagus bacaannya.<sup>139</sup>

Ruston Nawawi juga menambahkan "Tujuan diselenggarakan rekrutmen adalah untuk mendapatkan calon peserta didik yang berbakat untuk diikutsertakan perlombaan."

#### (3) Seleksi

<sup>139</sup> Nunun Idriyati, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

Siswa yang telah terjaring di proses rekrutmen, kemudian siswa didata dan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan potensi mereka masing-masing. Yaitu kelompok tartil, tahfidz, dan tilawah. Kemudian siswa yang berhasil direkrut tersebut menjalani tahap seleksi, yakni tim perlombaan mengadakan ujian seleksi dengan penguji dari pihak sekolah maupun dari pihak Ummi Foundation Surabaya. Materi ujian meliputi *fashaha*, hukum tajwid, gharaiibul Qur'an, dan hafalan. Siswa yang lulus seleksi kemudian masuk ke dalam tahap pembinaan, sedangkan yang tidak lulus seleksi dikembalikan pada kelas reguler.<sup>140</sup>

Berdasarkan berbagai data di atas maka dapat disimpulkan bahwa seleksi adalah suatu proses pemilihan calon peserta lomba yang paling memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

## 2) Program Pembinaan MIPA

### 1) Penentuan perencanaan Pembinaan MIPA

Strategi perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelolah dan mengembangkan kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang nilai siswa dan prestasi yang diraih. 5) merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

<sup>141</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020.



Hadi Basuni menambahkan:

Program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan daya nalar, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa. Pelaksanaan pengembangan peserta didik yang berbakat di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember secara berkelanjutan akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran sehingga siswa memiliki daya juang yang tinggi, kompetitif dan inovatif.<sup>142</sup>

Fahri Amrullah menambahkan:

Program pengembangan kurikulum tersebut merupakan salah satu pendorong untuk menguatkan mutu pendidikan di lembaga kami, karena dengan adanya pengembangan tersebut memotivasi dan berbenah diri untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator peningkatan mutu pada suatu jenjang pendidikan adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis, daya nalar, kreativitas, sikap, dan budi pekerti siswa.<sup>143</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, Program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan daya nalar, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa.

## 2) Rekrutmen Siswa

Berdasarkan surat undangan perlombaan, tim perlombaan mengagendakan perlombaan-perlombaan dalam kurun waktu setahun kemudian mencari peserta didik yang sesuai untuk mengikuti masing-masing perlombaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Entin Rusmartiningsih: “saya sebagai koordinator perlombaan, tim kami telah mencari informasi, merancang dan mengagendakan perlombaan-perlombaan dalam kurun waktu

---

<sup>142</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 20 Februari 2020

<sup>143</sup> Fahri Amrullah *wawancara*, Jember, 25 Februari 2020.

setahun meliputi materi, jadwal pertemuan dan tempat pelaksanaan.”<sup>144</sup>

Proses rekrutmen dilakukan melalui proses ujian seleksi dengan pesertanya adalah seluruh siswa dari kelas 2 sampai kelas 6. Dari hasil ujian seleksi tersebut terpilihlah 20 siswa pada setiap kelasnya, dengan rincian 10 orang untuk pembinaan Matematika dan 10 orang untuk pembinaan IPA. Sehingga siswa yang nantinya mengikuti pembinaan MIPA seluruhnya berjumlah 100 orang. Hal ini berdasarkan pernyataan Entin Rusmartiningsih:

Proses seleksi peserta didik berbakat untuk mengikuti perlombaan baik tingkat daerah sampai tingkat nasional. Dimulai dari kelas 2 SD pada awal semester. Seluruh peserta didik harus mengikuti seleksi dua mata pelajaran yaitu matematika dan IPA. Dari sekian peserta didik dipilih 10 peserta didik berbakat untuk matematika dan 10 peserta didik berbakat untuk IPA.<sup>145</sup>

Siswa pembinaan MIPA itu dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkatannya. Tingkat dasar untuk siswa kelas 2 dan 3, dan tingkat lanjutan untuk kelas 4, 5, dan 6. Masing-masing tingkatan diampu oleh seorang pembina. Entin Rusmartiningsih menambahkan: “Dari 10 siswa tersebut mendapatkan pembinaan yang intensif, diampu oleh seorang pembina untuk tingkat dasar dan satu pembina untuk tingkat lanjutan.”

Peserta didik berbakat tersebut akan diseleksi kembali pada pada setiap kenaikan kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Fahri Amrullah: seleksi peserta didik yang berbakat kami mulai dari kela 2 semester satu, namun kami akan menyeleksi kembali di awal kelas 3 dikarenakan pada usia SD kelas dua masih belum terlihat jelas kecenderungan bakatnya, masih sering berubah-ubah.

---

<sup>144</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 19 Februari 2020.

<sup>145</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 19 Februari 2020

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui penentuan perencanaan pembinaan peserta didik berbakat disesuaikan dengan program sekolah dan perlombaan yang diselenggarakan.

### 3) Peran guru dalam pembinaan MIPA

Peranan seorang guru dalam keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat menentukan. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. Seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang ingin diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa, kesemuanya ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran.

### 4) Silabus Pembinaan Matematika

Rencana materi yang disajikan kepada peserta didik berbakat tidak hanya materi yang diajarkan di kelas akan tetapi mendapatkan materi pengembangan. Materi pembinaan sebagaimana contoh berikut:

#### MATERI PEMBINAAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR AL-FURQAN JEMBER

Materi yang diujikan/dikompetisikan terdiri dari soal soal teori dan eksplorasi. Penyelesaian soal soal eksplorasi selain memerlukan pemahaman konsep juga memerlukan kemampuan bernalar psikomotor dan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembinaan olimpiade matematika Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi:

Gambar 4.11 Silabus Pembinaan Matematika

Kompetensi dan Indikator olimpiade matematika Sekolah Dasar Al-Furqan Jember disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Silabus Pembinaan Matematika

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mengetahui satuan debit	PENGUKURAN Mengetahui debit (Hlm. 33) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Hubungan Jam, Menit dan Detik (Hlm. 33)</li> <li>o Hubungan antar satuan volume (Hlm. 36)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami hubungan antara jam, menit dan detik 1 jam = 60 menit = 3600 detik 1 menit = 60 detik</li> <li>o Mengerjakan latihan 1 dan 2</li> <li>o Memahami dalam bentuk soal cerita</li> <li>o Mengerjakan latihan 3 Hlm. 34</li> <li>o Mengerjakan latihan 4 Hlm. 35</li> <li>o Mengerjakan mencongak Hlm. 36</li> <li>o Memahami dan menggunakan rumus untuk menghitung debit air <math display="block">\text{Debit} = \frac{\text{perubahan volume}}{\text{waktu}}</math></li> <li>o Mengerjakan latihan 1 Hlm. 44</li> <li>o Mengerjakan teka-teki silang cepat hitung Hlm. 45</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menghitung hubungan jam, menit dan detik</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Latihan dari guru  Latihan 1, 2 Hlm. 33  Latihan 3 Hlm. 34  Latihan 4 Hlm. 35  Mencongak Hlm. 36  Latihan 1 Hlm. 44  Teka-teki silang cepat hitung Hlm. 45	8 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 6A M. Khafid Erlangga  Alat: - Dua botol susu plastik, jam tangan, paku ukuran besar dan sedang, spidol besar, air secukupnya
2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit	PENGUKURAN Mengetahui debit (Hlm. 41) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengetahui satuan debit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menjelaskan rumus untuk menghitung debit air <math display="block">\text{Debit} = \frac{\text{perubahan}}{\text{waktu}}</math></li> <li>o Menjelaskan contoh Hlm. 43</li> <li>o Menugaskan mengerjakan latihan 1 Hlm. 44</li> <li>o Menugaskan teka-teki silang cepat hitung Hlm. 45</li> <li>o Menugaskan mengerjakan latihan 4, 5 Hlm. 5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menghitung masalah dengan rumus debit</li> </ul>	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	latihan 1 Hlm. 44  teka-teki silang cepat hitung Hlm. 45  latihan 4, 5 Hlm. 5  uji kompetensi Bab 2. Hlm. 45	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 6A M. Khafid Erlangga  Alat: -

Adapun silabus IPA yang disajikan kepada peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Silabus Pembinaan IPA**

MATERI PEMBINAAN IPA SEKOLAH DASAR AL-FURQAN  
JEMBER

Materi yang diujikan/dikompetisikan terdiri dari soal soal teori dan eksplorasi. Penyelesaian soal soal eksplorasi selain memerlukan pemahaman konsep juga memerlukan kemampuan bernalar psikomotor dan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembinaan olimpiade IPA Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi:

1. Pembagian ilmu dalam bidang biologi
  2. Teori Asal Kehidupan
  3. Ciri-ciri masuk hidup
  4. Klasifikasi makhluk hidup
- Interaksi antar makhluk hidup dalam satu ekosistem



Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1.Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Ciri-ciri makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati ciri-ciri makhluk hidup di lingkungan sekitar.</li> <li>- Merumuskan karakteristik atau kekhasan ciri makhluk hidup berdasarkan hasil pengamatan.</li> <li>- Mengamati perbedaan ciri tumbuhan, hewan dan manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.</li> <li>- Membuat laporan ciri-ciri makhluk hidup berdasar hasil observasi.</li> <li>- Membedakan ciri tumbuhan dan hewan.</li> </ul>	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes kinerja</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>PG</p> <p>Tes unjuk kerja produk</p> <p>Uraian</p>	<p>Pernyataan berikut ini berhubungan dengan ciri makhluk hidup, kecuali ....</p> <p>a. peka terhadap rangsang</p> <p>b. tumbuh dan berkem-bangbiak</p> <p>c. memerlukan suhu tertentu untuk pertumbuhan</p> <p>d semua dapat berpindah tempat</p> <p>Pilihlah tiga makhluk hidup yang ada di sekitar dan identifikasilah 4 ciri serta buatlah laporannya.</p> <p>Tuliskan 2 ciri makhluk hidup yang membedakan hewan dan tumbuhan</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.49-62 lingkungan,alat dan bahan praktikum
2.2.Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki	Klasifikasi Makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang dimiliki organisme.</li> <li>- Mencari informasi melalui referensi tentang pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup.</li> <li>- Melakukan klasifikasi makhluk hidup berdasar ciri yang dimiliki.</li> <li>- Mengelompokkan organisme yang memiliki persamaan ciri dalam satu kelompok tertentu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membedakan makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupannya yang dimilikinya.</li> <li>- Mendeskripsikan pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup.</li> <li>- Mengklasifikasikan beberapa makhluk hidup di sekitar berdasar ciri yang diamati.</li> <li>- Membuat perbandingan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 5 kingdom.</li> </ul>	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>PG</p> <p>Uraian</p> <p>Uji petik kerja produk</p> <p>Uraian</p>	<p>Ciri yang dengan mudah untuk membedakan antara kadal dan katak yaitu</p> <p>a. kepala</p> <p>b. kulit</p> <p>c. alat gerak</p> <p>d. ekor</p> <p>Mengapa makhluk hidup perlu diklasifikasikan?</p> <p>Dari gambar beberapa hewan yang sudah tersedia, klasifikasikanlah berdasar ciri yang dapat diamati dan buatlah tabel klasifikasinya.</p> <p>Buatlah tabel perbandingan untuk menunjukkan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 5 kingdom.</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.63-78 lingkungan,alat dan bahan praktikum

2.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme	Keragaman Pada Sistem Organisasi Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan sel dan jaringan dengan menggunakan mikroskop.</li> <li>- Melakukan identifikasi organ-organ dan sistem organ pada manusia dan tumbuhan.</li> <li>- Mencari informasi melalui referensi tentang konsep sel, jaringan, organ dan sistem organ.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan keragaman tingkat sel berdasarkan hasil pengamatan menggunakan mikroskop.</li> <li>- Mendeskripsikan keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya.</li> <li>- Mendeskripsikan keragaman tingkat organ dan sistem organ berdasarkan hasil pengamatan.</li> <li>- Mengkaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ penyusun tubuh.</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja produk</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Uji petik kerja produk</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Deskripsikan keragaman bentuk sel berdasarkan hasil pengamatan preparat awetan daun yang telah tersedia menggunakan mikroskop.</p> <p>Deskripsikan karakteristik sel penyusun jaringan palisade pada daun.</p> <p>Amatilah tumbuhan pacar air (<i>Impatiens balsamina</i>) dan tuliskan nama-nama organ penyusunnya.</p> <p>Jelaskan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ penyusun tubuh.</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jil.1B h.79-100, lingkungan, alat dan bahan praktikum
--	--	--	---	---	---	---	---------	--

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum pembinaan MIPA mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, RPP dan bahan ajar.

## 2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

### a. Sistem koordinasi

Sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator dan dewan guru berjalan dengan sinergi yang tinggi yang diindikasikan dengan sifat saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hadi Basuni sebagai kepala sekolah bahwasanya diantara satu dengan lainnya seperti satu bangunan yang kokoh, dimana satu dengan yang lain saling melengkapi dan saling mempengaruhi.<sup>146</sup>

<sup>146</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 25 Februari 2020

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem	Ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sebagai satuan ekosistem.</li> <li>Menggali informasi dari nara sumber atau melihat tayangan video tentang komponen suatu satuan ekosistem yang spesifik (ekosistem sawah, ekosistem hutan, ekosistem danau).</li> <li>Membuat beberapa model diagram rantai makanan dan jaring-jaring makanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kan satuan-satuan dalam ekosistem dan menyatakan matahari merupakan sumber energi utama.</li> <li>Menggambar kan dalam bentuk diagram rantai makanan dan jaring-jaring makanan berdasar hasil pengamatan suatu ekosis-tem.</li> </ul>	<p>Observasi</p> <p>Tugas</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Tugas proyek</p>	<p>Amatilah salah satu contoh ekosistem yang ada di sekitarmu dan jelaskan satuan-satuan penyusunnya.</p> <p>Buatlah model diagram rantai makanan dan jaring-jaring makanan berdasar hasil pengamatan suatu ekosistem yang kamu amati! Lakukan dalam bentuk kerja kelompok dan presentasikan di depan kelas pada saat yang ditetapkan.</p>	85 2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.131-130, lingkungan alat dan bahan praktikum
3.2 Mengidentifikasi keanekaragaman makhluk hidup dalam ekosistem	Keanekaragaman makhluk hidup dalam ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi melalui studi pustaka untuk merumuskan pentingnya membudidayakan tumbuhan dan hewan langka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan makhluk hidup yang tergolong langka.</li> <li>Menyebutkan contoh tumbuhan dan hewan yang tergolong makhluk hidup langka di suatu lokasi.</li> <li>Mengemukakan pentingnya membudidayakan tumbuhan dan hewan langka.</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Isian</p> <p>Daftar pertanyaan</p> <p>PG</p> <p>Tugas rumah</p>	<p>Makhluk hidup dinyatakan tergolong langka apabila ....</p> <p>Sebutkan 2 contoh hewan dan tumbuhan langka di Indonesia.</p> <p>Salah satu alasan pentingnya membudidayakan tumbuhan dan hewan langka agar ....</p> <p>a. terjaminnya ketersediaan plasma nutfah</p> <p>b. jumlah tumbuhan dan hewan tidak berkurang</p> <p>c. memperindah alam</p> <p>d. memutus kelangsungan daur hara yang di alam</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.131-170, lingkungan, alat dan bahan praktikum
3.3 Memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan	Kepadatan populasi manusia hubungannya dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan tulisan-tulisan yang terkait dengan jenis, bentuk, dan manfaat tumbuhan, hewan langka yang dilindungi.</li> <li>Studi pustaka untuk merumuskan konsep kepadatan populasi.</li> <li>Mengkaji hubungan kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan melalui tayangan dan/atau gambar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat tulisan untuk mengenalkan jenis, bentuk, dan manfaat tumbuhan, hewan langka yang dilindungi.</li> <li>Memprediksi hubungan antara populasi penduduk dengan kebutuhan air bersih dan udara bersih.</li> <li>Memprediksi hubungan antara populasi penduduk dengan</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Buatlah karangan untuk mengenalkan jenis, bentuk, dan manfaat tumbuhan atau hewan langka yang dilindungi</p> <p>Jelaskan hubungan antara populasi penduduk dengan kebutuhan air bersih.</p> <p>Jelaskan hubungan antara populasi penduduk dengan kebutuhan pangan.</p> <p>Jelaskan hubungan populasi penduduk dengan ketersediaan lahan.</p> <p>Jelaskan kemungkinan kerusakan lingkungan yang dapat terjadi jika</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.171-182, buku referensi yang relevan, lingkungan, gambar dan foto



			<p>kebutuhan pangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memprediksi hubungan antara populasi penduduk dengan ketersediaan lahan.</li> <li>- Menjelaskan pengaruh meningkatnya populasi penduduk terhadap kerusakan lingkungan</li> </ul>			populasi penduduk terus meningkat.		
3.4 Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan	Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studi pustaka untuk merumuskan konsep kerusakan dan pencemaran lingkungan.</li> <li>- Melihat gambar dan/atau tayangan tentang aktivitas manusia yang dapat menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.</li> <li>- Merumuskan tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktivitas manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan konsekuensi penebangan hutan dan pengaruhnya terhadap kerusakan lingkungan serta upaya mengatasinya</li> <li>- Menjelaskan pengaruh pencemaran air, udara dan tanah kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya.</li> <li>- Mengusulkan cara penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan.</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>PG</p> <p>Uraian</p> <p>Tugas rumah</p>	<p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menurunnya ketersediaan kayu</li> <li>2. meningkatkan suhu udara secara global</li> <li>3. meningkatnya kandungan O<sub>2</sub> di udara</li> <li>4. menurunnya ketersediaan air tanah</li> </ol> <p>Manakah pernyataan yang berhubungan dengan penebangan hutan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1, 2, dan 3</li> <li>b. 1, 2, dan 4</li> <li>c. 1, 3, dan 4</li> <li>d. 2, 3, dan 4</li> </ol> <p>Jelaskan pengaruh pencemaran air terhadap kesehatan manusia. Buatlah suatu artikel cara menanggulangi pencemaran lingkungan. Silakan memilih topiknya, dapat berkait dengan pencemaran udara, pencemaran tanah, atau pencemaran air.</p>	2 × 35'	Buku IPA terpadu jl.1B h.183-207, buku referensi yang relevan, lingkungan, artikel, gambar dan foto

### b. Pembagian tugas kepada guru

Pembagian tugas untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan dalam mendidik peserta didik berupa pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian. Hal tersebut sebagaimana telah disampaikan oleh Fahri Amrullah : kami selaku pihak berwenang dalam

memberi tugas kepada para guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai bidang yang diampunya.

#### 1) Guru Kelas

Guru kelas adalah seorang guru yang mengampu tema yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fahri Amrullah : “yang dimaksud guru kelas adalah seorang guru yang mengajar di kelas tertentu, dengan materi berupa tematik, yang disampaikan dari awal sampai akhir tema yang telah ditentukan untuk disajikan kepada peserta didik”.<sup>147</sup>

Lilik Indahyani selaku wali kelas 5E menambahkan :

Pedoman saya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 5E mengacu kepada silabus dengan saya uraikan dalam bentuk RPP, kemudian saya menggunakan beberapa metode pendekatan dalam pembelajaran diantaranya : 1) *Scientific learning* yaitu merupakan model pembelajaran yang mengedepankan proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah yang diwujudkan dalam usaha sistematis untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. 2) ceramah, metode ini merupakan metode konvensional dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. 3) diskusi, metode ini melatih peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah. 4) demonstrasi, metode ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dalam bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung napa yang sedang dipelajari. 5) resitasi, metode ini adalah melatih peserta didik untuk membuat resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. 6) latihan, merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih keterampilan peserta didik dengan cara merancang, membuat atau memanfaatkan sesuatu. 7) jigsaw, merupakan cara pembelajaran berkelompok. Caranya dengan membagi setiap anggota kelompok untuk menguasai satu-satu dari bagian materi yang telah disampaikan. Kemudian setiap tema pembelajaran diintegrasikan ke dalam nilai-nilai keIslaman disebutkan ayat dan haditsnya serta dijelaskan makna kandungannya serta manfaatnya dan juga saya menjelaskan bagaimana menerapkan ayat dan hadits tersebut. Namun dengan demikian saya memiliki kendala atau hambatan dalam

<sup>147</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

mengintegrasikan materi ke dalam nilai - nilai keislaman disebabkan dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki.<sup>148</sup>

Aminatun Solikah selaku koordinator Jenjang Kelas 6 menambahkan :

Pedoman yang saya gunakan dalam mengajar di kelas 6A dengan mengacu kepada RPP yang dibuat satu minggu sekali kemudian setiap tema pembelajaran diintegrasikan ke dalam nilai-nilai keIslaman disebutkan ayat dan haditsnya serta dijelaskan makna kandungannya serta manfaatnya dan juga saya menjelaskan bagaimana menerapkan ayat dan hadits tersebut. Sedangkan metode yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan metode bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan diantaranya ; 1) *Scientific learning* 2) Metode ceramah, 3) Metode pembelajaran diskusi, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode resitasi, 6) Metode latihan, 7) Model jigsaw. Namun dengan demikian saya memiliki kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan materi ke dalam nilai – nilai keislaman disebabkan dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki ditambah yang saya ajar di tingkat yang tinggi.<sup>149</sup>

Dwi Wibowo selaku wali kelas 4C menambahkan:

Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas 4C, mengacu kepada RPP yang saya buat seminggu sekali digunakan sebagai panduan satu minggu kedepan dengan diawali dengan Pembukaan , do'a, memberikan semangat dengan menjelaskan kata-kata mutiara kemudian mengevaluasi pelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan kemudian masuk materi inti dengan menintegrasikan setiap tema pembelajaran ke dalam nilai-nilai keIslaman disebutkan ayat dan haditsnya serta dijelaskan makna kandungannya serta manfaatnya dan juga saya menjelaskan bagaimana menerapkan ayat dan hadits tersebut dengan menggunakan beberapa metode pengajaran terkadang kami lakukan pembelajaran diluar kelas (*outing class*) , serta media yang digunakan, disesuaikan dengan tema dan kebutuhan kemudian saya tutup pelajaran dengan suatu kesimpulan dan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Namun dengan demikian saya memiliki kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan materi ke dalam nilai-nilai keislaman disebabkan dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki.<sup>150</sup>

<sup>148</sup> Lilik Indahyani, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

<sup>149</sup> Aminatun Solikah, *wawancara*, Jember, 01 Maret 2020

<sup>150</sup> Dwi Wibowo, *wawancara*, Jember, 02 Maret 2020

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa guru kelas adalah seorang guru yang mengampu di kelas tertentu dengan materi yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan mengacu kepada silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk RPP kemudian disajikan kepada para peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang bervariasi.

## 2) Guru PAI

Guru PAI adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran diniyah yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut. Mata pelajaran diniyah ini terdiri dari ; al-Qur'an Hadits, aqidah akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Fiqih Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fahri Amrullah : “Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran diniyah berupa ; al-Qur'an Hadits, aqidah akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Fiqih yang menginduk kepada kurikulum Departemen Agama”.<sup>151</sup>

Sutrisno selaku Bidang Pengemb. KeIslaman & Al Qur'an menambahkan :

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu pada buku panduan mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang saya buat dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik.<sup>152</sup>

Mahrus selaku Penjamin Mutu Bid. Keagamaan menambahkan :

Pedoman saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP yang saya buat dan buku panduan mata pelajaran PAI , untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang saya terapkan di kelas dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang saya gunakan beraneka ragam guna memudahkan peserta didik dan mudah dilakukan di kehidupan sehari-hari.<sup>153</sup>

Husnul Khotimah selaku Penjamin Mutu Bid. Kesiswaan menambahkan :

<sup>151</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

<sup>152</sup> Sutrisno, *wawancara*, Jember, 02 Maret 2020

<sup>153</sup> Mahrus, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

Jumlah guru pendidikan agama islam sangat terbatas, perbandingan antara jumlah kelas dengan guru tidak memadai maka kami menggunakan sistem paralel yaitu satu guru tidak hanya mengampu satu pelajaran untuk semua kelas akan tetapi bisa dua sampai tiga pelajaran yang diampu.<sup>154</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran agama islam dengan cara paralel berhubungan di beberapa kelas, dengan menyajikan materi yang telah ditetapkan oleh sekolah mengacu kepada silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk RPP dan buku panduan paket kemudian disajikan kepada para peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang bervariasi.

### 3) Guru Matematika

Guru Matematika adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran matematika yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fahri Amrullah : “Maksud guru matematika adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran khusus matematika yang diajarkan kepada peserta didik di kelas 4, 5 dan 6 SD Al-Furqan. Guru tersebut ada yang mengajar secara paralel dan juga ada mengajarnya lintas kelas”.<sup>155</sup>

Entin Rusmartiningsih selaku guru matematika menambahkan :

Saya mengampu mata pelajaran khusus matematika di kelas 5A, 5b, dan 4A Pedoman saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP yang saya buat di dalamnya memuat integrasi nilai-nilai keIslaman, untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang saya terapkan di kelas dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang saya gunakan beraneka ragam. Diantaranya metode *Scientific learning* dan lain-lain.<sup>156</sup>

Agustiningsih selaku guru matematika menambahkan :

Saya mengampu mata pelajaran khusus matematika di kelas 6A, 6B, 6C dan 6D. Pedoman saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP yang saya buat di dalamnya memuat integrasi nilai-nilai keIslaman sesuai materi yang sedang dikaji,

<sup>154</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>155</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>156</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang saya terapkan di kelas dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang saya gunakan beraneka ragam. Diantaranya metode *Scientific learning* dan lain-lain.<sup>157</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa guru matematika khusus adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran matematika mulai dari kelas 4,5,6 SD Al-Furqan di karenakan tingkat kesulitan materi dan soal yang ada pada pelajaran tersebut, bertambah tingkat kelas bertambah tingkat kesulitan sedangkan kelas 1,2,3 diampu oleh guru kelas. maka guru mengampu pelajaran tersebut harus kompeten dibidangnya. Materi tersebut, disajikan materi yang telah ditetapkan oleh sekolah mengacu kepada silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk RPP di dalamnya memuat integrasi nilai-nilai keIslaman dan buku panduan paket kemudian disajikan kepada para peserta didik dengan menggunakan pendekatan , metode dan media yang bervariasi.

#### 4) Guru PJOK

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran PJOK yang disajikan kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fahri Amrullah : “Maksud guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran khusus PJOK yang diajarkan kepada peserta didik kelas 1 sampai 6 SD Al-Furqan”.<sup>158</sup>

Tato Sorga Abdullah selaku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menambahkan :”Saya mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan melatih serta memadukan kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>159</sup>

#### 5) Guru Qur'an

Guru Qur'an adalah seorang guru yang mengampu dan membimbing halaqah qur'an kepada para peserta didik.

<sup>157</sup> Agustiningsih, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>158</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>159</sup> Tato Sorga Abdullah, *wawancara*, Jember, 01 Maret 2020

Sutrisno selaku Koordinator. Ibadah/Keislaman menjelaskan : pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an adalah tim kurikulum dengan perencanaan yang masih bersifat global, sedangkan implimentasinya diserahkan kepada guru pengampu, target tercapainya keberhasilan dalam mata pelajaran Al Qur'an selama kurun waktu 6 tahun adalah 2 juz yang merupakan salah satu syarat kelulusan peserta didik.<sup>160</sup>

Nunun Indriyati selaku Koordinator. TPA Bid. Tartil menambahkan metode yang kami gunakan dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode ummi mulai dari jilid 1,2,3,4,5 dan 6 secara berkelompok disesuaikan dengan kelas dan tingkatan kemampuan peserta didik.<sup>161</sup>

Ruston Nawawi selaku Koordinator. TPA Bid. Tahfidz & Turj. Menambahkan :

klasifikasi pengajaran Al Qur'an di SD Al-Furqan Jember mengelompokkan berdasarkan kelas. Kelas 1, 2 dan 3 lebih difokuskan untuk melancarkan bacaan Al Qur'an beserta hafalan surat pendek sedangkan kelas 4, 5, dan 6 selain difokuskan menghafal juga dilatih kefasihan dalam membaca serta menterjemahkan Al-Qur'an.<sup>162</sup>

#### 6) Guru Muatan Lokal

Guru Muatan Lokal adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran lokal seperti bahasa inggris, bahasa daerah, komputer dan kegiatan ibadah praktis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fahri Amrullah : "Guru muatan lokal adalah guru yang mengampu mata pelajaran lokal berupa bahasa inggris, bahasa daerah, komputer dan kegiatan ibadah praktis".<sup>163</sup>

Mistari Efendi selaku koordinator ekstrakurikuler menambahkan: "Saya mengampu mata pelajaran bahasa inggris dengan berpedoman pada RPP yang saya buat disesuaikan dengan silabus yang telah

<sup>160</sup> Sutrisno, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>161</sup> Nunun Indriyati, *wawancara*, Jember, 07 Maret 2020

<sup>162</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

<sup>163</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 09Maret 2020

ditentukan. Dalam mengajar saya menggunakan metode bermacam - macam disesuaikan dengan materi dan kondisi”.<sup>164</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa guru muatan lokal adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal dengan cara paralel berhubungan di beberapa kelas, dengan menyajikan materi yang telah ditetapkan oleh sekolah mengacu kepada silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk RPP dan buku panduan paket kemudian disajikan kepada para peserta didik dengan menggunakan pendekatan , metode dan media yang bervariasi.

c. Peran guru dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter. Hal itu sebagaimana tertuang pada konsep perencanaan kurikulum. Namun hal itu semua tidak akan terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan sumber belajar, fasilitator, *learning manager* dan motivator. Hal itu sebagaimana telah disampaikan oleh Hadi Basuni sebagai kepala sekolah SD Al-Furqan Jember:

Peran seorang guru sangat penting dalam membentuk peserta didik berprestasi dan berkarakter. Peran guru lebih penting dari bahan mengajar bahkan lebih penting dari segala fasilitas yang mewah. Membentuk manusia yang berprestasi dan berkarakter tidak cukup hanya sekedar membaca, menulis dan mendengarkan akan tetapi membutuhkan ruh suri teladan dari seorang guru.<sup>165</sup>

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang harus dimiliki pada sebuah lembaga pendidikan meliputi : jumlah tenaga pendidik yang memadai, kualifikasi dan kompetensi di bidangnya.

Fahri Amrullah : “ kami memiliki jumlah guru sangat memadai untuk mengajar siswa kami yang berjumlah sembilan ratusan dan idealnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian

<sup>164</sup> Mistari Efendi M, *wawancara*, Jember, 07 Maret 2020

<sup>165</sup> Hadi Basuni, *Wawancara*, Jember, 25 Februari 2020



dan kompetensi sosial. Namun tidak semua guru memiliki empat kompetensi ini”<sup>166</sup>.

Berdasarkan paparan tersebut, peran seorang guru adalah merupakan inti dan penentu dari roda pendidikan, karena peran guru sangat banyak bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik. Seharusnya bagi seorang guru harus mempunyai empat kompetensi untuk meningkatkan dan mengembangkan individunya.

Kami sebagai pengelola sekolah melakukan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas keilmuannya dan juga kami memfasilitasi para guru yang memiliki kekurangan dalam suatu bidang tertentu untuk mengikuti training center.

e. Strategi pelaksanaan pengembangan kurikulum

Penilaian guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sepekan sekali oleh tim kurikulum berupa kelengkapan dokumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, buku panduan, pengajaran di kelas dan absensi pendidik.

Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Fahri Amrullah : Strategi pelaksanaan kurikulum di awal ajaran baru tidak banyak melakukan perubahan kurikulum, baik sifatnya penambahan dan pengurangan kurikulum karena pada setiap bulan kami senantiasa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kurikulum. Hanya saja diawal tahun baru kami lebih menitikberatkan kepada Standar Operasional Prosedur di masing-masing divisi. Pada bagian kurikulum mengembangkan dan memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada seperti kedisiplinan dalam mengajar, pengumpulan, pembuatan RPP, pembuatan Soal Harian, UTS, UAS dan penyerahan nilai.<sup>167</sup>

f. Struktur organisasi

Penempatan jabatan adalah serangkaian agenda, dimana kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam lembaga pendidikan, menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakangnya atau bidang keahliannya. Seleksi kualifikasi sebagai langkah awal untuk penempatan jabatan ini, dalam langkah ini masing-masing tenaga pendidik dalam lembaga

<sup>166</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 27 Februari 2020.

<sup>167</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

tersebut ditinjau latar belakang atau bidang keahlian. Bidang keahlian yang dicari oleh sebuah lembaga merupakan bidang keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai atau menunjang keberhasilan dari tujuan sekolah.

Tenaga pendidik dengan bidang keahlian MIPA, dan diniyyah merupakan tenaga yang dibutuhkan di SD Al-Furqan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya penempatan jabatan pada bidang keahlian tersebut. Jabatannya sebagai koordinator.

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan Kurikulum seperti kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan pengorganisasian pengembangan kurikulum “Dalam pengorganisasian kurikulum terkait dengan pengorganisasian kurikulum kita sudah memiliki standar operasional prosedur yang telah ditetapkan sebelum-sebelumnya. Jadi kita tinggal mengikut saja tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksanaan sesuai dengan standar operasional prosedur tersebut. Kita tidak membagi lagi tugas-tugas tersebut. Misalnya, siapa yang harus menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, tentu saja yang mengerjakan adalah kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahri Amrullah selaku wakil kurikulum SD Al-Furqan terkait pengorganisasian kurikulum PAI sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember masing-masing kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki tugasnya masing-masing dalam mengajar.”<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa dalam pengorganisasian kurikulum terkait pengorganisasian secara struktural,

---

<sup>168</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2020.

serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

g. Proses pelaksanaan pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman )

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Furqan dalam mendidik peserta didik terdiri:

1) Pengembangan al-Qur'an

a) Pembelajaran Tartil

(1) Guru Tartil

Guru Tartil adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran tartil Qur'an dengan menggunakan metode ummi menginduk kepada ummi foundation surabaya yang disajikan kepada peserta didik.

Sutrisno selaku Bidang Pengembangan Keislaman & Al-Qur'an menambahkan :

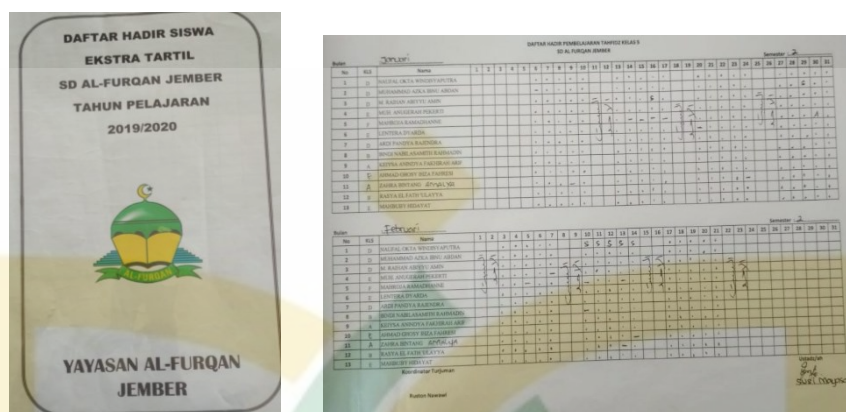
Panduan saya gunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik.<sup>169</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa panduan yang digunakan dalam pembelajaran tartil dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation Surabaya.

Pernyataan tersebut terkonfirmasi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat bahwa salah satu metode yang digunakan ketika pembelajaran tartil adalah metode talaqqi, di mana seorang guru membaca bacaan yang ada pada buku Ummi bagian per bagian, kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut.<sup>170</sup>

<sup>169</sup> Sutrisno, *wawancara*, Jember, 01 Maret 2020

<sup>170</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , 01 Maret 2020



Gambar 4.11 Daftar Hadir Siswa

Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bidang Tartil menambahkan :

Pedoman saya gunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Surabaya meliputi 7 tahapan yaitu : 1) pembukaan, 2) apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup.<sup>171</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan dalam pembelajaran 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) meliputi: 1) pembukaan, 2) apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup.

#### (2) Jurnal Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

Setelah siswa melakukan pembelajaran baik tartil, tahfidz, maupun turjuman, guru menuliskan hasil pembelajaran tersebut pada jurnal harian pengajaran al-Qur'an siswa yang formatnya sebagaimana di bawah ini:

JURNAL PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI  
SD AL FURQAN JEMBER

KELAS : 4  
BULAN : Januari

HARI	TANGGAL	TM	AL QUR'AN Jilid-Hal	GHARIB Hal-Materi	TAIWID Hal-Materi	TAHFIDZ Surah-Ayat	TTD
Senin	6-1-20	4	1-3			الصافات-الزلزلة	
Selasa	7-1-20	5	4-6			الشمس	
Rabu	8-1-20	8	8-8			القدر	
Kamis	9-1-20	9	9			العلق	
Jum'at	10-1-20	11	10-11 / 22-23			الماعون-الاحقاف	
Senin	13-1-20	11	4-11 / 22-24			الماعون-الاحقاف	
Selasa	14-1-20	12	12-11 / 25-26			الماعون-الاحقاف	
Rabu	15-1-20	13	11 / 26-27			القارعة	
Kamis	16-1-20	15	9 / 27-28			القارعة-الاحقاف	
Jum'at	17-1-20	16	9-11 / 28-29			الزلزلة	
Senin	20-1-20	18	9-11 / 28-29			النازعات-الاحقاف	
Selasa	21-1-20	18	10 / 29			النازعات-الاحقاف	
Rabu	22-1-20	18	10-11 / 29			النازعات-الاحقاف	
Kamis	23-1-20	19	11 / 30			النازعات-الاحقاف	
Jum'at	24-1-20	20	11-12 / 30			النازعات-الاحقاف	
Senin	27-1-20	21	12 / 30-31			البقرة	
Selasa	28-1-20	22	12-13 / 31-32			البقرة-الاحقاف	
Rabu	29-1-20	22	13-14 / 32			البقرة-الاحقاف	
Kamis	30-1-20	24	14 / 32-33			البقرة-الاحقاف	
Jum'at	31-1-20	25	14-15 / 33-34			البقرة-الاحقاف	
Senin							
Selasa							
Rabu							
Kamis							
Jum'at							

Jember, \_\_\_\_\_  
pembina Kelompok

Koordinator TPA  
Bidang Tartil

Gambar 4.12 Jurnal Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi

### (3) Model pembelajaran metode Ummi

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bid. Tartil menjelaskan: metodologi Ummi terbagi menjadi empat metode yaitu: 1) Metode Privat , 2) Klasikal Individual, 3) Klasikal baca simak dan 4) Klasikal baca simak murni.<sup>172</sup>

Ruston Nawawi selaku Koordinator. TPA Bid. Tahfidz & Turj. Menambahkan : “Metode Privat, Metode ini digunakan apabila : 1) jumlah muridnya banyak dan bervariasi sementara gurunya hanya satu orang, 2)halaman dan jilidnya berbeda dan 3) diterapkan pada jilid rendah yaitu jilid 1 dan jilid 2.”<sup>173</sup>

<sup>172</sup> Nunun Idriyati, *wawancara*, Jember, 07 Maret 2020

<sup>173</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa Model dalam pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman) meliputi: (1) metode Privat, 2) klasikal Individual, 3) klasikal baca simak dan 4) klasikal baca simak murni.



Gambar 4.13 Model Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

Sebagaimana observasi peneliti, metode Privat / Individu yaitu metode pembelajaran al-Qur'an yang dijadikan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan apabila jumlah muridnya banyak dan bervariasi sementara gurunya hanya satu orang.<sup>174</sup>

Adapun Metode yang kedua adalah klasikal individual yaitu sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru pengampu selanjutnya dianggap tuntas oleh guru pengampu. Metode ini digunakan ketika : 1) dalam satu kelompok jilidnya sama sedangkan halamannya berbeda, 2) diterapkan untuk jilid 2,3,4,5 dan 6.<sup>175</sup>

<sup>174</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, 02 Maret 2020

<sup>175</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember, 02 Maret 2020

Sedangkan metode yang ketiga adalah klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an diterapkan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru pengampu selanjutnya dianggap tuntas oleh guru pengampu, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.<sup>176</sup>

Ruston menambahkan metode ini digunakan apabila : 1) dalam satu kelompok jilidnya sama sedangkan halamannya berbeda , 2) diterapkan untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.<sup>177</sup>

Metode yang keempat adalah metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman dalam satu kelompok sama".<sup>178</sup>

#### (4) Tahapan pembelajaran metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruston Nawawi selaku Koordinator TPA Bidang Tahfidz & Turjuman menyatakan :

Tahapan pembelajaran metode Ummi terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. 2) Apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga), adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan

<sup>176</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , 02 Maret 2020

<sup>177</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020.

<sup>178</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , 02 Maret 2020

diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep, adalah proses menjelaskan materi / pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman konsep, adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. 5) Latihan atau ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan mengulang contoh atau latihan yang pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. 7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>179</sup>

Menurut Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bidang Tartil menambahkan: yang kami gunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yaitu tartil mulai dari jilid 1,2,3,4,5 dan 6 secara berkelompok disesuaikan dengan kelas dan tingkatan kemampuan peserta didik.<sup>180</sup>



Gambar 4.14 Model Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tahapan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain: 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang

<sup>179</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

<sup>180</sup> Nunun Indriyati, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020



juga dalam keadaan duduk rapi; 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah; 3) Dilanjutkan doa kedua orang tua dan doa Nabi Musa; 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh kurikulum; 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu; 6) Penanaman konsep secara baik dan benar; 7) Pemahaman konsep atau latihan; 8) Terapkan terampil; 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan; 10) Doa akhir belajar; 11) Penutup dengan salam.<sup>181</sup>

(5) Target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid

Untuk mencapai target pembelajaran, diperlukan sepuluh pilar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruston Nawawi. Dia menjelaskan:

Untuk mencapai target pembelajaran tartil harus memenuhi sepuluh pilar yang telah ditentukan oleh Umami Foundation. 10 pilar ini meliputi *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, dan koordinator yang handal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, target dalam pembelajaran tartil ini adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan menguasai hukum-hukum tajwid dan *gharaibul Qur'an* serta dapat menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan.

---

<sup>181</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , 02 Maret 2020

**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN**  
**SD AL FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**  
 Target Kita Adalah Siswa Benar - Benar Hafal (BUKAN Pernah Hafal)

Siswa	Srt. Al 'Ashr			Srt. At Takatsur								Srt. Al Qur'ah											Srt. Al 'Aadiyaat										
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
(3)	88			90								✓	82										79										
	90			85								✓	86										88										
	90			90								✓	86										88										
	88			86								✓	84										78										
	90			90								✓	88										88										
(4)				✓								86											90										
				✓								85											88										
				✓								84											82										
				✓								88											88										
				✓								86											80										
				86								85											82										
				86								80											80										

Gambar 4.15 Target Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

(6) Pendekatan pengajaran metode Ummi

Mengenai pendekatan dan strategi yang digunakan, Nunun Indriyati menjelaskan bahwa dalam pengajaran metode Ummi di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Inquiri dan metode demonstrasi.

(7) Media pembelajaran metode Ummi



Gambar 4.16 Media Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi,

al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

(8) Saran pengajar

Nunun Indriyati memberikan saran untuk tercipta pembelajaran metode Ummi yang baik maka guru perlu menguasai materi dan tahapan dalam pembelajaran.

b) Pembelajaran Tahfidz

Guru Tahfidz adalah seorang guru yang mengampu dan membimbing halaqah tahfidz Qur'an kepada para peserta didik.

Sutrisno selaku Koordinator. Ibadah/KeIslaman menjelaskan: pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan pembelajaran tahfidz Qur'an adalah tim kurikulum dengan perencanaan yang masih bersifat global, sedangkan implimentasinya diserahkan kepada guru pengampu.<sup>182</sup>

Ruston Nawawi menambahkan: target tercapainya keberhasilan dalam mata pelajaran tahfidz Qur'an selama kurun waktu 6 tahun adalah 2 juz yang merupakan salah satu syarat kelulusan peserta didik.<sup>183</sup>

Untuk metode pembelajarannya, Nunun Indriyati menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan metode talaqqi, di mana guru mengajarkan 3 ayat per pertemuan, guru membaca per ayat yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara klasikal yang sebelumnya telah dibentuk kelompok sesuai kemampuan. Siswa juga diajarkan cara yang tepat letak berhenti ayat di tengah-tengah kalimat dan dari mana siswa harus mengulanginya. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah metode talaqqi.<sup>184</sup>

<sup>182</sup> Sutrisno, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>183</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 05 Maret 2020

<sup>184</sup> Nunun Indriyati, *wawancara*, Jember, 07 Maret 2020



Gambar 4.17 Metode Pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)

c) Guru Turjuman

Ruston Nawawi menjelaskan:

Dalam program turjuman ini, siswa ditargetkan dapat menerjemahkan per kata dan per kalimat dari ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa harian. Selain itu, siswa juga diajarkan isi atau kandungan dari ayat atau doa-doa tersebut. Dengan itu, siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>185</sup>

Ruston Nawawi menambahkan bahwa pembelajaran turjuman di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan metode talaqqi, di mana guru mencontohkan dengan membaca doa atau ayat kemudian menerjemahkan secara per kata lalu per kalimat. Setelah itu, disebutkan sumber dari ayat atau doa tersebut. Seperti ayat tersebut berasal dari surat apa ayat berapa, atau doa tersebut berasal dari hadits riwayat siapa. Langkah selanjutnya, peserta didik untuk mengulangi atau mengikuti bacaan pengajar serta diberikan motivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>186</sup>

<sup>185</sup> Ruston Nawawi, *wawancara*, Jember, 09 Maret 2020

**JILID 1**  
DOA SETELAH AZAN

الْقَائِمَةُ	و الصَّلَاةِ	الثَّانِيَةِ	الدُّعْوَةِ	هَذِهِ	رَبِّ	اللَّهِمَّ
Yang ditegakkan	Dan Shalat	Yang sempurna	Panggilan	ini	Tuhan	Ya Allah
الَّذِي	مُعْتَمِدًا	مَقَامًا	وَأَيْعُذُكَ	وَالْقَبِيضَةَ	الْوَيْبَةَ	آت
Yang	Yang terpuji	Kedudukan	Dan tempatkanlah ia	Dan keutamaan	Perantara	Nabi Muhammad
			أَلْيَعَادُ	تُخْلِفُ	لَا	إِنَّكَ
			Janji	Engkau Mengingkari	Tidak	Sesungguhnya ya Engkau
						Engkau janjikan kepadanya

**Terjemah Kalimat**

Ya Allah, Tuhan pemilik panggilan yang sempurna ini	اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدُّعْوَةِ الثَّانِيَةِ
Dan shalat, yang ditegakkan	وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ
Berikanlah (Nabi) Muhammad, perantara dan keutamaan	آت مُحَمَّدًا الْوَيْبَةَ وَالْقَبِيضَةَ
Dan tempatkanlah ia (pada) kedudukan yang terpuji, yang Engkau janjikan kepadanya	وَأَيْعُذُكَ مَقَامًا مُعْتَمِدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ
Sesungguhnya Engkau, tidak mengingkari janji	إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْيَعَادُ

(2) Niat Shalat

اصلي	فرض	الصُّبْحِ	الظُّهْرِ	العَصْرِ	المغرب	المغرب	ركعتين
Aku shalat	subuh	Duhur	Asar	Maghrib	Isya	Dua	rakaat
ثلاث	اربع	ركعات	مأمومًا	بِهِ	تعالى	الله	الطَّيِّبِ
Tiga	empat	Raka'at	ma'mum	Karena Allah	Maha Tinggi	Sunnah	Dhuha

**Terjemah Kalimat**

Aku shalat fardhu subuh, dua rakaat	اصلي فرض الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ
Sebagai makmum, karena Allah Maha Tinggi	مَأْمُومًا بِه تَعَالَى

Gambar 4.18 Buku Panduan Turjuman

d) Pembinaan Siswa Berprestasi 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman)

Setelah proses rekrutmen dan seleksi, maka dilakukanlah pembinaan. Yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan ini adalah Waka Kesiswaan. Masing-masing kelompok baik tartil, tahfidz, maupun tilawah diampu oleh seorang pembina. Proses pembinaan dilakukan pada waktu jam pelajaran al-Qur'an di sekolah sehingga mengharuskan siswa berprestasi ini di-*pull out* dari kelas reguler. Tahap-tahap pembelajaran dalam pembinaan siswa berprestasi ini hampir sama dengan pembelajaran al-Qur'an pada siswa reguler, hanya saja materi pembelajaran lebih intensif dan mendalam disesuaikan dengan materi perlombaan. Sedangkan waktu pelaksanaan pembinaan intensif adalah 3-4x35 menit/minggu.

Daftar Hadir Pembina *T. L. Nawawi*

Nama Pembina: *M. Nur Cholipah*

No	Nama Siswa	Kelas	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu
			Tgl Siswa	Tgl Siswa	Tgl Siswa	Tgl Siswa	Tgl Siswa	Tgl Siswa	Tgl Siswa
1	<i>Donna</i>	<i>SE</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
2	<i>Donna</i>	<i>SE</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
3	<i>Donna</i>	<i>SE</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
4	<i>Donna</i>	<i>SE</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
5			<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
6			<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	<i>18</i>	<i>19</i>	<i>20</i>	<i>21</i>
7			<i>22</i>	<i>23</i>	<i>24</i>	<i>25</i>	<i>26</i>	<i>27</i>	<i>28</i>
8			<i>29</i>	<i>30</i>	<i>31</i>	<i>32</i>	<i>33</i>	<i>34</i>	<i>35</i>
9			<i>36</i>	<i>37</i>	<i>38</i>	<i>39</i>	<i>40</i>	<i>41</i>	<i>42</i>
10			<i>43</i>	<i>44</i>	<i>45</i>	<i>46</i>	<i>47</i>	<i>48</i>	<i>49</i>
11			<i>50</i>	<i>51</i>	<i>52</i>	<i>53</i>	<i>54</i>	<i>55</i>	<i>56</i>
12			<i>57</i>	<i>58</i>	<i>59</i>	<i>60</i>	<i>61</i>	<i>62</i>	<i>63</i>
13			<i>64</i>	<i>65</i>	<i>66</i>	<i>67</i>	<i>68</i>	<i>69</i>	<i>70</i>
14			<i>71</i>	<i>72</i>	<i>73</i>	<i>74</i>	<i>75</i>	<i>76</i>	<i>77</i>
15			<i>78</i>	<i>79</i>	<i>80</i>	<i>81</i>	<i>82</i>	<i>83</i>	<i>84</i>
16			<i>85</i>	<i>86</i>	<i>87</i>	<i>88</i>	<i>89</i>	<i>90</i>	<i>91</i>
17			<i>92</i>	<i>93</i>	<i>94</i>	<i>95</i>	<i>96</i>	<i>97</i>	<i>98</i>
18			<i>99</i>	<i>100</i>	<i>101</i>	<i>102</i>	<i>103</i>	<i>104</i>	<i>105</i>
19			<i>106</i>	<i>107</i>	<i>108</i>	<i>109</i>	<i>110</i>	<i>111</i>	<i>112</i>
20			<i>113</i>	<i>114</i>	<i>115</i>	<i>116</i>	<i>117</i>	<i>118</i>	<i>119</i>
21			<i>120</i>	<i>121</i>	<i>122</i>	<i>123</i>	<i>124</i>	<i>125</i>	<i>126</i>
22			<i>127</i>	<i>128</i>	<i>129</i>	<i>130</i>	<i>131</i>	<i>132</i>	<i>133</i>
23			<i>134</i>	<i>135</i>	<i>136</i>	<i>137</i>	<i>138</i>	<i>139</i>	<i>140</i>
24			<i>141</i>	<i>142</i>	<i>143</i>	<i>144</i>	<i>145</i>	<i>146</i>	<i>147</i>
25			<i>148</i>	<i>149</i>	<i>150</i>	<i>151</i>	<i>152</i>	<i>153</i>	<i>154</i>
26			<i>155</i>	<i>156</i>	<i>157</i>	<i>158</i>	<i>159</i>	<i>160</i>	<i>161</i>
27			<i>162</i>	<i>163</i>	<i>164</i>	<i>165</i>	<i>166</i>	<i>167</i>	<i>168</i>
28			<i>169</i>	<i>170</i>	<i>171</i>	<i>172</i>	<i>173</i>	<i>174</i>	<i>175</i>
29			<i>176</i>	<i>177</i>	<i>178</i>	<i>179</i>	<i>180</i>	<i>181</i>	<i>182</i>
30			<i>183</i>	<i>184</i>	<i>185</i>	<i>186</i>	<i>187</i>	<i>188</i>	<i>189</i>
31			<i>190</i>	<i>191</i>	<i>192</i>	<i>193</i>	<i>194</i>	<i>195</i>	<i>196</i>
32			<i>197</i>	<i>198</i>	<i>199</i>	<i>200</i>	<i>201</i>	<i>202</i>	<i>203</i>
33			<i>204</i>	<i>205</i>	<i>206</i>	<i>207</i>	<i>208</i>	<i>209</i>	<i>210</i>
34			<i>211</i>	<i>212</i>	<i>213</i>	<i>214</i>	<i>215</i>	<i>216</i>	<i>217</i>
35			<i>218</i>	<i>219</i>	<i>220</i>	<i>221</i>	<i>222</i>	<i>223</i>	<i>224</i>
36			<i>225</i>	<i>226</i>	<i>227</i>	<i>228</i>	<i>229</i>	<i>230</i>	<i>231</i>
37			<i>232</i>	<i>233</i>	<i>234</i>	<i>235</i>	<i>236</i>	<i>237</i>	<i>238</i>
38			<i>239</i>	<i>240</i>	<i>241</i>	<i>242</i>	<i>243</i>	<i>244</i>	<i>245</i>
39			<i>246</i>	<i>247</i>	<i>248</i>	<i>249</i>	<i>250</i>	<i>251</i>	<i>252</i>
40			<i>253</i>	<i>254</i>	<i>255</i>	<i>256</i>	<i>257</i>	<i>258</i>	<i>259</i>
41			<i>260</i>	<i>261</i>	<i>262</i>	<i>263</i>	<i>264</i>	<i>265</i>	<i>266</i>
42			<i>267</i>	<i>268</i>	<i>269</i>	<i>270</i>	<i>271</i>	<i>272</i>	<i>273</i>
43			<i>274</i>	<i>275</i>	<i>276</i>	<i>277</i>	<i>278</i>	<i>279</i>	<i>280</i>
44			<i>281</i>	<i>282</i>	<i>283</i>	<i>284</i>	<i>285</i>	<i>286</i>	<i>287</i>
45			<i>288</i>	<i>289</i>	<i>290</i>	<i>291</i>	<i>292</i>	<i>293</i>	<i>294</i>
46			<i>295</i>	<i>296</i>	<i>297</i>	<i>298</i>	<i>299</i>	<i>300</i>	<i>301</i>
47			<i>302</i>	<i>303</i>	<i>304</i>	<i>305</i>	<i>306</i>	<i>307</i>	<i>308</i>
48			<i>309</i>	<i>310</i>	<i>311</i>	<i>312</i>	<i>313</i>	<i>314</i>	<i>315</i>
49			<i>316</i>	<i>317</i>	<i>318</i>	<i>319</i>	<i>320</i>	<i>321</i>	<i>322</i>
50			<i>323</i>	<i>324</i>	<i>325</i>	<i>326</i>	<i>327</i>	<i>328</i>	<i>329</i>
51			<i>330</i>	<i>331</i>	<i>332</i>	<i>333</i>	<i>334</i>	<i>335</i>	<i>336</i>
52			<i>337</i>	<i>338</i>	<i>339</i>	<i>340</i>	<i>341</i>	<i>342</i>	<i>343</i>
53			<i>344</i>	<i>345</i>	<i>346</i>	<i>347</i>	<i>348</i>	<i>349</i>	<i>350</i>
54			<i>351</i>	<i>352</i>	<i>353</i>	<i>354</i>	<i>355</i>	<i>356</i>	<i>357</i>
55			<i>358</i>	<i>359</i>	<i>360</i>	<i>361</i>	<i>362</i>	<i>363</i>	<i>364</i>
56			<i>365</i>	<i>366</i>	<i>367</i>	<i>368</i>	<i>369</i>	<i>370</i>	<i>371</i>
57			<i>372</i>	<i>373</i>	<i>374</i>	<i>375</i>	<i>376</i>	<i>377</i>	<i>378</i>
58			<i>379</i>	<i>380</i>	<i>381</i>	<i>382</i>	<i>383</i>	<i>384</i>	<i>385</i>
59			<i>386</i>	<i>387</i>	<i>388</i>	<i>389</i>	<i>390</i>	<i>391</i>	<i>392</i>
60			<i>393</i>	<i>394</i>	<i>395</i>	<i>396</i>	<i>397</i>	<i>398</i>	<i>399</i>
61			<i>400</i>	<i>401</i>	<i>402</i>	<i>403</i>	<i>404</i>	<i>405</i>	<i>406</i>
62			<i>407</i>	<i>408</i>	<i>409</i>	<i>410</i>	<i>411</i>	<i>412</i>	<i>413</i>
63			<i>414</i>	<i>415</i>	<i>416</i>	<i>417</i>	<i>418</i>	<i>419</i>	<i>420</i>
64			<i>421</i>	<i>422</i>	<i>423</i>	<i>424</i>	<i>425</i>	<i>426</i>	<i>427</i>
65			<i>428</i>	<i>429</i>	<i>430</i>	<i>431</i>	<i>432</i>	<i>433</i>	<i>434</i>
66			<i>435</i>	<i>436</i>	<i>437</i>	<i>438</i>	<i>439</i>	<i>440</i>	<i>441</i>
67			<i>442</i>	<i>443</i>	<i>444</i>	<i>445</i>	<i>446</i>	<i>447</i>	<i>448</i>
68			<i>449</i>	<i>450</i>	<i>451</i>	<i>452</i>	<i>453</i>	<i>454</i>	<i>455</i>
69			<i>456</i>	<i>457</i>	<i>458</i>	<i>459</i>	<i>460</i>	<i>461</i>	<i>462</i>
70			<i>463</i>	<i>464</i>	<i>465</i>	<i>466</i>	<i>467</i>	<i>468</i>	<i>469</i>
71			<i>470</i>	<i>471</i>	<i>472</i>	<i>473</i>	<i>474</i>	<i>475</i>	<i>476</i>
72			<i>477</i>	<i>478</i>	<i>479</i>	<i>480</i>	<i>481</i>	<i>482</i>	<i>483</i>
73			<i>484</i>	<i>485</i>	<i>486</i>	<i>487</i>	<i>488</i>	<i>489</i>	<i>490</i>
74			<i>491</i>	<i>492</i>	<i>493</i>	<i>494</i>	<i>495</i>	<i>496</i>	<i>497</i>
75			<i>498</i>	<i>499</i>	<i>500</i>	<i>501</i>	<i>502</i>	<i>503</i>	<i>504</i>
76			<i>505</i>	<i>506</i>	<i>507</i>	<i>508</i>	<i>509</i>	<i>510</i>	<i>511</i>
77			<i>512</i>	<i>513</i>	<i>514</i>	<i>515</i>	<i>516</i>	<i>517</i>	<i>518</i>
78			<i>519</i>	<i>520</i>	<i>521</i>	<i>522</i>	<i>523</i>	<i>524</i>	<i>525</i>
79			<i>526</i>	<i>527</i>	<i>528</i>	<i>529</i>	<i>530</i>	<i>531</i>	<i>532</i>
80			<i>533</i>	<i>534</i>	<i>535</i>	<i>536</i>	<i>537</i>	<i>538</i>	<i>539</i>
81			<i>540</i>	<i>541</i>	<i>542</i>	<i>543</i>	<i>544</i>	<i>545</i>	<i>546</i>
82			<i>547</i>	<i>548</i>	<i>549</i>	<i>550</i>	<i>551</i>	<i>552</i>	<i>553</i>
83			<i>554</i>	<i>555</i>	<i>556</i>	<i>557</i>	<i>558</i>	<i>559</i>	<i>560</i>
84			<i>561</i>	<i>562</i>	<i>563</i>	<i>564</i>	<i>565</i>	<i>566</i>	<i>567</i>
85			<i>568</i>	<i>569</i>	<i>570</i>	<i>571</i>	<i>572</i>	<i>573</i>	<i>574</i>
86			<i>575</i>	<i>576</i>	<i>577</i>	<i>578</i>	<i>579</i>	<i>580</i>	<i>581</i>
87			<i>582</i>	<i>583</i>	<i>584</i>	<i>585</i>	<i>586</i>	<i>587</i>	<i>588</i>
88			<i>589</i>	<i>590</i>	<i>591</i>	<i>592</i>	<i>593</i>	<i>594</i>	<i>595</i>
89			<i>596</i>	<i>597</i>	<i>598</i>	<i>599</i>	<i>600</i>	<i>601</i>	<i>602</i>
90			<i>603</i>	<i>604</i>	<i>605</i>	<i>606</i>	<i>607</i>	<i>608</i>	<i>609</i>
91			<i>610</i>	<i>611</i>	<i>612</i>	<i>613</i>	<i>614</i>	<i>615</i>	<i>616</i>
92			<i>617</i>	<i>618</i>	<i>619</i>	<i>620</i>	<i>621</i>	<i>622</i>	<i>623</i>
93			<i>624</i>	<i>625</i>	<i>626</i>	<i>627</i>	<i>628</i>	<i>629</i>	<i>630</i>
94			<i>631</i>	<i>632</i>	<i>633</i>	<i>634</i>	<i>635</i>	<i>636</i>	<i>637</i>
95			<i>638</i>	<i>639</i>	<i>640</i>	<i>641</i>	<i>642</i>	<i>643</i>	<i>644</i>
96			<i>645</i>	<i>646</i>	<i>647</i>	<i>648</i>	<i>649</i>	<i>650</i>	<i>651</i>
97			<i>652</i>	<i>653</i>	<i>654</i>	<i>655</i>	<i>656</i>	<i>657</i>	<i>658</i>
98			<i>659</i>	<i>660</i>	<i>661</i>	<i>662</i>	<i>663</i>	<i>664</i>	<i>665</i>
99			<i>666</i>	<i>667</i>	<i>668</i>	<i>669</i>	<i>670</i>	<i>671</i>	<i>672</i>
100			<i>673</i>	<i>674</i>	<i>675</i>	<i>676</i>	<i>677</i>	<i>678</i>	<i>679</i>
101			<i>680</i>	<i>681</i>	<i>682</i>	<i>683</i>	<i>684</i>	<i>685</i>	<i>686</i>
102			<i>687</i>	<i>688</i>	<i>689</i>	<i>690</i>	<i>691</i>	<i>692</i>	<i>693</i>
103			<i>694</i>	<i>695</i>	<i>696</i>	<i>697</i>	<i>698</i>	<i>699</i>	<i>700</i>
104			<i>701</i>	<i>702</i>	<i>703</i>	<i>704</i>	<i>705</i>	<i>706</i>	<i>707</i>
105			<i>708</i>	<i>709</i>	<i>710</i>	<i>711</i>	<i>712</i>	<i>713</i>	<i>714</i>
106			<i>715</i>	<i>716</i>	<i>717</i>	<i>718</i>	<i>719</i>	<i>720</i>	<i>721</i>
107			<i>722</i>	<i>723</i>	<i>724</i>	<i>725</i>	<i>726</i>	<i>727</i>	<i>728</i>
108			<i>729</i>	<i>730</i>	<i>731</i>	<i>732</i>	<i>733</i>	<i>734</i>	<i>735</i>
109			<i>736</i>	<i>737</i>	<i>738</i>	<i>739</i>	<i>740</i>	<i>741</i>	<i>742</i>
110			<i>743</i>	<i>744</i>	<i>745</i>	<i>746</i>	<i>747</i>	<i>748</i>	<i>749</i>
111			<i>750</i>	<i>751</i>	<i>752</i>	<i>753</i>	<i>754</i>	<i>755</i>	<i>756</i>
112			<i>757</i>	<i>758</i>	<i>759</i>	<i>760</i>	<i>761</i>	<i>762</i>	<i>763</i>
113			<i>764</i>	<i>765</i>	<i>766</i>	<i>767</i>	<i>768</i>	<i>769</i>	<i>770</i>
114			<i>771</i>	<i>772</i>	<i>773</i>	<i>774</i>	<i>775</i>	<i>776</i>	<i>777</i>
115			<i>778</i>	<i>779</i>	<i>780</i>	<i>781</i>	<i>782</i>	<i>783</i>	<i>784</i>
116			<i>785</i>	<i>786</i>	<i>787</i>	<i>788</i>	<i>789</i>	<i>790</i>	<i>791</i>
117			<i>792</i>	<i>793</i>	<i>794</i>	<i>795</i>	<i>796</i>	<i>797</i>	<i>798</i>
118									

jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.<sup>189</sup>

Pernyataan tersebut terkonfirmasi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat bahwa salah satu metode yang digunakan ketika pembelajaran matematika adalah metode *Scientific learning* yaitu di mana seorang guru memberikan tugas untuk meneliti ilmiah yang diwujudkan dalam usaha sistematis untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.<sup>190</sup>



Gambar 4.20 Pembelajaran di kelas

Entin Rusmartiningsih menambahkan :

Pedoman saya gunakan dalam pembelajaran di kelas 5A, 5b, dan 4A dengan mengacu kepada RPP yang telah ditetapkan oleh tim kurikulum meliputi 3 tahapan yaitu : sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang saya gunakan beraneka ragam. Diantaranya metode *Scientific learning* dan lain-lain..<sup>191</sup>

- (1) Metode pembelajaran pengembangan MIPA menggunakan multi metode meliputi *scientific learning*, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek. Pendekatan yang diterapkan oleh

<sup>189</sup> Mistari Efendi M, Jember, 07 Maret 2020

<sup>190</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqan Jember , 01 Maret 2020

<sup>191</sup> Entin Rusmartiningsih, wawancara, Jember, 03 Maret 2020

guru pengampu adalah pendekatan saintifik dalam rangka mengupayakan keaktifan peserta didik.

## (2) Media dan Buku Pembelajaran MIPA

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru mengacu pada kurikulum yang sudah disiapkan sebelumnya. Buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Seri Pendalaman Materi, Paket dan Lembar Tugas Siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mistari Efendi M: “buku panduan kami dalam pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan buku paket dan LTS khusus kelas 6 SD ditambah buku Seri Pendalaman Materi untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional, adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer dan LCD”.<sup>192</sup>



Gambar 4.21 Buku Paket MIPA

## (3) Model Pembelajaran MIPA

Model pembelajaran MIPA yang digunakan adalah Model *Example non Example*. Model *Example non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media

<sup>192</sup> Mistari Efendi M, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2020



gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Contoh pembelajaran dengan model *Example non example* di pelajaran matematika adalah materi bangun datar (mengidentifikasi sifat bangun datar) karena di dalam materi bangun datar, materi yang disajikan terutama adalah gambar-gambar dari bangun datar, sehingga cocok menggunakan model *Examples Non Examples* . Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Guru menempelkan gambar di papan.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- Kesimpulan

Sebagaimana observasi peneliti, metode pembelajaran yang digunakan di kelas menggunakan model *example non example* sesuai dengan yang telah dipaparkan.



Gambar 4.22 Model Pembelajaran di kelas

#### (4) Tahapan pembelajaran MIPA

Tahapan-tahapan pembelajaran Matematika merupakan langkah mengajar mata pelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar matematika ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan RPP. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh menyatakan : tahapan pengembangan pembelajaran MIPA meliputi:

- 1)Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.
- 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan
- 3) penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tahapan proses pembelajaran matematika antara lain: Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk

belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan 3) penutup.<sup>193</sup>

b) Pembinaan Siswa Berprestasi MIPA

Pelaksanaan pembinaan untuk siswa dalam rangka persiapan olimpiade adalah dengan menitikberatkan pada latihan soal. Latihan soal yang diberikan merupakan soal olimpiade tahun sebelumnya yang sangat bervariasi dari segi tingkat kesulitannya. latihan soal tersebut merupakan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga memungkinkan siswa yang dibina untuk dilatih kemampuan nalarnya, karena soal yang diujikan pada olimpiade bukan hanya menguji kemampuan pengetahuan, akan tetapi menguji kemampuan nalar.

Pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade di Sekolah Dasar Al-Furqon Jember dilakukan jauh hari sebelum perlombaan. Pembinaan siswa dilaksanakan sejak seleksi bersama siswa Sekolah Dasar Al-Furqon untuk bidang MIPA, hingga terpilih 10 siswa untuk dibina pada bidang sains dan 10 siswa lainnya pada bidang matematika dari masing-masing kelas (dari kelas 2 hingga kelas 6), dimana seleksi siswa ini dilaksanakan untuk menampung siswa-siswa yang berbakat dalam bidang matematika dan sains yang kemudian dibina untuk mengikuti olimpiade, selain menentukan tujuan belajar anak didik untuk berprestasi, mengarahkan anak didik memiliki karakter, memotivasi anak didik untuk tidak semata-mata untuk meraih gelar kejuaran.

---

<sup>193</sup> Observasi, Sekolah Dasar Al-Furqon Jember , 03 Maret 2020

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan terus menerus untuk siswa yang dibina. Pembinaan olimpiade yang terus-menerus dilakukan supaya membentuk pola pikir siswa yang dibina agar terbiasa dalam menalar.

Pembinaan terdiri dari tingkatan dasar dan tingkatan lanjut. Tingkatan dasar merupakan tingkatan yang diikuti oleh siswa kelas 2 hingga kelas 3, sedangkan tingkat lanjutan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Pelaksanaan diawali dengan penjelasan pembina sebagai pengantar materi, kemudian pembina menyajikan contoh soal olimpiade terkait dengan pengantar materi yang telah disampaikan, akhirnya siswa diberikan latihan soal yang banyak untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pengantar materi merupakan penyampaian materi singkat oleh pembina. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode interaktif sehingga memungkinkan komunikasi antara pembina dan siswa terkait pertanyaan apabila terdapat ketidakpahaman materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang dimasukkan di sela-sela penjelasan materi untuk mengembalikan fokus siswa, selain itu di sela-sela penyampaian materi juga diadakan istirahat untuk menghindari *stress* pada siswa. Sebelum diadakan penyampaian materi yang baru, diadakan semacam *warming up* sebagai media pemanasan berupa soal tentang materi pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.22 Pembinaan MIPA

Penyajian contoh soal adalah sebagai penunjang bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembina. Contoh soal berupa soal olimpiade yang diujikan di tahun-tahun sebelumnya, dengan variasi tingkat kesulitan yang berbeda. Penyajian contoh soal oleh pembina dilakukan dengan tujuan supaya siswa mendapat gambaran mengenai langkah-langkah dalam mengerjakan soal olimpiade.

Latihan soal adalah soal tambahan yang diberikan oleh pembina kepada siswa dalam jumlah yang banyak untuk dikerjakan di rumah. Latihan soal secara umum sama dengan contoh soal, akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek yang mengerjakan dan objektif yang ingin dicapai. Latihan soal merupakan soal yang dikerjakan oleh siswa, yang memiliki objektif supaya siswa dapat tereksplor kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal.

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Hasil dari  $7.598 - 1.637 - 2.893 + 4.716$  adalah ....  
a. 7.784      b. 7.812      c. 7.856      d. 7.903
2. Hasil pengerjaan dari  $64 \times 826 : 28$  adalah ....  
a. 1.678      b. 1.762      c. 1.888      d. 1.916
3. Bus Harapan Jaya berangkat dari terminal setiap 30 menit sekali. Bus Pelita Indah berangkat dari terminal setiap 45 menit sekali, dan bus Barokah berangkat setiap 60 menit sekali. Jika ketiga bus berangkat bersama-sama pada pukul 05.00, ketiga bus akan berangkat bersama-sama lagi pada pukul ....  
a. 07.00      b. 08.00      c. 09.00      d. 10.00
4. Herlina ingin membuat gelang. Ia membeli manik-manik warna merah 80 butir, hijau 75 butir, dan biru 50 butir. Herlina akan membuat gelang dari manik-manik tersebut dengan bagian warna yang sama. Banyaknya manik-manik pada setiap gelang adalah ....  
a. manik-manik merah 20, manik-manik hijau 15, manik-manik biru 10  
b. manik-manik merah 18, manik-manik hijau 16, manik-manik biru 12  
c. manik-manik merah 18, manik-manik hijau 15, manik-manik biru 10  
d. manik-manik merah 16, manik-manik hijau 15, manik-manik biru 10
10. Hasil dari  $8/5 - 90\% + 0,45 \times 1\frac{1}{2}$  adalah ....  
a. 1,325      b. 1,375      c. 1,415      d. 1,425
11. Hasil dari  $75\% \times 0,8 : 3/5$  adalah ....  
a.  $\frac{4}{5}$       b. 1      c.  $1\frac{1}{5}$       d.  $1\frac{2}{5}$
12. Nilai dari  $\sqrt[3]{46.656} + \sqrt[3]{21.952}$  adalah ....  
a. 61      b. 62      c. 63      d. 64
13. Ibu membeli  $12\frac{1}{2}$  kg gula pasir. Karena dijual lagi, gula pasir tersebut dibungkus ke dalam kantong plastik berukuran  $1\frac{1}{4}$  kg. Banyak bungkusan gula pasir yang akan dijual adalah....  
a. 25      b. 30      c. 40      d. 50
14. Perbandingan uang Soni dan uang Fahri adalah 5 : 6. Jika jumlah uang mereka Rp132.000, maka banyaknya uang Soni adalah ...  
a. Rp60.000,00      c. Rp72.000,00  
b. Rp66.000,00      d. Rp85.000,00
15. Budi sedang mengisi bak mandi. Ia menggunakan keran dengan debit 12 liter/menit. Jika ia mem buka keran selama 2 jam, maka volume air di dalam bak mandi tersebut adalah .... liter.  
a. 1.360      b. 1.400      c. 1.440      d. 1.520
16. Pak Wisnu berangkat ke kantor mengendarai sepeda motor dengan kecepatan 40 km/jam. Lama perjalanan dari rumah ke kantor 45 menit. Jarak rumah Pak Wisnu ke kantor adalah ....  
a. 25      b. 28      c. 30      d. 32

10. Perhatikan gambar berikut!



Hewan yang memiliki kesamaan daur hidup seperti gambar di atas adalah ...

- A. capung, lalat, dan lipas
- B. laba-laba, lebah, dan lalat
- C. laba-laba, lipas, dan jangkrik
- D. jangkrik, capung, dan nyamuk

11. Perhatikan gambar berikut!



Tumbuhan yang dapat dikembangbiakkan dengan cara di atas adalah ...

- A. ketela pohon dan sirih
- B. alamanda dan strawberi
- C. begonia dan sri rejeki
- D. soka dan jambu air

Gambar 4.23,24 soal-soal latihan MIPA

Dalam pendelegasian olimpiade MIPA, yang mewakili sekolah diambil dari siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan penalaran yang lebih unggul selama pembinaan berlangsung. Dengan demikian pembina juga harus mengetahui data siswa yang memiliki keunggulan hingga kemudian dipilih sebagai delegasi sekolah untuk mengikuti olimpiade. Delegasi siswa yang dikirim pada olimpiade juga mempertimbangkan biaya yang dikirim oleh sekolah terkait transport dan akomodasi lainnya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Entin Rusmartiningsih : pendelegasian olimpiade MIPA dan kejuaraan

lainya yang mewakili sekolah diambil dari siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan penalaran yang lebih unggul dari peserta pembinaan yang berbakat.<sup>194</sup>

#### h. Faktor Pendukung dalam implementasi Kurikulum

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan proses pendidikan adalah pendekatan sistem, melalui pendekatan inilah dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum di SD Al-Furqan Jember dengan menerapkan empat aspek yaitu kualitas guru, perkembangan siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Agustiningih selaku penjaminan mutu bidang kurikulum:

##### 1) Kualitas guru

Guru adalah kunci utama dalam menentukan terhadap kualitas peserta didik, jika seorang guru memiliki pengetahuan yang luas dia mampu memberikan dan membentuk karakter kepribadian peserta didiknya. Dengan ilmu yang dia miliki seorang guru mampu melakukan metode pendekatan bagaimana membentuk peserta didik berkarakter dan berkualitas.

##### 2) Perkembangan siswa

Manusia memiliki potensi secara lahiriyah dan dengan cara melatih, siswa memungkinkan untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi seorang manusia bertaqwa dan berprestasi. Namun sebaliknya manusiapun tidak mempunyai perkembangan dan beradab.

##### 3) Sarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang terwujudnya keberhasilan di suatu lembaga dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai dapat memudahkan proses belajar mengajar.

##### 4) Faktor lingkungan

<sup>194</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020



Lingkungan pendidikan suatu aspek pendukung untuk terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan berkarakter. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan menjadi suatu karakter pada diri anak tersebut.

Yuwadiono selaku Koordinator Bidang Sarana dan Humas menambahkan : “lingkungan sekolah yang bersih dan indah dapat menimbulkan efek yang positif pada peserta didik ; peserta didik semangat dalam belajar, lebih tenang dalam belajar dan dapat menumbuhkan karakter yang bagus pada peserta didik”.<sup>195</sup>

Selain itu kami mempunyai program pendukung kurikulum (*Support Curriculum Program*) yaitu pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap para peserta didik serta mereka menerapkan penjangkaran peserta didik yang berbakat dan berprestasi. Sebagaimana telah diutarakan oleh Hadi Basuni :”Penjangkaran anak berbakat adalah sebuah proses indenfikasi untuk memilah dan memilih peserta didik mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembinaan secara intensif untuk dikutsertakan perlombaan”.<sup>196</sup> Hal ini sebagaimana diutarakan Fahri Amrullah :

Kami melakukan penjangkaran anak yang berbakat mulai dari kelas dua, tiga, empat, lima sampai kelas enam SD, kemudian kami melakukan klasifikasi sesuai bakat setiap anak, selanjutnya mereka dibina oleh pembimbing masing-masing yang tangani oleh koordinator perlombaan selain itu juga kami membangun kerjasama dengan orang tua murid yang namanya terpilih sebagai kandidat peserta lomba.<sup>197</sup>

Entin Rusmartiningsih menambahkan :”saya sebagai koordinator perlombaan, tim kami telah mencari info dan mengagendakan perlombaan-perlombangan dalam kurun waktu setahun mana saja menurut kami yang sesuai dan cocok untuk perserta didik ikuti”.<sup>198</sup>

<sup>195</sup> Yuwadiono, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

<sup>196</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember, 21 Februari 2020

<sup>197</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2020.

<sup>198</sup> Entin Rusmartiningsih, *wawancara*, Jember, 19 Februari 2020.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa peserta didik yang memiliki bakat dalam suatu disiplin ilmu mendapatkan pembinaan khusus secara intensif yang dilakukan oleh pihak sekolah.

i. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum

Kendala atau hambatan yang dialami dan dihadapi oleh pelaksana kurikulum di SD Al Furqan Jember. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum Fahri Amrullah : diantara kendala yang dihadapi oleh kami selaku pelaksana diantaranya : a) Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislamannya pada setiap materi. Karena kebanyakan kami lulusan dari universitas umum lebih mendominasi ilmu sains dari pada keilmuan agamanya. b) Dalam pelaksanaan kurikulum, masih ditemukannya banyak perubahan pada materi atau mata pelajaran bahkan sampai terjadi tumpang tindih materi yang diberikan. c) Dalam pelaksanaan kurikulum , guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak. d) Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah masih terus berusaha memadukan kurikulum antara mata bidang ilmu keagamaan dengan sains. Dalam pelaksanaan kurikulum, dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.<sup>199</sup>

Hadi Basuni menambahkan : Kendala yang dihadapi oleh pelaksanaan kurikulum diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislamannya pada setiap materi. Karena kebanyakan kami lulusan dari universitas umum lebih mendominasi ilmu sains dari pada keilmuan agamanya. Sekolah kami menitikberatkan nilai-nilai keislaman sebagaimana telah tertuang di dalam visi sekolah ini, maka kami berusaha sedang mencari solusi yang menjadi kendala bagi sebagian pelaksana kurikulum ini.<sup>200</sup>

<sup>199</sup> Fahri Amrullah, *wawancara*, Jember. 27 Februari 2020

<sup>200</sup> Hadi Basuni, *wawancara*, Jember. 25 Februari 2020

### 3. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Menurut Muhaimin model evaluasi meliputi: (1) evaluasi kemampuan dasar (*aptitud*), (2) evaluasi prestasi belajar (*achievement*), (3) evaluasi kepribadian / karakter (*personality*).

#### 1. Evaluasi kemampuan dasar (*aptitud*)

SD Al-Furqan juga memiliki kurikulum khusus yang dikembangkan yakni yang pertama adalah pembinaan 3T ( Tartil, Tahfid dan turjuman ) kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta pembinaan 3T ( Tartil, Tahfid dan turjuman ) diantaranya : (1) mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, (2) memahami, mempraktekan hukum-hukum tajwid, menghafal surah-surah pendek dan mampu menerjemahkan ayat-ayat yang dihafal.

Dengan demikian untuk merealisasikan target tersebut diadakan sebuah program pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ). Aspek yang dievaluasi dalam proses pembelajaran diniyah 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ): 1) kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima 2) praktek peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Materi yang dimaksud meliputi materi tajwid dan *ghoribul qur'an*.

REKAP NILAI HARIAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI																																		
Materi / Al Qur'an : ...																																		
Bulan : ...																																		
Tahun Ajaran : ...																																		
Tanggal : ...																																		
Majelis Khulwat / Ins.Surat / Ayat																																		
NO	KELAS	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	IVA	Nadira Dina Asafiro	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
2	B	Nabila Nurroza	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
3	C	Muhammad Yusuf	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
4	E	Muhammad Komarudin	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
5	B	Arifin Aulia	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
6	B	Alfonsus Ropachoni	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
7	E	Gilang Pradyana	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
8	E	Haji Prastawa	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
9	E	Adelina Hidar	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
10																																		
11																																		
12																																		
13																																		
14																																		
15																																		
16																																		
17																																		
18																																		
19																																		
20																																		

Gambar 4.27 Rekap Nilai Pembelajaran 3T

Teknik penilaian didapat dari penilaian setoran peserta didik. ujian peserta didik meliputi memahami dan menguasai materi tajwid, *ghoribul qur'an* dan mutqinnya hafalan. Teknik penilaian berupa ujian kenaikan jilid, kenaikan surat hafalan dan munaqosah yang dilakukan dalam kenaikan kelas.

Proses penilaian ditinjau dari kelancaran, hukum tajwidnya, pemaparan teorinya, kekuatan hafalannya dan tanda berhentinya (waqof), tatkala peserta didik dapat memaparkan aspek penilaian tersebut dengan lancar maka peserta didik dapat lanjut pada tingkatan berikutnya. Berikut merupakan salah satu dokumentasi jurnal penilaian pada pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ).

Pembinaan kedua yaitu Pembinaan MIPA. Target yang ingin dicapai dalam pembinaan ditinjau dari indikator yang terdapat pada silabus untuk masing masing mata pelajaran yang dibina, yakni matematika dan ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan silabus tersebut, untuk merealisasikannya dibutuhkan pembinaan MIPA. Aspek yang dievaluasi dalam pembinaan MIPA antara lain:

- a) kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima
- b) kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Siswa sangat aktif mengerjakan soal-soal olimpiade yang diberikan oleh pembina. Respon dari guru pembina juga cukup baik khususnya dalam mendukung adanya pembinaan ini, terutama dalam hal mensukseskan tiap-tiap pertemuan terkait memotivasi, menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk pembinaan dan juga ikut serta dalam kegiatan pembinaan. Secara umum tidak terjadi hambatan yang berarti dalam keseluruhan kegiatan ini. Mengembangkan daya nalar, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa.

## 2. Evaluasi prestasi belajar (achievement)

iswa	Srt. Al'Asbr			Srt. Al Takatsur								Srt. Al Qur'ah											Srt. Al'Aadhiyat																					
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11											
(3)	88		90									✓	82																					79										
	90		85									✓	86																					88										
	90		90									✓	86																					78										
	88		86									✓	86																					88										
	90		90									✓	88																					88										
													86																					90										
													85																					88										
													82																					82										
													86																					88										
													88																					82										
													86																					82										
													88																					80										
													86																					80										

Gambar 4.26 Lembar evaluasi rekap nilai harian

Berdasarkan dokumentasi jurnal penilaian tersebut, dapat diketahui bahwasanya untuk pembelajaran Al-Qur'an secara umum bagi semua siswa, mayoritas siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan, namun terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mencapai target kurikulum yang telah ditentukan, karena faktor minat dan bakat siswa yang berbeda-beda. Adapun secara khusus bagi siswa yang dibina dapat mencapai target yang dibuktikan dengan adanya prestasi yang diraih.

Pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA. Prestasi yang dicapai dalam pembinaan ditinjau dari indikator kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam tingkat kesulitannya, nilai di kelas, raport bahkan sampai mendapatkan kejuaraan dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat daerah, kabupaten dan propinsi.

Penilaian di kelas dalam seluruh pelajaran adalah melalui ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek. Teknik penilaian pembelajaran menggunakan teknik tes tulisan, tes lisan, kuis berupa pemberian tugas tes tertulis berupa pemberian tugas harian, UTS dan UAS. Adapun tes lisan berupa kuis. Sedangkan praktek berupa langsung mempraktekkan materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi pengembangan kurikulum dalam pembinaan Al-Qur'an dan MIPA mencapai target kurikulum yang ditetapkan.

### **3. Evaluasi kepribadian / karakter (personality)**

Berdasarkan hasil dilapangan pengembangan kurikulum dalam pembinaan al-Qur'an yaitu 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ) dan MIPA bahwa Selama pembinaan berlangsung, respon dari siswa cukup baik, dimana yang pada awalnya siswa tidak berani bertanya, setelah diberikan pembinaan, siswa sudah berani untuk bertanya khususnya tentang materi yang diajarkan. Beberapa pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh siswa baik ketika mengerjakan soal-soal maupun ketika guru pembina memberi penjelasan tentang soal tertentu. Selain itu, siswa bersemangat dalam mengikuti dan mengerjakan setiap latihan-latihan soal.

Kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengikuti pembelajaran, pada awalnya siswa belum mampu memahami hukum tajwid setelah diberikan pembinaan mampu memahami hukum tajwid, pada awalnya siswa belum mampu menerjemahkan ayat al-Quran setelah diberikan pembinaan mampu menerjemahkan al-Qur'an dengan baik, pada awalnya siswa belum bisa menghafal al-Quran dengan baik setelah diberikan pembinaan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, pada awalnya peserta didik perilaku dan perkataannya kurang baik namun setelah diberikan pembinaan lebih terarah dalam membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa siswa atau peserta didik pembinaan murid yang berbakat mengalami perubahan dan peningkatan secara keilmuan serta moral.

### **4. Kemampuan profesional pembimbing / guru**

Perencanaan dan pelaksanaan SD Al-Furqan melakukan perencanaan dan pelaksanaan melalui, perencanaan visi misi dan strategi sekolah, rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, penempatan dewan guru dan tugas tambahan, pelatihan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Al-Furqan Jember, perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan siswa berbakat melibatkan para dewan guru dan staff.

Berdasarkan dari hasil lapangan, kondisi guru pengajar di SD Al-Furqan terkait kualifikasi akademik dikategorisasi langsung berdasarkan kriteria yaitu (a): kategori sangat baik jika pendidikan minimum D-IV/S1 dalam estrak SD/MI yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi; (b) kategori sangat baik dalam bidang ilmu keIslaman minimum D-IV/S1 yang ditempuh di program studi yang terakreditasi. Selain itu juga tenaga pendidik di Al-Furqon memiliki kompetensi pedagogik yaitu mereka menguasai karakter peserta didik meliputi fisik, moral, sosial dan intelektual. Menguasai materi dan prinsip pembelajaran, memfasilitasi potensi peserta didik berkomunikasi secara efektif dan seterusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang dilakukan secara sampling di kelas 1 dan 3 ada beberapa catatan diantaranya: a) belum semua guru menguasai karakter semua peserta didik, sebagian mereka tidak memperhatikan gaya belajar anak. b) tidak semua tenaga pendidik menguasai teori belajar. c) tidak semua tenaga pendidik dapat mengintegrasikan ke dalam nilai-nilai Islam. adapun jika dilihat dari aspek kepribadian para tenaga pendidik di SD Al-Furqan sudah memenuhi standart, karena guru-guru saling bersinergi antar satu dengan yang lainnya.

Dalam bidang Pelatihan dan pengembangan SDM, Perencanaan yang dibuat oleh tim yang dikoordinatori oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan, perencanaan dalam bidangnya meliputi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta program peningkatan profesional guru. Kaitannya dalam bidang pelatihan dan pengembangan guru dimulai dari dalam sekolah itu sendiri melalui musyawarah guru mata pelajaran), Workshop dan pelatihan serta pemberian tugas tambahan. Selain itu program peningkatan dan pengembangan SDM juga dilakukan dengan pendelegasian guru dalam seminar seminar dan karya tulis ilmiah serta tugas belajar kejenjang berikutnya dan promosi jabatan.

Ada beberapa indikator dikatakan guru profesional diantaranya: menguasai materi, struktur, konsep dan pola keilmuan yang mendukung pada

mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi, mengembangkan materi dan lainnya.

Kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ) maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik. tingkatan sangat baik tersebut diindikasikan oleh adanya sifat objektif untuk taat sesuai SOP yang berlaku, selain itu juga pembimbing/guru telah menjalani proses sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik yang disebabkan oleh penguasaan materi dari pembina untuk peserta didik.

Sebagaimana pada pembinaan bidang 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) yang tidak mendapati kesulitan ataupun hambatan didukung oleh perencanaan yang matang , dan juga kesiapan dan penguasaan materi yang diajarkan dan juga kualifikasi dari pengajar yang telah memiliki sertifikasi dari Ummi Foundation Surabaya.

Pedoman pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang digunakan beraneka ragam guna memudahkan peserta didik dan mudah dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk pembinaan di bidang MIPA, memiliki tenaga pembina yang berada pada bidangnya sehingga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembinaan bagi peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah pedoman untuk pembinaan MIPA yang digunakan mengacu kepada RPP yang memuat integrasi nilai-nilai keislaman sesuai materi yang sedang dikaji, untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang saya gunakan beraneka ragam, diantaranya metode *Scientific learning* dan lain-lain.

Kendala yang merupakan faktor penghambat bagi tenaga pendidik SD Al-Furqan. Kendala diantaranya : a) Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislamannya



pada setiap materi. Karena kebanyakan kami lulusan dari universitas umum lebih mendominasi ilmu sains dari pada keilmuan agamanya. b) Dalam pelaksanaan kurikulum, masih ditemukannya banyak perubahan pada materi atau mata pelajaran bahkan sampai terjadi tumpang tindih materi yang diberikan. c) Dalam pelaksanaan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak. d) Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah masih terus berusaha memadukan kurikulum antara mata bidang ilmu keagamaan dengan sains. Dalam pelaksanaan kurikulum, dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

#### **5. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana**

Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran.

Lingkungan pendidikan suatu aspek pendukung untuk terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan berkarakter. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan menjadi suatu karakter pada diri anak tersebut. Lingkungan sekolah di SD Al-Furqan merupakan lingkungan yang bersih dan indah sehingga dapat menimbulkan efek yang positif pada peserta didik, diantaranya peserta didik lebih semangat dalam belajar, lebih tenang dalam belajar, dan dapat menumbuhkan karakter yang bagus pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al-Furqan Jember sangat memadai dan menjadi pendukung program pembinaan Al-Qur'an dan MIPA.

## **6. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia**

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa materi yang dipakai dalam pembinaan Al-Qur'an dan MIPA sangat banyak namun waktu yang tersedia terkadang tidak cukup.

### **B. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data analisis pada fokus penelitian tersebut, maka temuan peneliti tentang perencanaan tujuan, pengorganisasian dan strategi serta evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Manajemen Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Berikut ini, temuan penelitian tentang perencanaan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember berdasarkan hasil temuan yang ada sebagai berikut :

Pertama, Perencanaan dan pengembangan kurikulum Sekolah Al-Furqan jember melibatkan beberapa elemen di sekolah, karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan di lembaga tersebut, diantara yang berwenang dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan adalah yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, penjaminan mutu bagian kurikulum, waka kurikulum, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ) ditambah kepala.

Kedua, Tim kurikulum selaku yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menyesuaikan dan menganalisa kebutuhan masyarakat dan lingkungan yaitu dengan terjadinya merosotnya nilai-nilai moral, dan perkembangan teknologi sangat pesat.

Ketiga, pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember berdasarkan dari visi dan misi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh lembaga Sekolah Dasar Al-Furqan jember.

Keempat, Pedoman kurikulum yang digunakan oleh SD Al-Furqan Jember dalam perencanaan pengembangan kurikulum yakni mengacu pada Standar Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan lokal.

Kelima, Analisa kebutuhan dan kelayakan kurikulum SD Al-Furqan Jember disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, nilai-nilai agama, lingkungan dan perkembangan masa yang datang.

Keenam, Peran guru dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum yaitu dengan menjabarkan silabus yang masih bersifat umum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta dapat memberikan masukan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini waka kurikulum atau tim kurikulum dengan berdasarkan pengalaman mengajarkan yang telah dialaminya untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran di masa yang akan datang.

Ketujuh, Identifikasi keputusan perencanaan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga Sekolah Dasar Al-Furqan Jember yaitu Bertaqwa dan Berprestasi dalam mewujudkan visi tersebut maka pengelola sekolah mengembangkan kurikulum untuk mewujudkan efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan, berkesinambungan dan menimbang persaingan di dunia pendidikan, maka lembaga melakukan pengembangan kurikulum.

Kedelapan, Perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember melalui uji coba setelah kurikulum tersebut diputuskan oleh pihak yang berwenang.

Kesembilan, Landasan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember berpijak kepada Al-Qur'an dan Al- Hadist serta Undang – Undang Dasar 1945.

Kesepuluh, Prinsip perencanaan pengembangan kurikulum menggunakan prinsip, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi.

Kesebelas, Program pembinaan diniyyah langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil, tahfidz dan turjuman mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk silabus yang telah ditentukan oleh tim kurikulum kemudian dijabarkan oleh guru pengampu berupa RPP setelah itu diprogramkan selama setahun prota, promes, program mingguan dan harian.

Keduabelas, Pendekatan yang digunakan dalam metode ummi adalah tiga unsur meliputi 1) Direct Methode (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Repeatation (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahan. Ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. 3) Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan.

Ketigabelas, Keunggulan dalam metode ummi adalah terdapat 10 pilar. 10 pilar tersebut meliputi *goodwill* manajemen yang mana merupakan dukungan dari pengelola meliputi banyak hal salah satunya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan ini, pilar lainnya adalah sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal.

Keempatbelas, Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi dalam metode ummi adalah 1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu.

Kelimabelas, Tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini adalah sebagai berikut; mencetak generasi qur'ani, meningkatkan lulusan berkualitas, mencetak akhlak karimah, meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an, menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Keenambelas, Rekrutmen atau penarikan peserta didik yang berbakat dari cabang diniyyah dan MIPA merupakan suatu proses pencarian dan pemikatan para calon pembinaan peserta didik secara intensif yang mempunyai kemampuan lebih dengan rencana diikuti sertakan perlombaan.

Ketujuhbelas, Program pembinaan MIPA ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan daya nalar, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa.

**Tabel 4.6 Matrik Temuan Penelitian**

**Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember**

NO	Fokus	Komponen	Temuan Penelitian
1	<b>Manajemen Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember</b>	Memilih tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Kurikulum Tim kurikulum terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, yayasan bagian pendidikan, koordinator kurikulum dan melibatkan Kualita Pendidikan Indonesia</li> <li>2. Analisis Kebutuhan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.</li> <li>b. Pengembangan kurikulum SD Al-Furqan di pengaruhi oleh letak geografis yang memiliki tingkat kesadaran beragama cukup tinggi.</li> <li>c. Pengembangan teknologi mengakibatkan luntarnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, kedurhakaan kepada orang tua, hilangnya kejujuran, amanah,</li> </ol> </li> </ol>

			<p>moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan berperangan pemikiran.</p> <p>3. Perumusan dan asas filosofis</p> <p>a. Perencanaan perumusan kurikulum SD Al-Furqan menggabungkan beberapa kurikulum dari Kemendikbud dan Kemenag.</p> <p>b. Lembaga SD Al-Furqan Jember memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga tersebut adalah bertaqwa dan berprestasi.</p>
		Menentukan desain kurikulum	<p>1. Identifikasi keputusan perencanaan Penentuan desain kurikulum dirumuskan berdasarkan visi dan misi yang diimplementasikan dalam bentuk program 3T (Tahfidz, Tartil dan Turjuman Al-Qur'an) dan MIPA.</p> <p>2. Pelaksanaan uji coba kurikulum</p> <p>a. Uji coba kurikulum diterapkan ke beberapa unit terlebih dahulu, kemudian setelah melalui proses uji kelayakan diterapkan ke seluruh unit</p> <p>b. Pengembangan kurikulum SD Al-Furqan Jember berlandaskan UU No.20 Tahun 2003</p>

			<p>pendidikan nasional yang dikembangkan dengan nilai-nilai keislaman yang kuat dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>c. Prinsip pengembangan perencanaan pengembangan kurikulum SD Al-Furqan menggunakan prinsip fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas, dan efesinsi</p>
	<p>Program untuk mencapai tujuan.</p>	<p>1. Program pembinaan diniyyah</p> <p>Program pembinaan diniyyah direncanakan dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Ummi. Target ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami serta mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Program pembinaan MIPA</p> <p>Perencanaan pembinaan MIPA mengacu pada penyusunan kurikulum yang dibuat oleh koordinator (pembina). Penetapan tujuannya adalah membina peserta didik yang telah terpilih melalui proses seleksi, untuk olimpiade MIPA yang akan diikuti.</p>	

## **2. Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Berikut ini, temuan penelitian tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember berdasarkan hasil temuan yang ada sebagai berikut:

Pertama, Sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, dan dewan guru berjalan dengan sinergi yang tinggi yang diindikasikan dengan sifat saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Kedua, Pembagian tugas untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan dalam mendidik peserta didik berupa pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian.

Ketiga, Tenaga pendidik dengan bidang keahlian MIPA, dan diniyyah merupakan tenaga yang dibutuhkan di SD Al-Furqan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya penempatan jabatan pada bidang keahlian tersebut. Jabatannya sebagai koordinator.

Keempat, Proses pembelajaran yang dilaksanakan SD Al-Furqan dalam mendidik peserta didik terdiri dari 5 jenis katagori guru:

- 1) Guru kelas adalah seorang guru yang mengampu tema yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut.
- 2) Guru PAI adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran diniyah yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut. Mata pelajaran diniyah ini terdiri dari ; al-Qur'an Hadits, aqidah akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fikih dan Tahfidzul Qur'an.
- 3) Guru Matematika adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran matematika yang disajikan kepada peserta didik di kelas tersebut.
- 4) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran PJOK yang disajikan kepada peserta didik.



- 5) Guru Muatan Lokal adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran lokal seperti bahasa Inggris, bahasa daerah, komputer dan kegiatan ibadah praktis.

Kelima, Pelaksanaan Pembelajaran Kelas diniyyah pembelajaran di kelas diniyyah dengan mengacu kepada RPP yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Surabaya meliputi 7 tahapan yaitu : 1) pembukaan, 2) apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup. Kelas Pembinaan MIPA, Panduan yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan mengacu pada buku paket dan LKS yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya *scientific learning*, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.

Keenam, Penjabaran materi pembinaan diniyyah tahapan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain: 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi; 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah; 3) Dilanjutkan doa kedua orang tua dan doa Nabi Musa; 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh kurikulum; 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu; 6) Penanaman konsep secara baik dan benar; 7) Pemahaman konsep atau latihan; 8) Terapkan terampil; 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan; 10) Doa akhir belajar; 11) Penutup dengan salam. Pembinaan MIPA, tahapan pengembangan pembelajaran MIPA meliputi: 1)Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan 3) penutup

Ketujuh, Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode

bervariatif diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik. Setelah siswa melakukan pembelajaran baik tartil, tahfidz, maupun turjuman, guru menuliskan hasil pembelajaran tersebut pada jurnal harian. Media yang digunakan yaitu monitor, lcd, komputer.

Kedelapan, Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

Kesembilan, Target keberhasilan. Standar keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SD Al-Furqan Jember bersandar pada visi sekolah bertaqwa dan berprestasi yaitu mewujudkan para peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki dasar-dasar agama yang kokoh serta diiringi dengan keilmuan sains yang mapan sehingga dapat bersaing dengan yang lain kemudian prestasi yang diraih.

Kedelapan, Panduan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation.

Kesepuluh, Metode pembelajaran 3T ( Tartil, Tahfidz, dan Turjuman ) yang digunakan meliputi: talaqqi, ceramah, praktek, kelompok.

Kesepuluh, Buku monitoring siswa dalam pembelajaran 3T ( Tartil, Tahfidz, dan Turjuman) menggunakan jurnal pembelajaran.

Kesebelas, Tahapan dalam pembelajaran 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) meliputi: 1) pembukaan, 2) apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup.

Keduabelas, Model dalam pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman) meliputi: (1)metode Privat , 2) klasikal Individual, 3) klasikal baca simak dan 4) klasikal baca simak murni.

Ketigabelas, Proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain: 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi; 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah; 3) Dilanjutkan doa kedua orang tua dan doa Nabi Musa; 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh kurikulum; 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu; 6) Penanaman konsep secara baik dan benar; 7) Pemahaman konsep atau

latihan; 8) Terapkan terampil; 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan; 10) Doa akhir belajar; 11) Penutup dengan salam.

Keempatbelas, Target dalam pembelajaran tartil ini adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan menguasai hukum-hukum tajwid dan *gharaibul Qur'an* serta dapat menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan.

Kelimabelas, Pendekatan dan strategi yang digunakan, dalam pengajaran metode Ummi menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Inquiri dan metode demonstrasi.

Keenambelas, Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

Ketujuhbelas, Target mata pelajaran tahfidz Qur'an selama kurun waktu 6 tahun adalah 2 juz yang merupakan salah satu syarat kelulusan peserta didik.

Kedelapanbelas, Target dalam pelajaran turjuman adalah dapat menerjemahkan per kata dan per kalimat dari ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa harian. Selain itu, siswa juga diajarkan isi atau kandungan dari ayat atau doa-doa tersebut. Dengan itu, siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesembilanbelas, Tahapan proses turjuman seorang guru mencontohkan dengan membaca doa atau ayat kemudian menerjemahkan secara per kata lalu per kalimat. Setelah itu, disebutkan sumber dari ayat atau doa tersebut. Seperti ayat tersebut berasal dari surat apa ayat berapa, atau doa tersebut berasal dari hadits riwayat siapa. Langkah selanjutnya, peserta didik untuk mengulangi atau mengikuti bacaan pengajar serta diberikan motivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keduapuluh, Rekrutmen dan seleksi, maka dilakukanlah pembinaan. Yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan ini adalah Waka Kesiswaan.

Keduapulu satu, Pendelegasian perlombaan yang mewakili sekolah dengan mempertimbangkan beberapa aspek: peringkat siswa berbakat, biaya anggaran.

Keduapuluh dua, Metode yang digunakan ketika pembelajaran matematika adalah metode *Scientific learning*.

Keduapuluh tiga, Buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Seri Pendalaman Materi, Paket dan Lembar Tugas Siswa.

Keduapuluh empat, Model pembelajaran MIPA yang digunakan adalah Model *Example non Example*. Model *Example non Example*.

Keduapuluh lima, Tahapan proses pembelajaran matematika antara lain: Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan 3) penutup.

Keduapuluh enam, Pelaksanaan pembinaan untuk siswa dalam rangka persiapan olimpiade adalah dengan menitikberatkan pada latihan soal. latihan soal tersebut merupakan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Keduapuluh tujuh, Pembinaan terdiri dari tingkatan dasar dan tingkatan lanjut. Tingkatan dasar merupakan tingkatan yang diikuti oleh siswa kelas 2 hingga kelas 3, sedangkan tingkat lanjutan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6.

Keduapuluh delapan, Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode interaktif sehingga memungkinkan komunikasi antara pembina dan siswa terkait pertanyaan apabila terdapat ketidakpahaman materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang dimasukkan di sela-sela penjelasan materi untuk mengembalikan fokus siswa, selain itu disela-sela penyampaian materi juga diadakan istirahat untuk menghindari *stress* pada siswa. Sebelum diadakan penyampaian materi yang baru, diadakan semacam *warming up* sebagai media pemanasan berupa soal tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

Keduapuluh sembilan, Faktor pendukung kualitas guru, perkembangan siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Ketigapuluh, Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum diantaranya:

- a) Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislamannya pada setiap materi.
- b) Dalam pelaksanaan kurikulum, masih ditemukannya banyak perubahan pada materi atau mata pelajaran.
- c) Dalam pelaksanaan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak.
- d) Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah masih terus berusaha memadukan kurikulum antara mata bidang ilmu keagamaan dengan sains.
- e) Dalam pelaksanaan kurikulum, dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

**Tabel 4.7 Matrik Temuan Penelitian**  
**Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember**

NO	Fokus	Komponen	Temuan Penelitian
2	<b>Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember</b>	Sistem koordinasi	Sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, dan dewan guru berjalan dengan sangat baik.
		Pembagian tugas	Pembagian tugas di SD Al-Furqan terdiri dari pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian.
		Struktur Organisasi	Tenaga pendidik dalam bidang keahlian MIPA dan diniyyah memiliki kompetensi dan jumlahnya

			sangat mencukup dan adanya penembatan jabatan.
		RPP	<p>1. Kelas diniyyah</p> <p>Pembelajaran mengacu pada RPP yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Surabaya meliputi 7 tahapan yaitu :</p> <p>1) pembukaan, 2) apersepsi (hafalan dan jilid dan peraga), 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup.</p> <p>2. Kelas Pembinaan MIPA</p> <p>Panduan pembelajaran mengacu pada RPP dengan menggunakan metode bervariasi diantaranya <i>scientific learning</i>, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.</p>
		Pejabaran materi	<p>1. Kelas Diniyyah</p> <p>Tahapan proses pembelajaran al-Qur'an:</p> <p>1) Guru mengucapkan salam kepada siswa; 2)</p>

			<p>Pembacaan surat al-Fatihah; 3) Pembacaan doa kedua orang tua dan 4) Hafalan surat-surat pendek, 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu, 6) Penanaman konsep secara baik dan benar, 7) Berikan tugas-tugas, 8) Doa akhir belajar; 9) Penutup.</p> <p>2. Kelas Pembinaan MIPA</p> <p>Tahapan pengembangan pembelajaran MIPA meliputi: 1) Pendahuluan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas. 2) mengingat kembali materi dan 3) penutup.</p>
		<p>Penentuan strategi dan metode pembelajaran</p>	<p>a). Strategi yang digunakan dalam pembelajaran 3T dan MIPA mengacu pada metode Ummi Foundation dan Soal Olimpiade dengan metode bervariasi.</p>
		<p>Penyediaan sumber, data dan sarana pembelajaran</p>	<p>Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan</p>

			stik kecil untuk menunjuk peraga. Sedangkan media MIPA: buku paket, buku latihan, LKS,l dan Lab.
--	--	--	--

### 3. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Berikut ini, temuan penelitian tentang evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember berdasarkan hasil temuan yang ada sebagai berikut:

Pertama, Target secara umum untuk pembinaan 3T ( Tartil, Tahfid dan turjuman ) adalah sebagai berikut :

- Mencetak generasi qur'ani.
- Meningkatkan lulusan berkualitas.
- Mencetak akhlak karimah.
- Meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an.
- Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Kedua, Aspek dokumen untuk evaluasi pembelajaran diniyah 3T ( Tartil, Tahfid dan turjuman) terangkum ke dalam sebuah buku prestasi santri yang disebut mutabaah.

Ketiga, Aspek yang dievaluasi dalam proses pembelajaran diniyah 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ): 1) kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima 2) praktek peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Keempat, Target yang ingin dicapai dalam pembinaan ditinjau dari indikator yang terdapat pada silabus untuk masing masing mata pelajaran yang dibina.

Kelima, Aspek yang dievaluasi dalam pembinaan MIPA antara lain: kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.



Keenam, Pengembangan kurikulum dalam pembinaan al-Qur'an yaitu 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ) dan MIPA bahwa Selama pembinaan berlangsung, respon dari siswa cukup baik.

Ketujuh, Guru pengajar pembinaan di SD Al-Furqan memiliki kualifikasi akademik sangat baik.

Kedelapan, Guru profesional, kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik. Sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik yang disebabkan oleh penguasaan materi dari pembina untuk peserta didik.

Kesembilan, Pedoman pembelajaran di kelas dengan mengacu kepada RPP untuk disajikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi : 1) sesi pendahuluan, 2) sesi kegiatan inti dan 3) penutup. Metode yang digunakan beraneka ragam.

Kesepuluh, Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

Keduabelas, Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Ketiga belas, Teknik penilaian di kelas dalam seluruh pelajaran adalah melalui ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek. Sedangkan teknik penilaian peserta didik.

Keeempat belas, Teknik penilaian didapat dari penilaian setoran peserta didik. ujian peserta didik meliputi memahami dan menguasai materi tajwid,

*ghoribul qur'an* dan mutqinnya hafalan. Teknik penilaian berupa ujian kenaikan jilid, kenaikan surat hafalan dan munaqosah yang dilakukan dalam kenaikan kelas.

Kelima belas, Teknik penilaian dalam pembinaan MIPA melalui nilai dalam mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan. Teknik penilaian pembelajaran menggunakan teknik tes tulisan, tes lisan, kuis berupa pemberian tugas tes tertulis berupa pemberian Adapun tes lisan berupa kuis. Sedangkan praktek berupa langsung mempraktekkan materi yang diberikan.

Kesepuluh, Siswa kurang berani berinovasi untuk mencari sumber-sumber belajar lain, sehingga hanya terpaku mengharapkan informasi dari guru saja.

**Tabel 4.8 Matrik Temuan Penelitian**

**Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember**

NO	Fokus	Komponen	Temuan Penelitian
3	<b>Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember</b>	Evaluasi kemampuan dasar (aptitud)	1) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima 2) Praktek peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. 3) Kemapuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
		Evaluasi prestasi belajar (achievement)	Pengembangan kurikulum dalam pembinaan al-Qur'an yaitu 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman ) dan MIPA mengalami peningkatan kemampuan pada peserta pembinaan secara baik.

		Meraih juara dalam ajang berbagai perlombaan
	Evaluasi kepribadian	Mengalami perubahan yang sangat baik dari perkataan dan perbuatan peserta didik.
	Kemampuan profesional pembimbing/guru	Kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik dan memiliki sertifikat .
	Kualitas dan mutu sarana dan prasarana	Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum.
	Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia	Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini, berisi tentang dialog antara hasil penelitian dengan teori-teori manajemen pengembangan kurikulum. Pembahasan ini akan mendeskripsikan jawaban berdasarkan fokus penelitian.

Peneliti akan mendialogkan setiap masing-masing fokus penelitian dengan perincian sebagai berikut :

#### **A. Manajemen Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Hasil penelitian meliputi :

##### 1. Memilih tujuan

###### a. Tim Kurikulum

Tim kurikulum terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, yayasan bagian pendidikan, koordinator kurikulum dan melibatkan Kualita Pendidikan Indonesia.

###### b. Analisis Kebutuhan

(1) Perencanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

(2) Pengembangan kurikulum SD Al-Furqan di pengaruhi oleh letak geografis yang memiliki tingkat kesadaran beragama cukup tinggi.

(3) Pengembangan teknologi mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, kedurhakaan kepada orang tua, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran.

###### c. Perumusan dan asas filosofis

(1) Perencanaan perumusan kurikulum SD Al-Furqan menggabungkan beberapa kurikulum dari Kemendikbud dan Kemenag.

(2) Lembaga SD Al-Furqan Jember memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga tersebut adalah bertaqwa dan berprestasi

2. Menentukan desain kurikulum

a. Identifikasi keputusan perencanaan

Penentuan desain kurikulum dirumuskan berdasarkan visi dan misi yang diimplementasikan dalam bentuk program 3T (Tahfidz, Tartil dan Turjuman AL-Qur'an) dan MIPA.

b. Pelaksanaan uji coba kurikulum

Uji coba kurikulum diterapkan ke beberapa unit terlebih dahulu, kemudian setelah melalui proses uji kelayakan diterapkan ke seluruh unit

c. Pengembangan kurikulum SD Al-Furqan Jember berlandaskan UU No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional yang dikembangkan dengan nilai-nilai keislaman yang kuat dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits..

d. Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum

Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum SD Al-Furqan menggunakan prinsip fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas, efesinsi.

3. Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis

a. Program pembinaan diniyyah

Program pembinaan diniyyah direncanakan dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Ummi. Target ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami serta mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program pembinaan MIPA

Perencanaan pembinaan MIPA mengacu pada penyusunan kurikulum yang dibuat oleh koordinator (pembina). Penetapan tujuannya adalah membina peserta didik yang telah terpilih melalui proses seleksi, untuk olimpiade MIPA yang akan diikuti.

Hasil temuan perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan selanjutnya didialogkan dengan teori menurut Tyler, S. Nasution dan Oemar Hamalik.

Tyler mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum ialah *All the learning of students which is planned by and directed by the school to obtain its educational goals* ( Semua pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mendapatkan tujuan pembelajaran).<sup>201</sup> Sedangkan menurut S. Nasution konsep perencanaan meliputi: 1) memilih sasaran / tujuan organisasi. 2) Sasaran / tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi, divisi, departemen dan sebagainya. 3) menentukan desain kurikulum. 4) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis.<sup>202</sup> Kedua teori tersebut, yang dikemukakan oleh Tyler dan S. Nasution saling menguatkan antara keduanya, Jika kedua teori tersebut dihubungkan, maka perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum akan lebih terarah.

Hasil temuan di lapangan menguatkan teori yang dikemukakan oleh Tyler dan S. Nasution dikuatkan dengan hasil temuan di lapangan yaitu perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum yaitu: 1) membentuk tim kurikulum. 2) mengacu kepada tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh tim kurikulum. 3) melakukan penyesuaian dengan visi sekolah. 4) menentukan desain kurikulum. Sedangkan perencanaan program pembinaan peserta didik yang memiliki bakat dalam suatu disiplin ilmu mendapatkan pembinaan khusus secara intensif yang dilakukan oleh pihak sekolah. Program pembinaan tersebut, meliputi: 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil, tahfidz dan turjuman mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk silabus yang telah ditentukan oleh tim kurikulum kemudian dijabarkan oleh guru pengampu berupa RPP setelah itu diprogramkan selama setahun prota, promes, program mingguan dan harian. Rekrutmen atau penarikan peserta didik yang berbakat dari cabang diniyyah dan MIPA merupakan suatu proses pencarian dan pemikatan para calon pembinaan peserta didik secara intensif

---

<sup>201</sup> Ralph W. Tyler, *Basis Principles or Curriculum*,1.

<sup>202</sup> S. Nasution, *Asas-Asas* ,26.

yang mempunyai kemampuan lebih dengan rencana diikuti perlombaan. Adapun program pembinaan MIPA ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan daya nalar, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa. Pendalaman materi yang disajikan kepada peserta didik berbakat tidak hanya materi yang diajarkan di kelas akan tetapi mendapatkan materi pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa temuan peneliti di lapangan memperkuat konsep atau teori perencanaan yang dikemukakan oleh Tyler.

Adapun teori menurut Oemar Hamalik dalam perencanaan pengembangan kurikulum meliputi: (1) Bersifat Strategis, (2) Komprehensif, (3) Integrasif, (4) Realistik, (5) Humanistik, (6) Kompetensi.<sup>203</sup> Hasil temuan berdasarkan penelitian di lapangan diindikasikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik.

Hasil temuan dari lapangan yakni di SD Al-Furqan terindikasi menguatkan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan dikatakan strategis, komprehensif, integratif karena kurikulum direncanakan oleh tim kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat secara umum dan kurikulumnya dipadukan dengan acuan kementerian agama. Perencanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan dikatakan realistik, humanistik, kompetensi dikarenakan Analisa kebutuhan dan kelayakan kurikulum SD Al-Furqan Jember disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, nilai-nilai agama, lingkungan dan perkembangan masa yang datang. Prinsip perencanaan pengembangan kurikulum menggunakan prinsip, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efisiensi. Untuk dapat menunjang kompetensi dari perencanaan kurikulum maka pengelola sekolah mengembangkan kurikulum untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan, berkesinambungan dan menimbang persaingan di dunia pendidikan. Sedangkan temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat strategis,

---

<sup>203</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 155.

karena perencanaan pengembangan kurikulum bidang 3T direncanakan dengan sangat sistematis. Adapun perencanaannya meliputi silabus, tujuan, dan panduan pembelajaran dari bidang 3T ini, hal ini juga berlaku sama dengan pembinaan MIPA. Hasil temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat komprehensif, karena pembelajaran 3T menggunakan metode ummi yang dapat dipelajari oleh berbagai macam kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Pembinaan MIPA juga menggunakan perencanaan yang komprehensif, karena materi yang diajarkan pada pembinaan sebenarnya dapat dipelajari juga oleh semua peserta didik, bukan hanya oleh peserta didik yang tergabung dalam kelompok pembinaan MIPA sendiri. Hasil temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat integratif, karena dalam perencanaannya, program ini bukan hanya ditargetkan supaya peserta didik dapat membaca, menghafal Al-Qur'an, namun ditargetkan juga supaya peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Pembinaan MIPA dalam perencanaannya juga bersifat integratif, karena bukan hanya untuk mempelajari MIPA dengan hafalan, akan tetapi diharapkan pula dapat memahami konsep MIPA, yang dapat diaplikasikan dalam permasalahan yang bersifat eksak pada kehidupan sehari-hari. Hasil temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat realistik, karena pembelajaran 3T merupakan pembelajaran dengan perencanaan yang disesuaikan dengan siswa sehingga dapat terjadi pencapaian sesuai dengan target yang nyata, nyata disini berarti dapat dijangkau dengan kemampuan siswa. Pembinaan MIPA juga menggunakan perencanaan yang realistik, karena materi yang diajarkan pada pembinaan memang merupakan materi yang nyata dalam hal materi yang dapat diterima oleh peserta didik. Hasil temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat humanistik, karena pembelajaran 3T menggunakan metode ummi yang mudah untuk dipelajari dengan kemampuan manusia dari berbagai kalangan, dengan kata lain merupakan perencanaan yang humanistik karena dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan kemampuan manusia, hal yang sama terjadi pada



perencanaan pembelajaran pada bidang pembinaan MIPA. Hasil temuan terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada bidang 3T (Tartil, Tahfidzh, dan Turjuman) bersifat kompeten, berdasarkan perencanaannya baik 3T maupun pembinaan MIPA merupakan perencanaan yang bersifat kompeten yang dapat bersaing dengan sekolah lain dalam bidang Al-Qur'an dan olimpiade MIPA.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini dapat memperkuat sekaligus lebih merincikan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Penemuan ini dapat menjadi pengembangan praktis dari teori Oemar Hamalik tentang perencanaan pengembangan kurikulum secara umum. Hasil ini juga menunjukkan adanya pengembangan praktis dalam bidang kurikulum dari teori yang dikemukakan oleh Tyler dan S. Nasution.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa hasil penelitian tentang perencanaan tujuan pengembangan kurikulum setelah didialogkan dengan teori perencanaan Tyler, teori S. Nasution dan Oemar Hamalik yang menjadi rujukan dalam menyusun perencanaan dan penentuan pengembangan kurikulum menjadi suatu yang bisa dikembangkan dimasa yang akan datang dalam sebuah konsep perencanaan pengembangan kurikulum yang ideal di Sekolah Dasar Islam.

#### **B. Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Hasil penelitian pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi :

1. Sistem koordinasi : Sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, dan dewan guru berjalan dengan sinergi yang baik diindikasikan dengan sifat saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lainnya.
2. Pembagian tugas : Pembagian tugas untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan dalam mendidik peserta didik berupa pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian.
3. Struktur organisasi : Tenaga pendidik dengan bidang keahlian MIPA, dan diniyyah merupakan tenaga yang dibutuhkan di SD Al-Furqan. Oleh karena

itu dibutuhkan adanya penempatan jabatan pada bidang keahlian tersebut. Jabatannya sebagai koordinator.

4. RPP : Kelas diniyyah pembelajaran di kelas diniyyah dengan mengacu kepada RPP yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Surabaya meliputi 7 tahapan yaitu : 1) pembukaan, 2) apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau ketrampilan dan 6) evaluasi dan 7) penutup. Kelas Pembinaan MIPA Panduan yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan mengacu pada buku paket dan LKS yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya *scientific learning*, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.
5. Penjabaran materi: Kelas Diniyyah  
Tahapan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain: 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi; 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah; 3) Dilanjutkan doa kedua orang tua dan doa Nabi Musa; 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh kurikulum; 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu; 6) Penanaman konsep secara baik dan benar; 7) Pemahaman konsep atau latihan; 8) Terapkan terampil; 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan; 10) Doa akhir belajar; 11) Penutup dengan salam. Kelas Pembinaan MIPA, tahapan pengembangan pembelajaran MIPA meliputi: 1)Pendahuluan Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan 3) penutup.
6. Penentuan strategi dan metode pembelajaran : a). Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation

yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik. b) Setelah siswa melakukan pembelajaran baik tartil, tahfidz, maupun turjuman, guru menuliskan hasil pembelajaran tersebut pada jurnal harian.

7. Penyediaan sumber, data dan sarana pembelajaran: Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

Hasil temuan penelitian pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan selanjutnya didialogkan dengan teori menurut Killen, Winardi dan Muhammad Rohman.

Menurut Winardi : Sistem koordinasi, Pembagian kerja dan struktur organisasi.<sup>204</sup> Hasil temuan dari lapangan yakni di SD Al-Furqan terindikasi menguatkan teori yang dikemukakan oleh Winardi. Sistem koordinasi yang dibangun dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan Jember dengan solid yaitu semua *stakeholder* yang ada berperan aktif dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum serta adanya saling kerjasama antar satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang dibangun dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum secara kooperatif dan komprehensif.

Killen bahwa tahapan implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) tujuan, (2) materi, (3), sarana, (4), kemampuan guru dan murid, (5) waktu.<sup>205</sup> Teori Killen dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum memiliki persamaan dengan teori Muhammad Rohman yaitu: Tahap implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) penyusunan rencana dan program pembelajaran ( Silabus, RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) pejabaran materi ( kedalaman dan keluasan), (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, (d) penyediaan sumber, data dan

<sup>204</sup> Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, 8.

<sup>205</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*,131.

sarana pembelajaran, (e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.

<sup>206</sup> Namun teori keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Hasil temuan dari lapangan yakni di SD Al-Furqan terindikasi menguatkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rohman dan Killen. Pelaksanaan pengembangan kurikulum diawali dengan penyusunan RPP. RPP tersebut meliputi rincian aktifitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan mengajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar serta prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penjabaran materi didefinisikan sebagai target yang diharapkan peserta didik setelah mempelajari materi yang dipaparkan oleh guru. Penjabaran materi di SD Al-Furqan mengacu pada visi sekolah yakni bertaqwa dan berprestasi yaitu mewujudkan para peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki dasar-dasar agama yang kokoh serta diiringi dengan keilmuan sains yang mapan sehingga dapat bersaing dengan yang lain kemudian prestasi yang diraih.

Strategi pelaksanaan pengembangan kurikulum di awal ajaran baru tidak banyak melakukan perubahan kurikulum, baik sifatnya penambahan dan pengurangan kurikulum karena pada setiap bulan kami senantiasa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kurikulum. Hanya saja diawal tahun baru kami lebih menitikberatkan kepada Standar Operasional Prosedur di masing-masing divisi. Pada bagian kurikulum mengembangkan dan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada seperti kedisiplinan dalam mengajar, pengumpulan, pembuatan RPP, pembuatan Soal Harian, UTS, UAS dan penyerahan nilai. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan diantaranya : 1) *Scientific learning* yaitu merupakan model pembelajaran yang mengedepankan proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah yang diwujudkan dalam usaha sistematis untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. 2) ceramah, metode ini merupakan metode konvensional

---

<sup>206</sup> Muhammad Rohman, , *Manajemen Pendidikan*....,32

dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. 3) diskusi, metode ini melatih peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah. 4) demonstrasi, metode ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dalam bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. 5) resitasi, metode ini adalah melatih peserta didik untuk membuat resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. 6) latihan, merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih keterampilan peserta didik dengan cara merancang, membuat atau memanfaatkan sesuatu. 7) jigsaw.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan menggunakan alat peraga, media monitor, lcd, komputer. Pelaksanaan ujian seperti UH, UTS dan UAS merupakan cara dari SD Al-Furqan dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Adapun untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum bidang diniyyah menguatkan teori Killen, menurutnya tahapan implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) tujuan, (2) materi, (3), sarana, (4), kemampuan guru dan murid, (5) waktu. Bidang diniyyah memiliki tujuan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) agar peserta didik mampu membaca al-qur'an dengan baik dan lancar serta memahami hukum-hukumnya meliputi: Idzhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab, qolqolah, tanda berhenti, tanda mulai ayat bukan hanya itu, akan tetapi para peserta didik dituntut juga mampu mengomentari asal sebuah kata dalam ayat, peserta didik juga mampu menghafal surat-surat pendek dari dengan target 2 juz dalam 6 tahun yaitu juz 30 dan juz 29, serta peserta didik mampu menerjemahkan ayat-ayat dalam al-Quran secara perkata dan perkalimat. Sedangkan sarana pembinaan 3T (Tartil, Tahfidz, dan Turjuman) yang digunakan adalah buku, buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga dengan ditunjang para guru atau ustadz dan ustazah yang mumpuni dan memiliki kualifikasi standar kelayakan mengajar metode Ummi.

Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi dalam metode ummi adalah 1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan

mampu membaca Ghoroibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu para peserta didik yang telah lulus masuk di sekolah tersebut maupun jenjang berikutnya. Dan juga dengan faktor waktu yang telah diatur oleh pihak sekolah.

Sedangkan hasil penelitian di lapangan di temukan bahwa pada tujuan pembinaan MIPA peserta didik mampu memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu memahami dan menggunakan factor dan kelipatan dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep dan operasi hitung bilangan berpangkat dan penarikan akar pangkat 2 atau pangkat 3, peserta didik mampu memahami konsep ukuran waktu, panjang, berat, luas, debit, volume, konsep jarak dan kecepatan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep, sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta hubungan antar bangun, dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, Peserta didik mampu mengklasifikasi-kan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, Peserta didik mampu menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, Peserta didik mampu, mengidentifikasikan pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, Peserta didik mampu mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sedangkan sarana MIPA yang digunakan adalah buku paket, LKS, dan buku Seri Pendalaman Materi, dengan ditunjang para guru yang mumpuni dan memiliki kualifikasi di bidangnya, para peserta didik yang telah lulus masuk di sekolah tersebut maupun jenjang berikutnya. adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer

dan LCD, Dan juga dengan faktor waktu yang telah diatur oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan temuan penelitian di lapangan menguatkan teori Killen dan Muhammad Rohman.

Proses pelaksanaan kurikulum yang baik, harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tujuan, (2) materi, (3), sarana, (4), kemampuan guru dan murid, (5) waktu. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Killen bahwa tahapan implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) tujuan, (2) materi, (3), sarana, (4), kemampuan guru dan murid, (5) waktu. Teori Killen dalam pengorganisasian memiliki persamaan dengan teori Muhammad Rohman yaitu: Tahap implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) penyusunan rencana dan program pembelajaran ( Silabus, RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) pejabaran materi ( kedalaman dan keluasan), (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, (d) penyediaan sumber, data dan sarana pembelajaran, (e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar. namun teori keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa hasil penelitian tentang pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum setelah didialogkan dengan teori pengorganisasian Killen dan Muhammad Rohman yang menjadi rujukan dalam menyusun pengorganisasian kurikulum menjadi suatu yang bisa dikembangkan dimasa yang akan datang dalam sebuah konsep pengorganisasian pengembangan kurikulum yang ideal di Sekolah Dasar Islam.

### **C. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Hasil penelitian evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi :

1. Evaluasi kemampuan dasar (aptitud)
  - a. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima.
  - b. Praktek peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.
  - c. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

## 2. Evaluasi prestasi Belajar

Prestasi yang diraih Pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA ditinjau dari indikator kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam tingkat kesulitannya, nilai di kelas, raport bahkan sampai mendapatkan kejuaran dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat daerah, kabupaten dan propinsi.

## 3. Evaluasi kepribadian

Selama pembinaan berlangsung, respon dari siswa cukup baik, dimana yang pada awalnya siswa tidak berani bertanya, setelah diberikan pembinaan, siswa sudah berani untuk bertanya khususnya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa bersemangat dalam mengikuti dan mengerjakan setiap latihan-latihan soal.

Kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengikuti pembelajaran, pada awalnya siswa belum mampu memahami hukum tajwid setelah diberikan pembinaan mampu memahami hukum tajwid, pada awalnya siswa belum mampu menerjemahkan ayat al-Quran setelah diberikan pembinaan mampu menerjemahkan al-Qur'an dengan baik, pada awalnya siswa belum bisa menghafal al-Quran dengan baik setelah diberikan pembinaan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, pada awalnya peserta didik perilaku dan perkataannya kurang baik namun setelah diberikan pembinaan lebih terarah dalam membentuk karakter yang baik.

## 4. Guru pengajar pembinaan di SD Al-Furqan memiliki kualifikasi akademik sangat baik. Guru profesional, kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik. Sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik yang disebabkan oleh penguasaan materi dari pembina untuk peserta didik.

## 5. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya



pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

6. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pengembangan kurikulum meliputi: (1) Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, (2) Kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan, (3) Kemampuan profesional pembimbing/guru, (4) Kualitas dan mutu sarana dan prasarana, (5) Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia.<sup>207</sup> Sedangkan menurut Muhaimin model evaluasi meliputi: (1) evaluasi kemampuan dasar (*aptitud*), (2) evaluasi prestasi belajar (*achievement*), (3) evaluasi kepribadian / karakter (*personality*). Kedua teori tersebut memiliki persamaan akan tetapi teori Muhaimin lebih spesifik untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam.

Hasil temuan yang didapatkan dari lapangan menguatkan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin. Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan dalam kurikulum pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman ) diantaranya:

1. Peserta didik mampu memenuhi kemampuan dasar 3T seperti menguasai hukum-hukum tajwid, mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan

---

<sup>207</sup> Oemar Hamalk, *Dasar-dasar pengembangan....*,240

benar, mampu menjelaskan hukum-hukum bacaan ayat al-Qur'an, dan mampu menerjemahkan surat-surat pendek. Sedangkan tujuan pembinaan MIPA peserta didik mampu mencapai kemampuan dasar MIPA seperti memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep dan operasi hitung bilangan berpangkat dan penarikan akar pangkat 2 atau pangkat 3, peserta didik mampu memahami konsep ukuran waktu, panjang, berat, luas, debit, volume, konsep jarak dan kecepatan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep, sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta hubungan antar bangun, dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, Peserta didik mampu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, Peserta didik mampu menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, Peserta didik mampu, mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, Peserta didik mampu mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2. Sedangkan prestasi yang diraih pada Pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA dapat dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam tingkat kesulitannya, nilai di kelas, raport bahkan sampai mendapatkan kejuaran dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat daerah, kabupaten dan propinsi.
3. Selama pembinaan berlangsung, terbentuk karakter siswa yang berani untuk bertanya khususnya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa bersemangat dalam mengikuti dan mengerjakan setiap latihan-latihan soal.

Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta perilaku dan perkataannya lebih terarah dalam membentuk karakter yang baik.

Adapun teori Oemar Hamalik melengkapi teori Muhaimin di atas dari segi:

1. Kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik, dibuktikan dengan ijazahnya yang berkualifikasi S1 sesuai dengan bidang keahliannya dan adanya sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik.
2. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).
3. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa hasil penelitian tentang evaluasi pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan Jember setelah didialogkan dengan teori evaluasi dari Muhaimin dan Oemar Hamalik yang menjadi rujukan dalam menyusun evaluasi pengembangan kurikulum menjadi suatu yang bisa dikembangkan di masa yang akan datang dalam sebuah konsep evaluasi pengembangan kurikulum yang ideal di Sekolah Dasar Islam.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Manajemen Perencanaan dan penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember terdiri dari beberapa langkah yang meliputi: penentuan sasaran/tujuan, dan penentuan desain kurikulum. Pemilihan sasaran/tujuan merupakan tahap yang dilaksanakan oleh tim kurikulum SD Al-Furqan. Desain kurikulum yang merupakan perencanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan visi SD Al-Furqan yakni bertaqwa dan berprestasi. Dengan demikian adanya perencanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan sangat di butuhkan dalam Program pembinaan diniyyah dan program pembinaan MIPA.

##### **2. Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Pengorganisasian dan Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan untuk program diniyyah dan program pembinaan MIPA diawali dengan adanya sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, dan dewan guru terkait pembagian tugas berupa pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian. Pelaksanaan pengembangan kurikulum bidang diniyyah maupun MIPA disesuaikan dengan RPP yang tertera standar kompetensi lulusan serta metode terkait strategi pembelajarannya. Pelaksanaan pengembangan kurikulum ini juga dilakukan dengan media atau sarana pembelajaran yang

memadai sebagai faktor pendukung dan juga penunjang keberhasilan dari pelaksanaan pengembangan kurikulum ini.

### **3. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Evaluasi pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan ditinjau dari beberapa aspek. Aspek yang dinilai sangat nampak pada evaluasi pengembangan kurikulum ini adalah perkembangan dari kemampuan dasar peserta didik, keberhasilan dari pengembangan kurikulum dititik beratkan pada perkembangan peserta didik yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Evaluasi pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari aspek tenaga pendidik, yang mana SD Al-Furqan memiliki tenaga pendidik yang sangat profesional dan sesuai pada bidangnya. Evaluasi pengembangan kurikulum terhadap sarana dan prasarana dan waktu pengajaran juga penting dilakukan, dimana sarana dan prasarana untuk pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan sangat memadai, hanya saja pemanfaatan waktu yang terkadang tidak dapat dikorelasikan dengan jumlah materi yang sangat banyak, disebabkan karena adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberi beberapa masukan sebagai berikut:

##### **1. Pimpinan Sekolah Dasar Islam**

- a. Meningkatkan profesionalisme para guru, agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan peserta didik sebaiknya para guru diberikan lagi latihan-latihan, seminar dan workshop baik yang berkenaan dengan strategi pembelajaran, desain pembelajaran, penggunaan media yang berbasis teknologi.
- b. Untuk meningkatkan pembinaan dan pembelajaran peserta didik yang berbakat dalam bidang 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman ) dan pembinaan MIPA disarankan sekolah untuk lebih meningkatkan pengadaan sarana

prasarana pembelajaran seperti melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an dan MIPA lebih banyak dan pengadaan laboratorium praktik keduanya.

- c. Hendaknya para pengajar yang memiliki kualifikasi keilmuan yang memumpuni minimal memiliki ijazah S1 di semua bidang.
- d. Hendaknya dibentuk tim khusus untuk membuat dan menyusun sebuah buku atau kitab yang ringkas dan padat dalam cabang ilmu al-Qur'an dan MIPA agar materi dapat disampaikan secara tuntas selama 6 tahun dalam masa pembinaan.

## **2. WAKA Kurikulum**

- a. Hendaknya kurikulum senantiasa dikembangkan dan diperbaiki khususnya pada pembinaan ilmu al-Qur'an dan MIPA. Secara rutin dengan para koordinator dan pengajar
- b. Melakukan koordinasi pada pembinaan ilmu al-Qur'an dan MIPA untuk meningkatkan kualitas secara optimal.
- c. Mengadakan fasilitas bagi peserta didik yang tidak mampu mengikuti materi yang diberikan di kelas, berupa klinik pembinaan.

## **3. Guru 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman ) dan pembinaan MIPA disarankan :**

- a. Mengembangkan penerapan strategi pembelajaran aktif ( active learning).
- b. Mempunyai kemampuan menggunakan media yang berbasis teknologi.
- c. Berusaha menyampaikan materi kepada peserta didik secara jelas dan tuntas.
- d. Memberikan pembinaan kepada peserta didik secara optimal dan mencapai target.

## **4. Pemerintah, diknas dan kemenag**

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan sekolah-sekolah swasta dalam bentuk bantuan-bantuan baik secara materi maupun spritual untuk meningkatkan kualitas.

### **5. Peneliti selanjutnya**

Peneliti ini dapat dikembangkan untuk menggali aspek-aspek yang lain yang berkaitan dengan majemen pengembangan kurikulum dalam bidang al-Qur'an dan MIPA untuk mewujudkan generasi bertakwa dan berprestasi. Peneliti lain dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melihat kontek dan fokus yan berbeda dengan penelitian ini.



## Daftar Pustaka

- Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Al-Bukhari. *Muhammad bin Ismail. Al-Jami' al-Shahih*. Beirut : Dar Ibnu Katsir.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI.
- Al-Sa'di. Abdurrahman bin Nashir. 1421. *Taisirul Karimir Rahman*. Tahqiq : Abdurrahman al-Luwaihiq. cet.II. Maktabah al-Rusyd.
- Al-Suyuthi. Abdurrahman. *Tafsir Jalalain*. Kairo : Darul Hadits.
- Anwar, Najih. 2008. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Wirausaha Study Kasus Pondok Drajat Lamongan*. Tesis :UIN Malang.
- Arifin, Zainal. 2015. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation to Research in Social Education*. Baferly Hills: Sage publication.Bandung: Citra Umbara.
- Bukori, Muhammad. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Carter V. Good. 1959. *Dictionary of Education*. : McGraw-Hill a Book Company.
- Daniel A. Ette. 2015. *Responsible Management Accounting and Controlling A Practical Handbook for Sustainability, Responsibility and Ethics*.
- Drake, S.M. & Reid, J. 2010. *Integrated curriculum: Increasing relevance while maintaining accountability.What Work ? Research into Practice*. Toronto: Ontario Ministry of Education.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fridreck Taylor W. 1974. *Scientific Management*. New York : Happer and Breos.
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, Solo : Ramdhani.



- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum dan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. UMM Press : Malang.
- Harold B Alberty and Elsie J AlBerty. 1952. *Reorganizing the High School Curriculum*, 3<sup>rd</sup> ed. (t.tp.: The Macmillan Company).
- Hasibuan. Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnul Chotimah. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Ibnu Katsir. Abu Fida'.1419. *Taisir al-Qur'an al-Azhim*. Jeddah: Sanqafurah.
- Indar, Djumransjah. 1995. *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implmentasinya*. Surabaya : Abditama.
- Jacobs,H.(Ed). 1989. *Interdisciplinary curriculu: design and implementation*. Alexandria.VA: ASCD.
- Jefkins, Fank. 1992. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- John O'Neill and kitson. 1996. *Effective Curriculum Management*. London: Routledge 11 New Fetter Lane.
- Kast dan Rosenzweig. 1979. *Organization and Management*. Mc Graw Hill.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Lavy, Arief. 1983. *Planing the School Curriculum*. Bandung: Bharata Karya Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung : Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Madrasah*, Jakarta : Kalimedia.
- Miles. Mathew B. & Humberman, A. Michaiel. 1984. *Kualitatif Data Analisis*. London : Sage Publication Ltd.
- Moeloeng, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo : Ramadhani.

- Muhith, Abdul. 2017. *Dasar – Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidik*. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta : Gajah Mada Univesity Press.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ralph W. Tyler. 1994. *Bacis Principles or Curriculum and Intruction*. London : University of Chicagp press.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robert S. Zais. 1976. *Curriculum Principle And Foudations New York Hagerstown San Francisco* : Harper & Row Publishers.
- Robert S. Zais. 1976. *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Harper and Row Publishers.
- Romizowki, Alexander Joseph. 1981. *Desining Intructional Systems: Decision Making In Course Planing and Curriculum Design*. New York: Nicholas Publishing Company.
- S.Nasution. 2008. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajarn Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya. Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implemmentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.

- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner. James A.F.& Charles Wankel. 1983. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*. terj, Sahat Simamora. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subandijah.1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi.2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Syaefuddin, Sa'ud. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Nana. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : Refika Aditama.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Syarafuddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Tafsir, Ahmad. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Terry, George. R. 1997. *Principle of Management*. Homewood IL: Richard D.Irwin, Inc.
- Terry, George. R. 2019. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha, Chabib. M .1991. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep dan Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya.

Usman, Husaini. 2006, *Manajemen Teori, Paktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta :  
Bumi Aksara.

William B. Ragan. 1974. *Modern Elementary Curriculum*. t.tp.: Holt Rinehart and  
Winston Inc.



## **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR AL-FURQAN JEMBER**

**Abdul Syakur Musawiru**

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember

Email: abduস্যাকুর380@gmail.com

### ***Abstract***

*The rise of competitors among private Islamic educational institutions in Indonesia is very strict. Al-Furqan Jember Elementary School participated as an Islamic educational institution that developed the curriculum, namely the development of nuances of Islamic values and disciplines of science which have been translated in the form of school vision, to realize students with piety and achievement. The statement can be proven by curriculum development programs in the form of Islamic and scientific values. Islamic curriculum development includes tartil, tahfidz programs, daily prayers and Qur'anic tour. Whereas the Mathematics and Natural Sciences was developed with the guidance of students. Al-Furqan Elementary School achievements include: 3rd place in the 2019 OIPI Mathematics and Natural Sciences competition, champion 1 in the KSM 2019 fielding smart science competition, 1st place in the KSM 2019 math competition, 1st place in the mathematics spacing in the SMP Baitul Amin Competition 2019, 1st place in the OLIMSATE 2020 math competition, 1st place in the OLIMSATE 2020 science contest, 1st place in the Tahfidz competition The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019, 1st place in the Tartil competition The al-Qur'an Darul Ulum Jombang 2019 contest and various other championships.*

*This research focuses on: (1) Planning and determining the purposes of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember (2) Organizing and implementing the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember (3) Evaluation of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember. The objectives achieved in this study are: 1) Analyzing and describing the planning and determining the purposes of the curriculum development in Al-Furqan Jember Elementary School, 2) Analyzing and describing the organization and implementation of the curriculum development in Al-Furqan Elementary School in Jember, and 3) Analyzing and describes the evaluation of the curriculum development at Al-Furqan Elementary School in Jember.*

*This research uses the grand design of Tyler, including 1) planning and determining the curriculum purpose, 2) organizing and implementing the curriculum, and 3) evaluating the curriculum.*

*This research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. The study was conducted at Al-Furqan Elementary School in Jember. Determination of research subjects using purposive techniques combined with snowbal. Data collection techniques are done by observation, interview and*

*documentation. Then the validity of the data is examined using the method of triangulation of sources, methods and theories and extension of time. The data analysis technique was performed using an interactive model consisting of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this reserach are: 1) Planning and determining the curriculum development goals in Al-Furqan Jember Elementary School consists of: determining goals/objectives, determining the curriculum design, and systematic development programs; 2) Organizing and implementing the curriculum development including a coordination system, distribution tasks, organizational structure, and making lesson plans. The methods used include talaqqi, lectures, demonstrations, groups, practice and science. The media used are textbooks, LKS, Al-Qur'an, book waqof Al-Ibtida ', and props; 3) Evaluating the curriculum development consists of basic skills, learning achievement, personalities, teachers' qualities, infrastructures and time allocations.*

**Keywords:** Curriculum Development Management



IAIN JEMBER

## A. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam saat ini berada di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan Islam khususnya di Jawa Timur. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2015), Jumlah Pendidikan Diniyah dan Pesantren propinsi Jawa Timur sebanyak 19.532 Sekolah Dasar. Semuanya mendesain kurikulum dengan berbagai macam model, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan banyaknya kompotitor lembaga pendidikan. Dengan maraknya kompotitor di dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar Al-Furqan Jember hadir sebagai lembaga pendidikan Islam, bercita-cita untuk membentuk masyarakat Islam modern dan berakhlaq. Upaya ke arah ini tidak akan tercapai jika yang dilakukan hanyalah mengetahui dan menghafal dalil. Berbagai permasalahan yang melilit bangsa ini seperti krisis moral, hilangnya kejujuran, pembunuhan, durhaka kepada orang tua, permusuhan antar kelompok dan sebagainya tidak akan selesai dengan hanya disodori dalil. Mereka bukanlah komunitas yang awam norma. Karena itu Sekolah

Sekolah Dasar Al-Furqan Jember memberanikan diri untuk menggeser pola keilmuan dari sekedar normatif menjadi aplikatif.

Berdasarkan data yang terkumpul di lapangan, diketahui bahwa pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah tim kurikulum sebagaimana dinyatakan oleh Hadi Basuni, selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember: "Pihak yang berwenang untuk membuat dan mengembangkan kurikulum pendidikan adalah tim kurikulum yang bersifat global dan terperinci."<sup>1</sup>

Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al-Furqan Jember dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dikolaborasikan kurikulum kementerian serta kurikulum lokal. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember resmi mendapatkan izin 503/A./SD-P/015/35.09.325/2019.

---

<sup>1</sup> Hadi Basuni, wawancara, Jember, 22 November 2019.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Hadi Basuni: “Kurikulum yang kami gunakan adalah mengkolaborasikan kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dikolaborasikan kurikulum Kemenag serta kurikulum lokal (Internal). seperti silabus dan tujuan pembelajaran. Namun tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 tersebut, ada penyesuaian-penyesuaian meskipun ruhnya masih tetap.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sifat berkarakter. Kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember disesuaikan dengan kondisi sekolah yang merupakan full day School, dimana kurikulum dikembangkan nilai-nilai Islam dengan sains.

Bagian kurikulum memiliki beberapa pertimbangan mengapa kurikulum perlu dikembangkan di

Sekolah Dasar Al-Furqan Jember. Hadi Basuni menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-furqan Jember : Faktor pertama, kebijakan yayasan secara umum yakni yayasan menginginkan lembaga pendidikannya bisa maju dan berkembang. Faktor kedua, lembaga Sekolah Al-Furqan adalah lembaga Islam yang memiliki visi yang ingin dicapai yaitu menjadikan peserta didik yang bertakwa dan berprestasi maka kurikulum harus menyesuaikan dari visi lembaga tersebut yang diimplimentasikan ke dalam bentuk program-program pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Fahri Amrulloh selaku Waka Bagian Kurikulum : Lembaga pendidikan kami memiliki visi dan misi yaitu bertakwa dan berprestasi untuk mewujudkan itu semua maka kami sebagai pengelola harus mengembangkan sekolah Al-Furqan diantaranya dengan mengembakan kurikulum pada sekolah ini. Faktor ketiga, yaitu melihat situasi dan kondisi. Artinya kondisi dan peembangan lembaga pendidikan di masa kita sangat maju

---

<sup>2</sup> Hadi Bassuni,wawancara, Jember, 22 November 2019.



dan berkembang yang mengharuskan kami sebagai pengelola untuk melakukan pengembangan-pengembangan baik secara luas maupun dalam makro yang kecil agar dapat bersaing dengan para kompetitor lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, menunjukkan bahwa kompetisi antar lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia sangat ketat. Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ikut serta hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan kurikulum yaitu pengembangan kurikulum nuansa nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu sains yang telah diterjemahkan dalam bentuk visi sekolah yakni untuk mewujudkan peserta didik bertakwa dan berprestasi. Pernyataan tersebut, dapat dibuktikan dengan program-program pengembangan kurikulum berupa nilai-nilai keislaman dan sains. Pengembangan kurikulum keislaman terdapat program tartil, tahfidz, doa-doa harian dan turjuman Al-Qur'an. Sedangkan MIPA yang

dikembangkan dengan adanya pembinaan-pembinaan kepada peserta didik. Hasil prestasi yang pernah diraih oleh Sekolah Dasar Al-Furqan diantaranya: juara 3 lomba MIPA OMSI 2019 mendapatkan mendali, juara 1 lomba sains cerdas cermat tangkas KSM 2019, juara harapan 1 lomba matematika KSM 2019, juara 1 lomba matematika spasi SMP Baitul Amin Competition 2019, juara 1 lomba matematika OLIMSATE 2020, juara 1 lomba sains OLIMSATE 2020, juara 1 lomba tahfidz The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019, juara 1 lomba tartil The al-Qur'an Festival Darul Ulum Jombang 2019 dan berbagai kejuaran lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

---

<sup>3</sup> Fahri Amrulloh, *wawancara*, Jember, 22 November 2019.

Sedangkan jenisnya, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

## 2. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive method*<sup>4</sup> yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan berlangsung seperti bola salju (*snowball method*).

Adapun subjek-subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- b. Waka bagian kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- c. Badan koordinator kurikulum Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- d. Humas dan SarPras Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- e. Dewan Guru Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.
- f. Siswa Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya sebagai orang yang mengamati, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan (*face to face interview*) dengan informan. Selain itu juga peneliti wawancara via telephone berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan sesuai dengan peluang waktu yang diberikan informan.
- c. Dokumen. Peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yaitu dokumen, foto dan lainnya. Dokumen tersebut berupa tulisan pribadi buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada pada sekolah tersebut.

---

<sup>4</sup> Tehnik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu.

#### 4. Keabsahan Data

a. *Credibility*, sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua teknik utama yaitu menggunakan triangulasi dan perpanjangan waktu.<sup>5</sup> Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

b. *Transferability*, peneliti melakukan transferability dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang manajemen kurikulum.

c. *Dependability*, selanjutnya peneliti melakukan

dependabilitas dalam rangka untuk mengurangi kesalahan – kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji dependability dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka menghindari bahwa seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji dependability-nya.

d. *Confirmability*, konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian.<sup>6</sup> Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan agar hasil penelitian ini dapat disepakati oleh banyak orang. Kegiatan ini dilakukan dengan dependabilitas dan berlangsung selama proses

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ( Bandung: Alfabeta , 2011 ), 121

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , 241

penelitian. Perbedaanya terletak pada penilaiannya.

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka berikut pembahasan dari penelitian ini:

#### 1. Manajemen Perencanaan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Hasil penelitian meliputi :

##### 1. Memilih tujuan

###### a. Tim Kurikulum

Tim kurikulum terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, yayasan bagian pendidikan, koordinator kurikulum dan melibatkan Kualita Pendidikan Indonesia.

###### b. Analisis Kebutuhan

##### (1) Perencanaan

pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

##### (2) Pengembangan

kurikulum SD Al-Furqan di pengaruhi oleh letak geografis yang memiliki

tingkat kesadaran beragama cukup tinggi.

(3) Pengembangan teknologi mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, kedurhakaan kepada orang tua, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran.

##### c. Perumusan dan asas filosofis

(1) Perencanaan perumusan kurikulum SD Al-Furqan menggabungkan beberapa kurikulum dari Kemendikbud dan Kemenag.

2. Lembaga SD Al-Furqan Jember memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga tersebut adalah bertaqwa dan berprestasi. Menentukan desain kurikulum

##### a. Identifikasi keputusan perencanaan

Penentuan desain kurikulum dirumuskan berdasarkan visi dan misi yang diimplementasikan dalam bentuk program 3T (Tahfidz, Tartil dan Turjuman AL-Qur'an) dan MIPA.

b. Pelaksanaan uji coba kurikulum Uji coba kurikulum diterapkan ke beberapa unit terlebih dahulu, kemudian setelah melalui proses uji kelayakan diterapkan ke seluruh unit

c. Pengembangan kurikulum SD Al-Furqan Jember berlandaskan UU No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional yang dikembangkan dengan nilai-nilai keislaman yang kuat dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits..

d. Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum SD Al-Furqan menggunakan prinsip fleksibilitas,

kontinuitas, efektifitas, efesinsi.

3. Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis

a. Program pembinaan diniyyah

Program pembinaan diniyyah direncanakan dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Ummi. Target ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami serta mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program pembinaan MIPA Perencanaan pembinaan MIPA mengacu pada penyusunan kurikulum yang dibuat oleh koordinator (pembina). Penetapan tujuannya adalah membina peserta didik yang telah terpilih melalui proses seleksi, untuk olimpiade MIPA yang akan diikuti.

## **2. Manajemen Pengorganisasian dan Strategi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Hasil temuan dari lapangan yakni di SD Al-Furqan terindikasi menguatkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rohman. pelaksanaan pengembangan kurikulum diawali dengan penyusunan RPP. RPP tersebut meliputi rincian aktifitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan mengajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar serta prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penjabaran materi didefinisikan sebagai target yang diharapkan peserta didik setelah mempelajari materi yang dipaparkan oleh guru. Penjabaran materi di SD Al-Furqan mengacu pada visi sekolah yakni bertaqwa dan berprestasi yaitu mewujudkan para peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki dasar-dasar agama yang

kokoh serta diiringi dengan keilmuan sains yang mapan sehingga dapat bersaing dengan yang lain kemudian prestasi yang diraih.

Strategi pelaksanaan pengembangan kurikulum di awal ajaran baru tidak banyak melakukan perubahan kurikulum, baik sifatnya penambahan dan pengurangan kurikulum karena pada setiap bulan kami senantiasa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kurikulum. Hanya saja diawal tahun baru kami lebih menitikberatkan kepada Standar Operasional Prosedur di masing-masing divisi. Pada bagian kurikulum mengembangkan dan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada seperti kedisiplinan dalam mengajar, pengumpulan, pembuatan RPP, pembuatan Soal Harian, UTS, UAS dan penyerahan nilai. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan diantaranya : 1) *Scientific learning* yaitu merupakan model pembelajaran yang mengedepankan proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah yang diwujudkan dalam usaha sistematis

untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. 2) ceramah, metode ini merupakan metode konvensional dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. 3) diskusi, metode ini melatih peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah. 4) demonstrasi, metode ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dalam bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. 5) resitasi, metode ini adalah melatih peserta didik untuk membuat resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. 6) latihan, merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih keterampilan peserta didik dengan cara merancang, membuat atau memanfaatkan sesuatu. 7) jigsaw.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan menggunakan alat peraga, media monitor, lcd, komputer. Pelaksanaan ujian seperti UH, UTS dan UAS merupakan cara dari SD Al-Furqan

dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di temukan bahwa pada tujuan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) agar peserta didik mampu membaca al-qur'an dengan baik dan lancar serta memahami hukum-hukumnya meliputi: Idzhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab, qolqolah, tanda berhenti, tanda mulai ayat bukan hanya itu, akan tetapi para peserta didik dituntut juga mampu mengomentari asal sebuah kata dalam ayat, peserta didik juga mampu menghafal surat-surat pendek dari dengan target 2 juz dalam 6 tahun yaitu juz 30 dan juz 29, serta peserta didik mampu menerjemahkan ayat-ayat dalam al-Quran secara perkata dan perkalimat. Sedangkan sarana pembinaan 3T (Tartil, Tahfidz, dan Turjuman) yang digunakan adalah buku, buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga dengan ditunjang para guru atau ustadz dan ustazah yang mumpuni dan memiliki kualifikasi standar kelayakan mengajar metode Ummi.

Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi dalam metode ummi adalah 1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu para peserta didik yang telah lulus masuk di sekolah tersebut maupun jenjang berikutnya. Dan juga dengan faktor waktu yang telah diatur oleh pihak sekolah.

Sedangkan hasil penelitian di lapangan di temukan bahwa pada tujuan pembinaan MIPA peserta didik mampu memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat serta

dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu memahami dan menggunakan factor dan kelipatan dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep dan operasi hitung bilangan berpangkat dan penarikan akar pangkat 2 atau pangkat 3, peserta didik mampu memahami konsep ukuran waktu, panjang, berat, luas, debit, volume, konsep jarak dan kecepatan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep, sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta hubungan antar bangun, dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, Peserta didik mampu mengklasifikasi-makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, Peserta didik mampu menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, Peserta didik mampu, mengidentifikasikan



pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, Peserta didik mampu mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sedangkan sarana MIPA yang digunakan adalah buku paket, LKS, dan buku Seri Pendalaman Materi, dengan ditunjang para guru yang mumpuni dan memiliki kualifikasi di bidangnya, para peserta didik yang telah lulus masuk di sekolah tersebut maupun jenjang berikutnya. adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer dan LCD, Dan juga dengan faktor waktu yang telah diatur oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan temuan penelitian di lapangan menguatkan teori Killen dan Muhammad Rohman.

### **3. Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

Hasil penelitian evaluasi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember meliputi :

1. Evaluasi kemampuan dasar (aptitud)
  - a. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diterima.
  - b. Praktek peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.
  - c. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

#### 2. Evaluasi prestasi Belajar

Prestasi yang diraih Pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA ditinjau dari indikator kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam tingkat kesulitannya, nilai di kelas, raport bahkan sampai mendapatkan kejuaran dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat daerah, kabupaten dan propinsi.

#### 3. Evaluasi kepribadian

Selama pembinaan berlangsung, respon dari siswa cukup baik, dimana yang pada awalnya siswa tidak berani bertanya, setelah

diberikan pembinaan, siswa sudah berani untuk bertanya khususnya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa bersemangat dalam mengikuti dan mengerjakan setiap latihan-latihan soal.

Kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengikuti pembelajaran, pada awalnya siswa belum mampu memahami hukum tajwid setelah diberikan pembinaan mampu memahami hukum tajwid, pada awalnya siswa belum mampu menerjemahkan ayat al-Quran setelah diberikan pembinaan mampu menerjemahkan al-Qur'an dengan baik, pada awalnya siswa belum bisa menghafal al-Quran dengan baik setelah diberikan pembinaan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, pada awalnya peserta didik perilaku dan perkataannya kurang baik namun setelah diberikan pembinaan lebih terarah dalam membentuk karakter yang baik.

#### 4. Kualifikasi Guru Pengajar

Guru pengajar pembinaan di SD Al-Furqan memiliki kualifikasi akademik sangat baik. Guru profesional, kemampuan profesional

pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik. Sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik yang disebabkan oleh penguasaan materi dari pembina untuk peserta didik.

#### 5. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana.

Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

#### 6. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia.

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, guru dituntut mencapai target untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan waktu terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pengembangan kurikulum meliputi: (1) Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, (2) Kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan, (3) Kemampuan profesional pembimbing/guru, (4) Kualitas dan mutu sarana dan prasarana, (5) Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Muhaimin model evaluasi meliputi: (1) evaluasi kemampuan dasar (*aptitud*), (2) evaluasi prestasi belajar (*achievement*), (3) evaluasi kepribadian / karakter (*personality*). Kedua teori tersebut memiliki persamaan akan tetapi teori Muhaimin lebih spesifik untuk

diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam.

Hasil temuan yang didapatkan dari lapangan menguatkan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin. Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan dalam kurikulum pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman ) diantaranya:

1. Peserta didik mampu memenuhi kemampuan dasar 3T seperti menguasai hukum-hukum tajwid, mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, mampu menjelaskan hukum-hukum bacaan ayat al-Qur'an, dan mampu menerjemahkan surat-surat pendek. Sedangkan tujuan pembinaan MIPA peserta didik mampu mencapai kemampuan dasar MIPA seperti memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep dan operasi

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan....*,240

hitung bilangan berpangkat dan penarikan akar pangkat 2 atau pangkat 3, peserta didik mampu memahami konsep ukuran waktu, panjang, berat, luas, debit, volume, konsep jarak dan kecepatan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, peserta didik mampu memahami konsep, sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta hubungan antar bangun, dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, Peserta didik mampu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, Peserta didik mampu menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, Peserta didik mampu, mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem,

Peserta didik mampu mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2. Sedangkan prestasi yang diraih pada Pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz dan Turjuman) dan MIPA dapat dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam tingkat kesulitannya, nilai di kelas, raport bahkan sampai mendapatkan kejuaran dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat daerah, kabupaten dan propinsi.

3. Selama pembinaan berlangsung, terbentuk karakter siswa yang berani untuk bertanya khususnya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa bersemangat dalam mengikuti dan mengerjakan setiap latihan-latihan soal. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta perilaku dan perkataannya lebih terarah dalam membentuk karakter yang baik.

Adapun teori Oemar Hamalik melengkapi teori Muhaimin di atas dari segi:

1. Kemampuan profesional pembimbing/guru dalam pembinaan baik 3T maupun MIPA berada pada tingkatan sangat baik, dibuktikan dengan ijazahnya yang berkualifikasi S1 sesuai dengan bidang keahliannya dan adanya sertifikasi yang memungkinkan adanya kegiatan pembinaan yang sangat baik.
2. Kualitas dan mutu sarana dan prasarana di SD Al-Furqan sangat memadai dalam mendukung adanya pengembangan kurikulum. Adanya kualitas mutu dari tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana yang memadai dan standar seperti ruang belajar, perpustakaan, buku masjid, kantin, buku, media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan efek kepada peserta didik untuk berkembang di SD Al-Furqan. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas

dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

3. Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia terkadang tidak cukup dengan jumlah materi yang sangat banyak, dengan adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa hasil penelitian tentang evaluasi pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan Jember setelah didialogkan dengan teori evaluasi dari Muhaimin dan Oemar Hamalik yang menjadi rujukan dalam menyusun evaluasi pengembangan kurikulum menjadi suatu yang bisa dikembangkan di masa yang akan datang dalam sebuah konsep evaluasi pengembangan kurikulum yang ideal di Sekolah Dasar Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen Perencanaan dan penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember terdiri dari beberapa langkah yang meliputi: penentuan sasaran/tujuan, dan penentuan desain kurikulum. Pemilihan sasaran/tujuan merupakan tahap yang dilaksanakan oleh tim kurikulum SD Al-Furqan. Desain kurikulum yang merupakan perencanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan visi SD Al-Furqan yakni bertaqwa dan berprestasi. Dengan demikian adanya perencanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan sangat di butuhkan dalam Program pembinaan diniyyah dan program pembinaan MIPA.

Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Pengorganisasian dan Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan untuk program diniyyah dan program pembinaan MIPA diawali dengan adanya sistem koordinasi dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, dan dewan guru terkait pembagian tugas berupa pembagian tugas mengajar, pembuatan RPP, dan soal-soal ujian. Pelaksanaan pengembangan kurikulum bidang diniyyah maupun MIPA disesuaikan dengan RPP yang tertera standar kompetensi lulusan serta metode terkait strategi pembelajarannya. Pelaksanaan pengembangan kurikulum ini juga dilakukan dengan media atau sarana pembelajaran yang memadai sebagai faktor pendukung dan juga penunjang keberhasilan dari pelaksanaan pengembangan kurikulum ini.

Manajemen Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

Evaluasi pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan ditinjau dari beberapa aspek. Aspek yang dinilai sangat nampak pada evaluasi

pengembangan kurikulum ini adalah perkembangan dari kemampuan dasar peserta didik, keberhasilan dari pengembangan kurikulum dititik beratkan pada perkembangan peserta didik yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Evaluasi pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari aspek tenaga pendidik, yang mana SD Al-Furqan memiliki tenaga pendidik yang sangat profesional dan sesuai pada bidangnya. Evaluasi pengembangan kurikulum terhadap sarana dan prasarana dan waktu pengajaran juga penting dilakukan, dimana sarana dan prasarana untuk pengembangan kurikulum di SD Al-Furqan sangat memadai, hanya saja pemanfaatan waktu yang terkadang tidak dapat dikorelasikan dengan jumlah materi yang sangat banyak, disebabkan karena adanya libur nasional, keagamaan dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Al-Bukhari. *Muhammad bin Ismail. Al-Jami' al-Shahih*. Beirut : Dar Ibnu Katsir.

Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI.

Al-Sa'di. Abdurrahman bin Nashir. 1421. *Taisirul Karimir Rahman*. Tahqiq : Abdurrahman al-Luwaihiq. cet.II. Maktabah al-Rusyd.

Al-Suyuthi. Abdurrahman. *Tafsir Jalalain*. Koiro : Darul Hadits.

Anwar, Najih. 2008. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Wirausaha Study Kasus Pondok Drajat Lamongan* .Tesis :UIN Malang.

Arifin, Zainal. 2015. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation to Research in Social Education*. Baferly Hills: Sage publication. Bandung: Citra Umbara.
- Bukori, Muhammad. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Carter V. Good. 1959. *Dictionary of Education*. : McGraw-Hill a Book Company.
- Daniel A. Ette. 2015. *Responsible Management Accounting and Controlling A Practical Handbook for Sustainability, Responsibility and Ethics*.
- Drake, S.M. & Reid, J. 2010. *Integrated curriculum: Increasing relevance while maintaining accountability. What Work ? Research into Practice*. Toronto: Ontario Ministry of Education.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fridreck Taylor W. 1974. *Scientific Management*. New York : Happer and Breos.
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, Solo : Ramdhani.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum dan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. UMM Press : Malang.
- Harold B Albery and Elsie J AlBerty. 1952. *Reorganizing the High School Curriculum*, 3<sup>rd</sup> ed. (t.tp.: The Macmillan Company).
- Hasibuan. Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnul Chotimah. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.



- Ibnu Katsir. Abu Fida'.1419. *Taisir al-Qur'an al-Azhim*. Jeddah: Sanqafurah.
- Indar, Djumransjah. 1995. *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implmentasinya*. Surabaya : Abditama.
- Jacobs,H.(Ed). 1989. *Interdisciplinary curriculu: design and implementation*. Alexandaria.VA: ASCD.
- Jefkins, Fank. 1992. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- John O'Neill and kitson. 1996. *Effective Curriculum Management*. London: Routledge 11 New Fetter Lane.
- Kast dan Rosenzweig. 1979. *Organization and Management*. Mc Graw Hill.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Lavy, Arief. 1983. *Planing the School Curriculum*. Bandung: Bharata Karya Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung : Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Madrasah*, Jakarta : Kalimedia.
- Miles. Mathew B. & Humberman, A. Michaiel. 1984. *Qualitatif Data Analisis*. London : Sage Publication Ltd.
- Moeloeng, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo : Ramadhani.
- Muhith, Abdul. 2017. *Dasar – Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidik*. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*

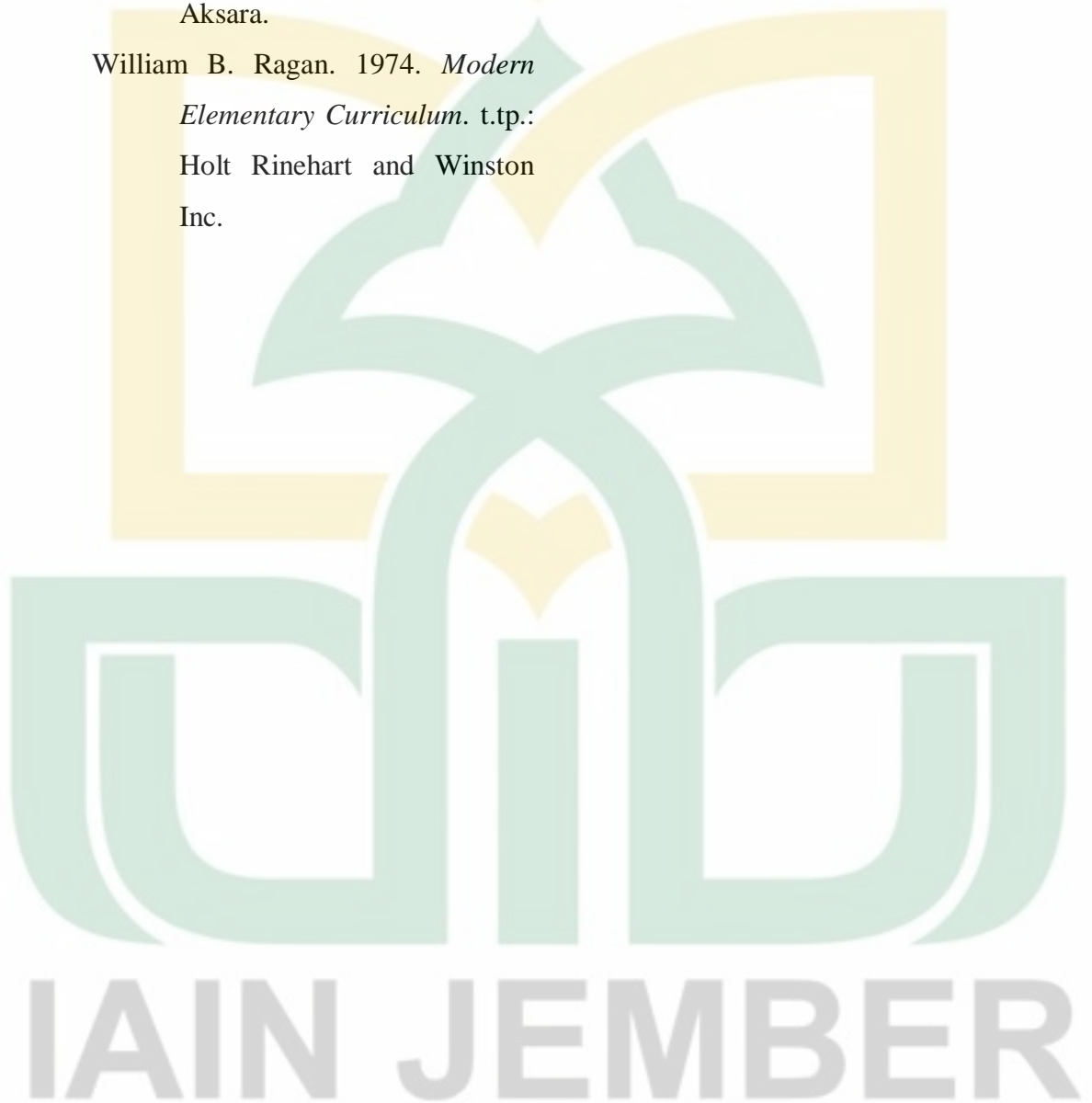
- Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ralph W. Tyler. 1994. *Basis Principles or Curriculum and Intruccion*. London : University of Chicagp press.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robert S. Zais. 1976. *Curriculum Principle And Foudations New York Hagerstown San Francisco* : Harper & Row Publishers.
- Robert S. Zais. 1976. *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Harper and Row Publishers.
- Romizowki, Alexander Joseph. 1981. *Desining Intruccional Systems: Decision Making In Course Planing and Curriculum Design*. New York: Nicholas Publishing Company.
- S.Nasution. 2008. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya. Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implemmentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto. 2005. *Penghantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner. James A.F.& Charles Wankel. 1983. *Perencanaan dan Pengambilkan Keputusan Dalam Manajemen*. terj,

- Sahat Simamora. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subandijah.1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi.2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Syaefuddin, Sa'ud. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Nana. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : Refika Aditama.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Syarafuddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Tafsir, Ahmad. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Terry, George. R. 1997. *Principle of Management*. Homewood IL: Richard D.Irwin, Inc.
- Terry, George. R. 2019. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha, Chabib. M .1991. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep dan Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim

Pendidikan Nasional. Jakarta:  
Eka Jaya.

Usman, Husaini. 2006, *Manajemen  
Teori, Paktek Dan Riset  
Pendidikan*. Jakarta : Bumi  
Aksara.

William B. Ragan. 1974. *Modern  
Elementary Curriculum*. t.tp.:  
Holt Rinehart and Winston  
Inc.



## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### **1. Surat Ijin Penelitian**

**Surat Keterangan**

### **2. Pedoman Observasi**

**Pedoman Dokumentasi**

### **3. Pedoman Wawancara**

**Transkrip Wawancara**

### **4. Foto Dokumentasi**

### **5. Silabus dan RPP**

### **6. Daftar Riwayat Hidup**



**IAIN JEMBER**

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi fisik sekolah
2. Kondisi ruang sekolah
3. Kelengkapan pembelajaran
4. Model pembelajaran
5. Prosedur pelaksanaan pembelajaran
6. Cara dosen memulai pembelajaran di kelas
7. Penyampaian materi di kelas
8. Kegiatan pembelajaran di kelas
9. Pengelolaan kelas
10. Kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat
2. Visi dan Misi
3. Struktur organisasi
4. Buku panduan pendidikan
5. Silabus
6. RPP
7. Satuan acara pembelajaran
8. Jadwal Pelajaran
9. Kalender pendidikan
10. Jadwal Mata Pelajaran
11. Soal Ujian

**IAIN JEMBER**

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Kepala Sekolah SD Al-Furqan**

###### **Fokus 1: Bagaimana Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?**

1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?
2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?
3. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?
4. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?
5. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
6. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
7. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?
8. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?
9. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?
10. Apa landasan pengembangan kurikulum?
11. Apa prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?
12. Bagaimana program pengembangan kurikulum ?
13. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
14. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
15. Bagaimana pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?
16. Apa keunggulan metode Ummi ?
17. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
18. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
19. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?
20. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?
21. Apa model pembelajaran metode Ummi ?
22. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?

23. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?
24. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?
25. Apakah guru atau ustadz yang mengajarkan 3T memiliki standar kualifikasi?
26. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?
27. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
28. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
29. Apa keunggulan metode Ummi dalam pembinaan peserta didik?
30. Bagaimana pembagian waktu pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
31. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
32. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?
33. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
34. Bagaimana perencanaan pembinaan MIPA ?

**Fokus II : Bagaimana Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

1. Apakah kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
2. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimana cara mengimplimentasikan pengembangan kurikulum ?
5. Bagaimana pengorganisasian materi pengembangan kurikulum?
6. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan implementasi pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana standar keberhasilan pengembangan kurikulum ?
8. Bagaimana metode dan teknik implimentasi pengembangan kurikulum?
9. Strategi apa yang digunakan dalam implimentasi pengembangan kurikulum?
10. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses program pembinaan siswa?



### **Fokus III : Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

1. Bagaimana ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan ?
2. Bagaimana kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan. Pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana Kualitas dan mutu sarana dan prasarana ?
5. Bagaimana jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia?

#### **B. WAKA Bagian Kurikulum**

##### **Fokus 1: Bagaimana Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?**

1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?
2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?
3. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?
4. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?
5. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
6. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
7. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?
8. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?
9. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?
10. Apa landasan pengembangan kurikulum?
11. Apa prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?
12. Bagaimana program pengembangan kurikulum ?
13. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
14. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
15. Bagaimana pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?
16. Apa keunggulan metode Ummi ?

17. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
18. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
19. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?
20. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?
21. Apa model pembelajaran metode Ummi ?
22. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?
23. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?
24. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?
25. Apakah guru atau ustadz yang mengajarkan 3T memiliki standar kualifikasi?
26. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?
27. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
28. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
29. Apa keunggulan metode Ummi dalam pembinaan peserta didik?
30. Bagaimana pembagian waktu pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
31. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
32. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?
33. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
34. Bagaimana perencanaan pembinaan MIPA ?

**Fokus II : Bagaimana Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

Apakah kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?

1. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kurikulum?
3. Bagaimana cara mengimplimentasikan pengembangan kurikulum ?
4. Bagaimana pengorganisasian materi pengembangan kurikulum?
5. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan implementasi pengembangan kurikulum?

6. Bagaimana standar keberhasilan pengembangan kurikulum ?
7. Bagaimana metode dan teknik implimentasi pengembangan kurikulum?
8. Strategi apa yang digunakan dalam implimentasi pengembangan kurikulum?
9. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses program pembinaan siswa?

### **Fokus III : Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

Bagaimana ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan ?

1. Bagaimana kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
2. Bagaimana kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan. Pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana Kualitas dan mutu sarana dan prasarana ?
4. Bagaimana jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia?

### **C. Koordinator Kurikulum**

#### **Fokus 1: Bagaimana Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember ?**

1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?
2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?
3. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?
4. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?
5. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
6. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
7. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?
8. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?
9. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?
10. Apa landasan pengembangan kurikulum?
11. Apa prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?

12. Bagaimana program pengembangan kurikulum ?
13. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
14. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
15. Bagaimana pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?
16. Apa keunggulan metode Ummi ?
17. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
18. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
19. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?
20. Bagaimana panduan pembinaan 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman) ?
21. Apa model pembelajaran metode Ummi ?
22. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?
23. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?
24. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?
25. Apakah guru atau ustadz yang mengajarkan 3T memiliki standar kualifikasi?
26. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?
27. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
28. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
29. Apa keunggulan metode Ummi dalam pembinaan peserta didik?
30. Bagaimana pembagian waktu pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
31. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
32. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?
33. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
34. Bagaimana perencanaan pembinaan MIPA ?

**Fokus II : Bagaimana Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

1. Apakah kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
2. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan ?

3. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimana cara mengimplimentasikan pengembangan kurikulum ?
5. Bagaimana pengorganisasian materi pengembangan kurikulum?
6. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan implementasi pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana standar keberhasilan pengembangan kurikulum ?
8. Bagaimana metode dan teknik implimentasi pengembangan kurikulum?
9. Strategi apa yang digunakan dalam implimentasi pengembangan kurikulum?
10. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses program pembinaan siswa?

**Fokus III : Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

Bagaimana ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan ?

1. Bagaimana kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
2. Bagaimana kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan. Pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana Kualitas dan mutu sarana dan prasarana ?
4. Bagaiman jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia?

**D. Guru**

**Fokus 1: Bagaimana Perencanaan dan Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember**

?Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?

1. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?
2. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?
3. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?
4. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?

5. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?
6. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?
8. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?
9. Apa landasan pengembangan kurikulum?
10. Apa prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?
11. Bagaimana program pengembangan kurikulum ?
12. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
13. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
14. Bagaimana pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?
15. Apa keunggulan metode Ummi ?
16. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
17. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?
18. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?
19. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?
20. Apa model pembelajaran metode Ummi ?
21. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?
22. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?
23. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?
24. Apakah guru atau ustadz yang mengajarkan 3T memiliki standar kualifikasi?
25. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?
26. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?
27. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?
28. Apa keunggulan metode Ummi dalam pembinaan peserta didik?
29. Bagaimana pembagian waktu pembinaan 3T(Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
30. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?
31. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?
32. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?

33. Bagaimana perencanaan pembinaan MIPA ?

**Fokus II : Bagaimana Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

1. Apakah kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
2. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimana cara mengimplimentasikan pengembangan kurikulum ?
5. Bagaimana pengorganisasian materi pengembangan kurikulum?
6. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan implementasi pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana standar keberhasilan pengembangan kurikulum ?
8. Bagaimana metode dan teknik implimentasi pengembangan kurikulum?
9. Strategi apa yang digunakan dalam implimentasi pengembangan kurikulum?
10. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses program pembinaan siswa?

**Fokus III : Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum di SD Al-Furqan Jember?**

1. Bagaimana ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan ?
2. Bagaimana kualifikasi guru sudah standar untuk meimplementasikan pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana kemampuan awal pada peserta didik program pendidikan. Pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana Kualitas dan mutu sarana dan prasarana ?
5. Bagaiman jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia?

**E. Siswa**

1. Bagaimana target keberhasilan pengembangan kurikulum menurut anda?
2. Bagaimana menurut anda proses belajar mengajar yang sudah berjalan?
3. Apa saran anda untuk kurikulum yang lebih baik lagi?

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Hadi Basuni, S.Pd.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SD Al-Furqan Jember  
**Tanggal Wawancara** : 11-02-2020  
**Waktu** : 12.30  
**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

**1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?**

Dalam hal ini yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum adalah Tim kurikulum.

**2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?**

Sekolah kami berada terletak di kota Jember, secara historis jember termasuk wilayah yang menonjol keagamaannya dengan banyaknya pondok-pondok pesantren. Selain itu mereka bukanlah masyarakat yang awam dengan teknologi yang sedang berkembang yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, anak banyak yang durhaka kepada orang tuanya, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran dan ditambah lagi dengan perkembangan teknologi sangat pesat.

**3. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?**

Perencanaan kurikulum SD Al-Furqan berangkat dari visi lembaga tersebut kemudian karena Sekolah Dasar harus menginduk kepada Standar Pendidikan Nasional dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan memadukan kurikulum kementerian agama berupa mata pelajaran Islam seperti; tahfidz al- Quran, aqidah akhlak, bahasa Arab, fiqih, SKI, hadits dan kegiatan ibadah praktek kemudian dikembangkan mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah.

**4. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?**

Ya, kami membentuk Tim dalam merancang dan mengembangkan kurikulum perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah Waka Bagian Kurikulum disamping itu, melibatkan beberapa elemen diantaranya ; yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah,



penjaminan mutu, koordinator jenjang kelas, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ).

**5. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?**

Pedoman dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu berangkat dari visi sekolah kemudian diuraikan dengan adanya program-program unggulan serta adanya pembinaan kepada peserta didik yang berbakat.

**6. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam bentuk manjabarkan silabus yang masih bersifat umum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu dewan guru berperan untuk memberikan masukan kepada tim kurikulum berdasarkan pengalaman mengajar yang telah ditempuh dan dialami. Masukan tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh Tim kurikulum untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum di masa yang akan mendatang.

**7. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?**

Tahapan perencanaan kurikulum di SD Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelolah kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum DikNas dan Kemenag untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang berkesinambungan baik klasikal atau dari tahun ke tahun. 5) Merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.

**8. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?**

Tim kurikulum akan mengujikan kurikulum yang telah ditetapkan dan diputuskan kemudian disosialisasikan dan diterapkan ke beberapa unit sekolah jika sudah melalui proses uji kelayakan dapat diterapkan keseluruhan bagian.

**9. Apa Landasan pengembangan kurikulum?**

Kurikulum yang kami gunakan berlandaskan kepada Undang – Undang Dasar 1945 karena kami hidup negara indonesia harus mengikuti aturan berlaku di negara ini serta lembaga kami adalah lembaga Islam tidak bisa lepas dari berasaskan Al-Qur'an dan Hadist.

**10. Apa Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?**

Prinsip perencanaan kurikulum yang kami gunakan di SD Al-Furqan Jember yaitu prinsip integrasi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi.

**11. Metode apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ?**

Metode pembejaran sangat bervariasi diantaranya : ; 1) *Scientific learning* 2) Metode ceramah, 3) Metode pembelajaran diskusi, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode resitasi, 6) Metode latihan, 7) Model jigsaw.

**12. Bagaimana Program pengembangan kurikulum ?**

Pengembangan kurikulum dengan penjarangan anak berbakat adalah sebuah proses indenfikasi untuk memilah dan memilih peserta didik mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembinaan secara intensif untuk dikutsertakan perlombaan.

**13. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?**

Penentuan kami dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini mengacu pada metode ummi. Metode ummi ini adalah salah satu metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ummi sangat sesuai untuk digunakan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an karena sistematis yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6 untuk SD sampai SMA, Ghoribul Qur'an, beserta alat peraga, dan metodologi pembelajaran. Pemilihan tenaga pengajar untuk memaparkan pembelajaran metode Ummi ini juga dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan meliputi tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an, sehingga selain metode yang bermutu, gurunya pun bermutu.

**14. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil ?**

Langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk silabus yang telah ditentukan oleh tim kurikulum kemudian dijabarkan oleh guru pengampu berupa RPP setelah itu diprogramkan selama setahun prota, promes, program mingguan dan harian.

**15. Bagaimana Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?**

Hakikat pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur meliputi 1) Direct Methode (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Repeatation (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan

kemudahan. Ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. 3) Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses maka hendaklah meneladani jejak seorang ibu.

**16. Apa keunggulan metode Ummi ?**

Keunggulan metode ummi memiliki tiga keunggulan yaitu metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem berbasis mutu.

**17. Apa Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi ?**

Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut :  
1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu.

**18. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam membentuk peserta didik yang handal adalah membina dan mendidik peserta didik dengan ikhlas dan rasa kasih sayang.

**19. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?**

Mencetak generasi qur'ani, 2) meningkatkan lulusan berkualitas 3) mencetak akhlak karimah, 4) meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an. 5) menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

**20. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)**

Standar yang ingin dicapai dari pembelajaran al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dasar, menterjemahkan surat-surat pendek dan mengamalkan kandungannya dan menimbulkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.

**21. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?**

Tim perlombaan mencari anak yang memiliki kemampuan lebih di bidang tartil 10 orang dan tahfidz 10 orang. Di bidang tartil siswa dilihat dari segi penguasaannya dalam hal tajwid, makharijul huruf, dan gharibul qur'an. Sedangkan di bidang tahfidz dipilih siswa yang paling banyak hafalannya dan bagus bacaannya.

**22. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?**

Siswa yang telah terjaring di proses rekrutmen, kemudian siswa didata dan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan potensi mereka masing-masing. Yaitu kelompok tartil, tahfidz, dan tilawah. Kemudian siswa yang berhasil direkrut tersebut menjalani tahap seleksi, yakni tim perlombaan mengadakan ujian seleksi dengan penguji dari pihak sekolah maupun dari pihak Ummi Foundation Surabaya. Materi ujian meliputi *fashaha*, hukum tajwid, gharibul Qur'an, dan hafalan. Siswa yang lulus seleksi kemudian masuk ke dalam tahap pembinaan.

**23. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?**

Strategi perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelolah dan mengembangkan kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang nilai siswa dan prestasi yang diraih. 5) merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.

**24. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?**

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik.

**25. Apa model pembelajaran metode Ummi ?**

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bid. Tartil menjelaskan: metodologi Ummi terbagi menjadi empat metode yaitu: 1) Metode Privat, 2) Klasikal Individual, 3) Klasikal baca simak dan 4) Klasikal baca simak murni.

**26. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?**

Tahapan pembelajaran metode Ummi terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. 2) Apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga), adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep, adalah proses menjelaskan materi / pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman konsep, adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. 5) Latihan atau ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan mengulang contoh atau latihan yang pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. 7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

**27. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?**

Untuk mencapai target pembelajaran tartil harus memenuhi sepuluh pilar yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. 10 pilar ini meliputi *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, dan koordinator yang handal.

**28. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?**

pengajaran metode Ummi di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Inquiri dan metode demonstrasi.

**29. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?**

Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

**30. Bagaimana tahapan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfid, dan Turjuman ) siswa yang berprestasi ?**

Setelah proses rekrutmen dan seleksi, maka dilakukanlah pembinaan. Yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan ini adalah Waka Kesiswaan. Masing-masing kelompok baik tartil, tahfidz, maupun tilawah diampu oleh seorang pembina. Proses pembinaan dilakukan pada waktu jam pelajaran al-Qur'an di sekolah sehingga mengharuskan siswa berprestasi ini di-*pull out* dari kelas reguler. Tahap-tahap pembelajaran

dalam pembinaan siswa berprestasi ini hampir sama dengan pembelajaran al-Qur'an pada siswa reguler, hanya saja materi pembelajaran lebih intensif dan mendalam disesuaikan dengan materi perlombaan. Sedangkan waktu pelaksanaan pembinaan intensif adal.

### **31. Bagaimana panduan dalam panduan MIPA ?**

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran matematika dengan mengacu pada buku paket dan LKS yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya *scientific learning*, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.

### **32. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

*Scientific learning.*

### **33. Media apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Buku panduan kami dalam pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan buku paket dan LTS khusus kelas 6 SD ditambah buku Seri Pendalaman Materi untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional, adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer dan LCD.

### **34. Model apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Model pembelajaran MIPA yang digunakan adalah Model *Example*

### **35. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan MIPA ?**

Pelaksanaan pembinaan MIPA untuk siswa dalam rangka persiapan olimpiade adalah dengan menitikberatkan pada latihan soal. Latihan soal yang diberikan merupakan soal olimpiade tahun sebelumnya yang sangat bervariasi dari segi tingkat kesulitannya. latihan soal tersebut merupakan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga memungkinkan siswa yang dibina untuk dilatih kemampuan nalarnya, karena soal yang diujikan pada olimpiade bukan hanya menguji kemampuan pengetahuan, akan tetapi menguji kemampuan nalar.

Pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade di Sekolah Dasar Al-Furqon Jember dilakukan jauh hari sebelum perlombaan. Pembinaan siswa dilaksanakan sejak seleksi bersama siswa Sekolah Dasar Al-Furqon untuk bidang MIPA, hingga terpilih 10 siswa untuk dibina pada bidang sains dan 10 siswa lainnya pada bidang matematika dari masing-masing kelas (dari kelas 2 hingga kelas 6), dimana seleksi siswa ini dilaksanakan untuk menampung siswa-siswa yang berbakat dalam bidang matematika dan sains yang kemudian dibina untuk mengikuti olimpiade, selain menentukan tujuan belajar anak didik untuk berprestasi, mengarahkan

anak didik memiliki karakter, memotivasi anak didik untuk tidak semata-mata untuk meraih gelar kejuaran.

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan terus menerus untuk siswa yang dibina. Pembinaan olimpiade yang terus-menerus dilakukan supaya membentuk pola pikir siswa yang dibina agar terbiasa dalam menalar.

Pembinaan terdiri dari tingkatan dasar dan tingkatan lanjut. Tingkatan dasar merupakan tingkatan yang diikuti oleh siswa kelas 2 hingga kelas 3, sedangkan tingkat lanjutan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Pelaksanaan diawali dengan penjelasan pembina sebagai pengantar materi, kemudian pembina menyajikan contoh soal olimpiade terkait dengan pengantar materi yang telah disampaikan, akhirnya siswa diberikan latihan soal yang banyak untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pengantar materi merupakan penyampaian materi singkat oleh pembina. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode interaktif sehingga memungkinkan komunikasi antara pembina dan siswa terkait pertanyaan apabila terdapat ketidakpahaman materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang dimasukkan di sela-sela penjelasan materi untuk mengembalikan fokus siswa, selain itu disela-sela penyampaian materi juga diadakan istirahat untuk menghindari *stress* pada siswa. Sebelum diadakan penyampaian materi yang baru, diadakan semacam *warming up* sebagai media pemanasan berupa soal tentang materi pada pertemuan sebelumnya.



## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Fahri Amrullah  
**Jabatan** : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum  
**Tanggal Wawancara** : 13-02-2020  
**Waktu** : 12.30  
**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

**1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?**

Dalam hal ini yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum adalah Tim kurikulum.

**2. Bagaimana perencanaan model kurikulum ?**

Model kurikulum yang kami menggunakan model pengemabanagn kurikulum integrasi yaitu perpaduan kurikulum Diknas, Kemenag dan lokal.

**3. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?**

Sekolah kami berada terletak di kota Jember, secara histori jember termasuk wilayah yang menonjol keagamaannya dengan banyaknya pondok-pondok pesantren. Selain itu mereka bukanlah masyarakat yang awam dengan teknologi yang sedang berkembang yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, anak banyak yang durhaka kepada orang tuanya, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran dan ditambah lagi dengan perkembangan teknologi sangat pesat.

**4. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?**

Perencanaan kurikulum SD Al-Furqan berangkat dari visi lembaga tersebut kemudian karena Sekolah Dasar harus menginduk kepada Standar Pendidikan Nasional dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan memadukan kurikulum kementerian agama berupa mata pelajaran Islam seperti; tahfidz al- Quran, aqidah akhlak, bahasa Arab, fiqih, SKI, hadits dan kegiatan ibadah praktek kemudian dikembangkan mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah.



**5. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?**

Ya, kami membentuk Tim dalam merancang dan mengembangkan kurikulum perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah Waka Bagian Kurikulum disamping itu, melibatkan beberapa elemen diantaranya ; yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, penjaminan mutu, koordinator jenjang kelas, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ).

**6. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?**

Pedoman dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu berangkat dari visi sekolah kemudian diuraikan dengan adanya program-program unggulan serta adanya pembinaan kepada peserta didik yang berbakat.

**7. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?**

Lembaga kami memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga kami adalah bertaqwa dan berprestasi. Untuk mewujudkan generasi bertaqwa tidak cukup hanya dengan menggunakan kurikulum 2013. Dikarenakan SD Al-Furqan Jember merupakan lembaga Islam yang lebih mengutamakan nilai-nilai keislaman maka dari itu kami mengkolaborasi dengan mengintegrasikan kurikulum dari kementriaan agama secara rinci dan komperensif serta di masukan kurikulum lokal.

**8. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam bentuk manjabarkan silabus yang masih bersifat umum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu dewan guru berperan untuk memberikan masukan kepada tim kurikulum berdasarkan pengalaman mengajar yang telah ditempuh dan dialami. Masukan tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh Tim kurikulum untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum di masa yang akan mendatang.

**9. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?**

Tahapan perencanaan kurikulum di SD Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelola kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum DikNas dan Kemenag untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang berkesinambungan baik klasikal atau dari tahun ke tahun. 5) Merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.

#### **10. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?**

Tim kurikulum akan mengujikan kurikulum yang telah ditetapkan dan diputuskan kemudian disosialisasikan dan diterapkan ke beberapa unit sekolah jika sudah melalui proses uji kelayakan dapat diterapkan keseluruhan bagian.

#### **11. Apa Landasan pengembangan kurikulum?**

Kurikulum yang kami gunakan berlandaskan kepada Undang – Undang Dasar 1945 karena kami hidup negara indonesia harus mengikuti aturan berlaku di negara ini serta lembaga kami adalah lembaga Islam tidak bisa lepas dari berasaskan Al-Qur'an dan Hadist.

#### **12. Apa Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?**

Prinsip perencanaan kurikulum yang kami gunakan di SD Al-Furqan Jember yaitu prinsip integrasi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi.

#### **13. Metode apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ?**

Metode pembejaran sangat bervariasi diantaranya : ; 1) *Scientific learning* 2) Metode ceramah, 3) Metode pembelajaran diskusi, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode resitasi, 6) Metode latihan, 7) Model jigsaw.

#### **14. Bagaimana Program pengembangan kurikulum ?**

Pengembangan kurikulum dengan penjarangan anak berbakat adalah sebuah proses indenfikasi untuk memilah dan memilih peserta didik mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembinaan secara intensif untuk dikutsertakan perlombaan.

#### **15. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?**

Penentuan kami dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini mengacu pada metode ummi. Metode ummi ini adalah salah satu metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ummi sangat sesuai untuk digunakan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an karena sistematis yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6 untuk SD sampai SMA, Ghoribul Qur'an, beserta alat peraga, dan metodologi pembelajaran. Pemilihan tenaga pengajar untuk memaparkan pembelajaran metode Ummi ini juga dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan meliputi tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an, sehingga selain metode yang bermutu, gurunya pun bermutu.

## **16. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil**

?

Langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk silabus yang telah ditentukan oleh tim kurikulum kemudian dijabarkan oleh guru pengampu berupa RPP setelah itu diprogramkan selama setahun prota, promes, program mingguan dan harian.

## **17. Bagaimana Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?**

Hakikat pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur meliputi 1) Direct Methode (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Repeatation (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahan. Ketika kita megulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. 3) Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses maka hendaklah meneladani jejak seorang ibu.

## **18. Apa keunggulan metode Ummi ?**

Keunggulan metode ummi memiliki tiga keunggulan yaitu metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem berbasis mutu.

## **19. Apa Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi ?**

Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut :  
1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu.

## **20. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam membentuk peserta didik yang handal adalah membina dan mendidik peserta didik dengan ikhlas dan rasa kasih sayang.

**21. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?**

Mencetak generasi qur'ani, 2) meningkatkan lulusan berkualitas 3) mencetak akhlak karimah, 4) meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an. 5) menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

**22. Apa target 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)**

Standar yang ingin dicapai dari pembelajaran al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dasar, menterjemahkan surat-surat pendek dan mengamalkan kandungannya dan menimbulkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.

**23. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?**

Tim perlombaan mencari anak yang memiliki kemampuan lebih di bidang tartil 10 orang dan tahfidz 10 orang. Di bidang tartil siswa dilihat dari segi penguasaannya dalam hal tajwid, makharijul huruf, dan gharibul qur'an. Sedangkan di bidang tahfidz dipilih siswa yang paling banyak hafalannya dan bagus bacaannya.

**24. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?**

Siswa yang telah terjaring di proses rekrutmen, kemudian siswa didata dan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan potensi mereka masing-masing. Yaitu kelompok tartil, tahfidz, dan tilawah. Kemudian siswa yang berhasil direkrut tersebut menjalani tahap seleksi, yakni tim perlombaan mengadakan ujian seleksi dengan penguji dari pihak sekolah maupun dari pihak Ummi Foundation Surabaya. Materi ujian meliputi *fashaha*, hukum tajwid, gharibul Qur'an, dan hafalan. Siswa yang lulus seleksi kemudian masuk ke dalam tahap pembinaan.

**25. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?**

Strategi perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelola dan mengembangkan kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang nilai siswa dan prestasi yang diraih. 5) merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.

**26. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?**

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan

RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik.

### **27. Apa model pembelajaran metode Ummi ?**

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bid. Tartil menjelaskan: metodologi Ummi terbagi menjadi empat metode yaitu: 1) Metode Privat, 2) Klasikal Individual, 3) Klasikal baca simak dan 4) Klasikal baca simak murni.

### **28. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?**

Tahapan pembelajaran metode Ummi terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. 2) Apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga), adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep, adalah proses menjelaskan materi / pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman konsep, adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. 5) Latihan atau ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan mengulang contoh atau latihan yang pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. 7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

### **29. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?**

Untuk mencapai target pembelajaran tartil harus memenuhi sepuluh pilar yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. 10 pilar ini meliputi *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, dan koordinator yang handal.

### **30. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?**

Pengajaran metode Ummi di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Inquiri dan metode demonstrasi.

**31. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?**

Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

**32. Bagaimana tahapan pembinaan 3T ( Tartil,Tahfid, dan Turjuman ) siswa yang berprestasi ?**

Setelah proses rekrutmen dan seleksi, maka dilakukanlah pembinaan. Yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan ini adalah Waka Kesiswaan. Masing-masing kelompok baik tartil, tahfidz, maupun tilawah diampu oleh seorang pembina. Proses pembinaan dilakukan pada waktu jam pelajaran al-Qur'an di sekolah sehingga mengharuskan siswa berprestasi ini di-*pull out* dari kelas reguler. Tahap-tahap pembelajaran dalam pembinaan siswa berprestasi ini hampir sama dengan pembelajaran al-Qur'an pada siswa reguler, hanya saja materi pembelajaran lebih intensif dan mendalam disesuaikan dengan materi perlombaan. Sedangkan waktu pelaksanaan pembinaan intensif adal.

**33. Bagaimana panduan dalam panduan MIPA ?**

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran matematika dengan mengacu pada buku paket dan LKS yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya *scientific learning*, demonstrasi tanya jawab, simulasi, praktek, untuk disajikan kepada peserta didik.

**34. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

*Scientific learning.*

**35. Media apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Buku panduan kami dalam pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan buku paket dan LTS khusus kelas 6 SD ditambah buku Seri Pendalaman Materi untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional, adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer dan LCD.

**36. Model apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Model pembelajaran MIPA yang digunakan adalah Model *Example*

**37. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan MIPA ?**

Pelaksanaan pembinaan MIPA untuk siswa dalam rangka persiapan olimpiade adalah dengan menitikberatkan pada latihan soal. Latihan soal yang diberikan merupakan soal olimpiade tahun sebelumnya yang sangat

bervariasi dari segi tingkat kesulitannya. latihan soal tersebut merupakan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga memungkinkan siswa yang dibina untuk dilatih kemampuan nalarnya, karena soal yang diujikan pada olimpiade bukan hanya menguji kemampuan pengetahuan, akan tetapi menguji kemampuan nalar.

Pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade di Sekolah Dasar Al-Furqon Jember dilakukan jauh hari sebelum perlombaan. Pembinaan siswa dilaksanakan sejak seleksi bersama siswa Sekolah Dasar Al-Furqon untuk bidang MIPA, hingga terpilih 10 siswa untuk dibina pada bidang sains dan 10 siswa lainnya pada bidang matematika dari masing-masing kelas (dari kelas 2 hingga kelas 6), dimana seleksi siswa ini dilaksanakan untuk menampung siswa-siswa yang berbakat dalam bidang matematika dan sains yang kemudian dibina untuk mengikuti olimpiade, selain menentukan tujuan belajar anak didik untuk berprestasi, mengarahkan anak didik memiliki karakter, memotivasi anak didik untuk tidak semata-mata untuk meraih gelar kejuaran.

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan terus menerus untuk siswa yang dibina. Pembinaan olimpiade yang terus-menerus dilakukan supaya membentuk pola pikir siswa yang dibina agar terbiasa dalam menalar.

Pembinaan terdiri dari tingkatan dasar dan tingkatan lanjut. Tingkatan dasar merupakan tingkatan yang diikuti oleh siswa kelas 2 hingga kelas 3, sedangkan tingkat lanjutan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Pelaksanaan diawali dengan penjelasan pembina sebagai pengantar materi, kemudian pembina menyajikan contoh soal olimpiade terkait dengan pengantar materi yang telah disampaikan, akhirnya siswa diberikan latihan soal yang banyak untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pengantar materi merupakan penyampaian materi singkat oleh pembina. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode interaktif sehingga memungkinkan komunikasi antara pembina dan siswa terkait pertanyaan apabila terdapat ketidakpahaman materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang dimasukkan di sela-sela penjelasan materi untuk mengembalikan fokus siswa, selain itu disela-sela penyampaian materi juga diadakan istirahat untuk menghindari *stress* pada siswa. Sebelum diadakan penyampaian materi yang baru, diadakan semacam *warming up* sebagai media pemanasan berupa soal tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

IAIN JEMBER

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Informan** : Nunun Indriyanti  
**Jabatan** : Koordinator 3T( Tartil, Tahfidz dan Turjuman)  
**Tanggal Wawancara** : 17-02-2020  
**Waktu** : 12.00  
**Tempat** : Ruang Guru

**1. Siapakah yang berwenang membuat dan mengembangkan perencanaan kurikulum?**

Dalam hal ini yang berwenang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum adalah Tim kurikulum.

**2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ?**

Sekolah kami berada terletak di kota Jember, secara histori jember termasuk wilayah yang menonjol keagamaannya dengan banyaknya pondok-pondok pesantren. Selain itu mereka bukanlah masyarakat yang awam dengan teknologi yang sedang berkembang yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai keIslaman, pergaulan bebas, anak banyak yang durhaka kepada orang tuanya, hilangnya kejujuran, amanah, moral yang rusak, tidak menghormati usia yang lebih tua dan perperangan pemikiran dan ditambah lagi dengan perkembangan teknologi sangat pesat.

**3. Apakah dalam penyusunan kurikulum berdasarkan dan asas filosofis ?**

Perencanaan kurikulum SD Al-Furqan berangkat dari visi lembaga tersebut kemudian karena Sekolah Dasar harus menginduk kepada Standar Pendidikan Nasional dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan memadukan kurikulum kementerian agama berupa mata pelajaran Islam.

**4. Apakah sekolah membentuk Tim Perencanaan Kurikulum?**

Ya, kami membentuk Tim dalam merancang dan mengembangkan kurikulum perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember adalah Waka Bagian Kurikulum disamping itu, melibatkan beberapa elemen diantaranya ; yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, penjaminan mutu, koordinator jenjang kelas, Kualita Pendidikan Indonesia ( KPI ).



**5. Apakah pedoman dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?**

Pedoman dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu berangkat dari visi sekolah kemudian diuraikan dengan adanya program-program unggulan serta adanya pembinaan kepada peserta didik yang berbakat.

**6. Model apa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum?**

Lembaga kami memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lain, visi lembaga kami adalah bertaqwa dan berprestasi. Untuk mewujudkan generasi bertaqwa tidak cukup hanya dengan menggunakan kurikulum 2013. Dikarenakan SD Al-Furqan Jember merupakan lembaga Islam yang lebih mengutamakan nilai-nilai keislaman maka dari itu kami mengkolaburasikan dengan mengintegrasikan kurikulum dari kementrian agama secara rinci dan komperensif serta di masukan kurikulum lokal.

**7. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam bentuk manjabarkan silabus yang masih bersifat umum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu dewan guru berperan untuk memberikan masukan kepada tim kurikulum berdasarkan pengalaman mengajar yang telah ditempuh dan dialami. Masukan tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh Tim kurikulum untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum di masa yang akan mendatang.

**8. Bagaimana mengambil keputusan perencanaan pengembangan kurikulum?**

Tahapan perencanaan kurikulum di SD Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelola kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum DikNas dan Kemenag untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efesiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang berkesinambungan baik klasikal atau dari tahun ke tahun. 5) Merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompotitor di kelasnya.

**9. Bagaimana pelaksanaan uji coba kurikulum ?**

Tim kurikulum akan mengujikan kurikulum yang telah ditetapkan dan diputuskan kemudian disosialisasikan dan diterapkan ke beberapa unit sekolah jika sudah melalui proses uji kelayakan dapat diterapkan keseluruhan bagian.

**10. Apa Landasan pengembangan kurikulum?**

Kurikulum yang kami gunakan berlandaskan kepada Undang – Undang Dasar 1945 karena kami hidup negara indonesia harus mengikuti aturan berlaku di negara ini serta lembaga kami adalah lembaga Islam tidak bisa lepas dari berasaskan Al-Qur'an dan Hadist.

**11. Apa Prinsip pengembangan perencanaan kurikulum ?**

Prinsip perencanaan kurikulum yang kami gunakan di SD Al-Furqan Jember yaitu prinsip integrasi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas dan efesinsi.

**12. Metode apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ?**

Metode pembejaran sangat bervariasi diantaranya : ; 1) *Scientific learning* 2) Metode ceramah, 3) Metode pembelajaran diskusi, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode resitasi, 6) Metode latihan, 7) Model jigsaw.

**13. Bagaimana Program pengembangan kurikulum ?**

Pengembangan kurikulum dengan penjarangan anak berbakat adalah sebuah proses indenfikasi untuk memilah dan memilih peserta didik mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembinaan secara intensif untuk dikutsertakan perlombaan.

**14. Bagaimana dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ?**

Penentuan kami dalam menentukan program 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman) ini mengacu pada metode ummi. Metode ummi ini adalah salah satu metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ummi sangat sesuai untuk digunakan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an karena sistematis yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6 untuk SD sampai SMA, Ghoribul Qur'an, beserta alat peraga, dan metodologi pembelajaran. Pemilihan tenaga pengajar untuk memaparkan pembelajaran metode Ummi ini juga dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan meliputi tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an, sehingga selain metode yang bermutu, gurunya pun bermutu.

**15. Bagaimana langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil ?**

Langkah perencanaan tujuan pengembangan kurikulum tartil mengacu kepada Ummi Foundation Surabaya dalam bentuk silabus yang telah ditentukan oleh tim kurikulum kemudian dijabarkan oleh guru pengampu

berupa RPP setelah itu diprogramkan selama setahun prota, promes, program mingguan dan harian.

#### **16. Bagaimana Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ?**

Hakikat pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur meliputi 1) Direct Methode (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Repeatation (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahan. Ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula sebagaimana ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. 3) Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses maka hendaklah meneladani jejak seorang ibu.

#### **17. Apa keunggulan metode Ummi ?**

Keunggulan metode ummi memiliki tiga keunggulan yaitu metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem berbasis mutu.

#### **18. Apa Kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an metode ummi ?**

Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut : 1) Tartil bacaan al-Qur'an yaitu lulus tashih metode ummi. 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an. 3) Terbiasa membaca al-Qur'an tiap hari. 4) Menguasai metodologi ummi yaitu guru al-Qur'an harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid metode ummi. 5) Berjiwa da'i dan murobbi. 6) Disiplin waktu. 7) Komitmen pada mutu.

#### **19. Peran guru dalam perencanaan kurikulum Al-Qur'an metode ummi ?**

Peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam membentuk peserta didik yang handal adalah membina dan mendidik peserta didik dengan ikhlas dan rasa kasih sayang.

#### **20. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan 3T (Tartil, Tahfidzh, Turjuman)?**

Mencetak generasi qur'ani, 2) meningkatkan lulusan berkualitas 3) mencetak akhlak karimah, 4) meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang al-Qur'an. 5) menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

## **21. Apa target 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman)**

Standar yang ingin dicapai dari pembelajaran al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dasar, menterjemahkan surat-surat pendek dan mengamalkan kandungannya dan menimbulkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.

## **22. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta berbakat?**

Tim perlombaan mencari anak yang memiliki kemampuan lebih di bidang tartil 10 orang dan tahfidz 10 orang. Di bidang tartil siswa dilihat dari segi penguasaannya dalam hal tajwid, makharijul huruf, dan gharibul qur'an. Sedangkan di bidang tahfidz dipilih siswa yang paling banyak hafalannya dan bagus bacaannya.

## **23. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi peserta berbakat ?**

Siswa yang telah terjaring di proses rekrutmen, kemudian siswa didata dan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan potensi mereka masing-masing. Yaitu kelompok tartil, tahfidz, dan tilawah. Kemudian siswa yang berhasil direkrut tersebut menjalani tahap seleksi, yakni tim perlombaan mengadakan ujian seleksi dengan penguji dari pihak sekolah maupun dari pihak Ummi Foundation Surabaya. Materi ujian meliputi *fashaha*, hukum tajwid, gharibul Qur'an, dan hafalan. Siswa yang lulus seleksi kemudian masuk ke dalam tahap pembinaan.

## **24. Bagaimana penentuan perencanaan pembinaan MIPA ?**

Strategi perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember 1) Bagaimana mewujudkan visi dan misi lembaga Bertaqwa dan Berprestasi dengan mengelola dan mengembangkan kurikulum yang dipakai. 2) menilai dan menimbang kebermanfaatan kurikulum untuk mewujudkan siswa bertaqwa dan berprestasi. 3) menilai dan menimbang efektifitas dan efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan. 4) menilai dan menimbang nilai siswa dan prestasi yang diraih. 5) merencanakan strategi kurikulum agar mempunyai daya saing bagi kompetitor di kelasnya.

## **25. Bagaimana panduan pembinaan 3T ( Tartil, Tahfidz, Turjuman )?**

Panduan saya gunakan dalam pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan ummi foundation yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan RPP yang telah ditetapkan oleh dengan menggunakan pendekatan atau metode bervariasi diantaranya talaqqi, ceramah, praktek, kelompok dan lain sebagainya, untuk disajikan kepada peserta didik.

## **26. Apa model pembelajaran metode Ummi ?**

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nunun Indriyati selaku Koordinator TPA Bid. Tartil menjelaskan: metodologi Ummi terbagi menjadi empat metode yaitu: 1) Metode Privat, 2) Klasikal Individual, 3) Klasikal baca simak dan 4) Klasikal baca simak murni.

### **27. Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi ?**

Tahapan pembelajaran metode Ummi terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. 2) Apersepsi ( hafalan dan jilid dan peraga), adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep, adalah proses menjelaskan materi / pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman konsep, adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. 5) Latihan atau ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan mengulang contoh atau latihan yang pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. 7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

### **28. Apa target, spesifikasi dan kompetensi tiap jilid metode Ummi?**

Untuk mencapai target pembelajaran tartil harus memenuhi sepuluh pilar yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. 10 pilar ini meliputi *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten bertolak ukur pada ketuntasan pengajaran, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, dan koordinator yang handal.

### **29. Apa pendekatan pengajaran dalam metode Ummi?**

Pengajaran metode Ummi di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Inquiri dan metode demonstrasi.

### **30. Media apa yang digunakan dalam pengajaran metode Ummi?**

Media pembelajaran metode Ummi menggunakan buku paket Ummi, al-Qur'an, buku waqaf ibtida', alat peraga, dan stik kecil untuk menunjuk peraga.

**31. Bagaimana tahapan pembinaan 3T ( Tartil,Tahfid, dan Turjuman ) siswa yang berprestasi ?**

Setelah proses rekrutmen dan seleksi, maka dilakukanlah pembinaan. Yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan ini adalah Waka Kesiswaan. Masing-masing kelompok baik tartil, tahfidz, maupun tilawah diampu oleh seorang pembina. Proses pembinaan dilakukan pada waktu jam pelajaran al-Qur'an di sekolah sehingga mengharuskan siswa berprestasi ini di-*pull out* dari kelas reguler. Tahap-tahap pembelajaran dalam pembinaan siswa berprestasi ini hampir sama dengan pembelajaran al-Qur'an pada siswa reguler, hanya saja materi pembelajaran lebih intensif dan mendalam disesuaikan dengan materi perlombaan. Sedangkan waktu pelaksanaan pembinaan intensif adal.

**32. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

*Scientific learning.*

**33. Media apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Buku panduan kami dalam pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan buku paket dan LTS khusus kelas 6 SD ditambah buku Seri Pendalaman Materi untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional, adapun alat pendukung yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, komputer dan LCD.

**34. Model apa yang digunakan dalam pembinaan MIPA?**

Model pembelajaran MIPA yang digunakan adalah Model *Example*

**35. Bagaimana tahapan pembelajaran MIPA ?**

Langkah mengajar mata pelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar matematika ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan RPP. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh menyatakan : tahapan pengembangan pembelajaran MIPA meliputi: 1)Pendahuluan Kegiatan belajar di awali dengan mengucapkan salam, do'a menyapa siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, menginstruksikan kepada semua siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 2) guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan 3) penutup.

**36. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan MIPA ?**

Pelaksanaan pembinaan MIPA untuk siswa dalam rangka persiapan olimpiade adalah dengan menitikberatkan pada latihan soal. Latihan soal yang diberikan merupakan soal olimpiade tahun sebelumnya yang sangat

bervariasi dari segi tingkat kesulitannya. latihan soal tersebut merupakan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga memungkinkan siswa yang dibina untuk dilatih kemampuan nalarnya, karena soal yang diujikan pada olimpiade bukan hanya menguji kemampuan pengetahuan, akan tetapi menguji kemampuan nalar.

Pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade di Sekolah Dasar Al-Furqon Jember dilakukan jauh hari sebelum perlombaan. Pembinaan siswa dilaksanakan sejak seleksi bersama siswa Sekolah Dasar Al-Furqon untuk bidang MIPA, hingga terpilih 10 siswa untuk dibina pada bidang sains dan 10 siswa lainnya pada bidang matematika dari masing-masing kelas (dari kelas 2 hingga kelas 6), dimana seleksi siswa ini dilaksanakan untuk menampung siswa-siswa yang berbakat dalam bidang matematika dan sains yang kemudian dibina untuk mengikuti olimpiade, selain menentukan tujuan belajar anak didik untuk berprestasi, mengarahkan anak didik memiliki karakter, memotivasi anak didik untuk tidak semata-mata untuk meraih gelar kejuaran.

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan terus menerus untuk siswa yang dibina. Pembinaan olimpiade yang terus-menerus dilakukan supaya membentuk pola pikir siswa yang dibina agar terbiasa dalam menalar.

Pembinaan terdiri dari tingkatan dasar dan tingkatan lanjut. Tingkatan dasar merupakan tingkatan yang diikuti oleh siswa kelas 2 hingga kelas 3, sedangkan tingkat lanjutan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Pelaksanaan diawali dengan penjelasan pembina sebagai pengantar materi, kemudian pembina menyajikan contoh soal olimpiade terkait dengan pengantar materi yang telah disampaikan, akhirnya siswa diberikan latihan soal yang banyak untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pengantar materi merupakan penyampaian materi singkat oleh pembina. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode interaktif sehingga memungkinkan komunikasi antara pembina dan siswa terkait pertanyaan apabila terdapat ketidakpahaman materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan salah satu metode yang dimasukkan di sela-sela penjelasan materi untuk mengembalikan fokus siswa, selain itu disela-sela penyampaian materi juga diadakan istirahat untuk menghindari *stress* pada siswa. Sebelum diadakan penyampaian materi yang baru, diadakan semacam *warming up* sebagai media pemanasan berupa soal tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

IAIN JEMBER

## Lampiran 5

### Profil Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

<b>Nama Satuan</b>	<b>:</b>	<b>SDS AL-FURQAN</b>
<b>NPSN</b>	<b>:</b>	<b>20553953</b>
<b>Bentuk Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>SD</b>
<b>Status Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>Swasta</b>
<b>Status Kepemilikan</b>	<b>:</b>	<b>Yayasan</b>
<b>SK Izin Operasional</b>	<b>:</b>	<b>421.2/4038/413/2013</b>
<b>Tanggal SK</b>	<b>:</b>	<b>2013-10-17</b>
<b>Alamat</b>	<b>:</b>	<b>Jl. Raden Patah No. 18</b>
<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>:</b>	<b>Kaliwates</b>
<b>Kecamatan</b>	<b>:</b>	<b>Kaliwates</b>
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>:</b>	<b>Kabupaten Jember</b>
<b>Propinsi</b>	<b>:</b>	<b>Jawa Timur</b>
<b>RT/RW</b>	<b>:</b>	<b>0/0</b>
<b>Nama Dusun</b>	<b>:</b>	<b>Kepatihan</b>
<b>Kode Pos</b>	<b>:</b>	<b>68137</b>
<b>Lintang/Bujur</b>	<b>:</b>	<b>-8.180600000000/113.694600000000</b>
<b>Layanan Keb. Khusus</b>	<b>:</b>	<b>Tidak ada</b>
<b>SK Pendirian</b>	<b>:</b>	<b>421.2/4038/413/2013</b>
<b>Tanggal SK</b>	<b>:</b>	<b>2013-10-17</b>
<b>Rekening BOS</b>	<b>:</b>	<b>0031092094</b>
<b>Nama Bank</b>	<b>:</b>	<b>Bank JATIM</b>
<b>Nama KCP/Unit</b>	<b>:</b>	<b>Jember</b>
<b>Atas Nama</b>	<b>:</b>	<b>SD Al-Furqan</b>
<b>MBS</b>	<b>:</b>	<b>Ya</b>
<b>Tanah Milik</b>	<b>:</b>	<b>4129m</b>
<b>Tanah Bukan Milik</b>	<b>:</b>	<b>0m</b>
<b>Nomor Telepon</b>	<b>:</b>	<b>0331-484292</b>
<b>Nomor Fax</b>	<b>:</b>	<b>0331-421137</b>
<b>Email</b>	<b>:</b>	<b>sdalfurqan@gmail.com</b>
<b>Website</b>	<b>:</b>	<b><a href="http://www.sdalfurqanjember.com">http://www.sdalfurqanjember.com</a></b>



### Prasarana Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

No	Jenis Prasarana	Nama	Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6F	2	7.0	6.0
2	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 3A	1	7.0	6.0
3	Lainnya	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Humas	1	7.0	6.0
4	Lainnya	Bangunan SDS AL-FURQAN	Sanggar Pramuka	1	7.0	6.0
5	Laboratorium Komputer	Bangunan SDS AL-FURQAN	Lab Komputer	1	15.0	6.0
6	Laboratorium Bahasa	Bangunan SDS AL-FURQAN	Lab Bahasa	1	7.0	6.0
7	Gudang	Bangunan SDS AL-FURQAN	Gudang	1	3.0	3.0
8	Ruang Ibadah	Bangunan SDS AL-FURQAN	Masjid	1	21.0	18.0
9	Ruang TU	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Tata Usaha	1	5.0	4.0
10	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1B	1	7.0	6.0
11	Ruang Guru	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Guru	1	7.0	7.0
12	Lainnya	Bangunan SDS AL-FURQAN	Tempat Parkir	1	7.0	6.0
13	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 4D	2	7.0	6.0
14	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 4E	2	7.0	6.0
15	Koperasi/Toko	Bangunan SDS AL-FURQAN	Koperasi Sekolah	1	7.0	6.0
16	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 5A	2	7.0	6.0
17	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 5B	2	7.0	6.0
18	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 5C	2	7.0	6.0
19	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 5D	2	7.0	6.0
20	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 5E	2	6.0	7.0
21	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kamar mandi guru perempuan	1	1.0	2.0

22	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1D	1	7.0	6.0
23	Ruang BP/BK	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Bimbingan Konseling	1	6.0	6.0
24	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kamar mandi guru laki	1	1.0	2.0
25	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 4A	1	7.0	6.0
26	Lainnya	Bangunan SDS AL-FURQAN	Dapur	1	7.0	6.0
27	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kamar mandi perempuan	1	1.0	2.0
28	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1A	1	7.0	6.0
29	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 4C	2	7.0	6.0
30	Ruang Olahraga	Bangunan SDS AL-FURQAN	Lapangan Olahraga	1	20.0	50.0
31	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6A	2	7.0	6.0
32	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6C	2	7.0	6.0
33	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6B	2	7.0	6.0
34	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6D	2	7.0	6.0
35	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 6E	2	7.0	6.0
36	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 3B	1	7.0	6.0
37	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 3C	1	7.0	6.0
38	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 3D	1	7.0	6.0
39	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1F	1	7.0	6.0
40	Ruang Guru	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Guru TPQ	1	7.0	6.0
41	Laboratorium IPA	Bangunan SDS AL-FURQAN	Lab IPA	1	8.0	6.0
42	Ruang UKS	Bangunan SDS AL-FURQAN	Unit Kesehatan Sekolah	1	4.0	6.0
43	Ruang Perpustakaan	Bangunan SDS AL-FURQAN	Perpustakaan	1	8.0	6.0

44	Koperasi/Toko	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kantin Sekolah	1	6.0	4.0
45	Ruang Sirkulasi	Bangunan SDS AL-FURQAN	Ruang Sanggar	1	7.0	6.0
46	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 2A	1	7.0	6.0
47	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 2B	1	7.0	6.0
48	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 2C	1	7.0	6.0
49	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 2D	1	7.0	6.0
50	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1E	1	7.0	6.0
51	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kantor Kepala Sekolah	1	7.0	4.0
52	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 1C	1	7.0	6.0
53	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kamar mandi laki	1	1.0	2.0
54	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDS AL-FURQAN	Kelas 4B	2	7.0	6.0
55	Parkir	Bangunan SDS AL-FURQAN	Tempat Parkir	1	7.0	6.0

### Sarana Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Moving Class
1	KELAS 1F	1	Kelas 1F	Nur Erlina	Kurikulum SD 2013	Tidak
2	KELAS 1E	1	Kelas 1E	Siti Fatimah	Kurikulum SD 2013	Tidak
3	Kelas 1A	1	Kelas 1A	Muji Hardi	Kurikulum SD 2013	Tidak
4	KELAS 1C	1	Kelas 1C	Edy Susanto	Kurikulum SD 2013	Tidak
5	KELAS 1B	1	Kelas 1B	Sofia Agustin	Kurikulum SD 2013	Tidak
6	KELAS 1D	1	Kelas 1D	Fauziah	Kurikulum SD 2013	Tidak
7	KELAS 2D	2	Kelas 2D	Vivi Iramaya Dewi	Kurikulum SD 2013	Tidak
8	KELAS 2A	2	Kelas 2A	Ikke Rindang Harianti	Kurikulum SD 2013	Tidak

9	KELAS 2B	2	Kelas 2B	Juharia	Kurikulum SD 2013	Tidak
10	KELAS 2C	2	Kelas 2C	Marini Qudriyah	Kurikulum SD 2013	Tidak
11	Kelas 3C	3	Kelas 3C	Aulia Eska Rahmawati	Kurikulum SD 2013	Tidak
12	Kelas 3D	3	Kelas 3D	Amiroh	Kurikulum SD 2013	Tidak
13	Kelas 3B	3	Kelas 3B	Abdul Holik	Kurikulum SD 2013	Tidak
14	Kelas 3A	3	Kelas 3A	Titis Ike Susanti	Kurikulum SD 2013	Tidak
15	Kelas 4E	4	Kelas 4E	Marsiyatun	Kurikulum SD 2013	Tidak
16	Kelas 4D	4	Kelas 4D	Ahmad Fajar Khairun	Kurikulum SD 2013	Tidak
17	Kelas 4C	4	Kelas 4C	Dwi Wibowo	Kurikulum SD 2013	Tidak
18	Kelas 4B	4	Kelas 4B	Djutmiko	Kurikulum SD 2013	Tidak
19	Kelas 4A	4	Kelas 4A	Agustiningasih	Kurikulum SD 2013	Tidak
20	Kelas 5D	5	Kelas 5D	Abdullah Wahid	Kurikulum SD 2013	Tidak
21	Kelas 5E	5	Kelas 5E	Marsiyatun	Kurikulum SD 2013	Tidak
22	Kelas 5C	5	Kelas 5C	Aditya Firmansyah Muhammad	Kurikulum SD 2013	Tidak
23	Kelas 5A	5	Kelas 5A	Siti Azizah	Kurikulum SD 2013	Tidak
24	Kelas 5B	5	Kelas 5B	Ratnawati	Kurikulum SD 2013	Tidak
25	Kelas 6E	6	Kelas 6E	Eka Yuliviati	Kurikulum SD 2013	Tidak
26	Kelas 6F	6	Kelas 6F	Fahri Amrullah	Kurikulum SD 2013	Tidak
27	Kelas 6D	6	Kelas 6D	Iva Zulaicha	Kurikulum SD 2013	Tidak
28	Kelas 6B	6	Kelas 6B	Entin Rusmartiningsih	Kurikulum SD 2013	Tidak
29	Kelas 6A	6	Kelas 6A	Aminatun Solikah	Kurikulum SD 2013	Tidak
30	Kelas 6C	6	Kelas 6C	Junaida Dyah Eka R	Kurikulum SD 2013	Tidak

### Nama Dewan Guru Sekolah Dasar Al-Furqan Jember

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis
1	Sutrisno	L	3509190812710001			Petugas Keamanan
2	Hari Jumarto	L	3509190410660002		6336744647200033	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Fauziyah	P	3509216035620001		3655740641300062	Guru Mapel
4	Anang Prasetyo Hadi	L	3509240806780001		1940756660200002	Guru Mapel
5	Titis Ike Susanti	P	3509126308750002		7155753655300053	Guru Kelas
6	Sherly Erivia	P	3509264707850002			Guru Mapel
7	Bob Syahril Ghozali	L	3514231909830001		0251761662110043	Guru Mapel
8	Tato Sorga Abdullah	L	3509130307830003		7035761662200023	Guru Mapel
9	Zainal Arifin	L	3509210712720005		9539750652200023	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Indah Kurniasari	P	3509194301860005		1435764665230142	Guru Kelas
11	M Muchtar Daroini	L	3509191507830006			Tenaga Administrasi Sekolah
12	Nur Erlina	P	3509216908760005		1161754657300013	Guru Kelas
13	Aminatun Solikah	P	3509196310750006		9357753654300013	Guru Kelas
14	Dwi Hesty Meiriena	P	3509226205830005			Guru Mapel
15	Ahmad Fajar Khairun	L	3509191202660005		6544744647200052	Guru Mapel
16	Siti Fatimah	P	3509155110730005		5343751652300023	Guru Kelas
17	Vivi Iramaya Dewi	P	3509176501800002		5457758659300042	Guru Kelas
18	Fahri Amrullah	L	3509142104780001		8753756657200022	Guru Kelas
19	Khoiriyanti	P	3512064708930001			Guru Mapel

20	Jazilatur Rohmah	P	3509196905760003		2861754656300032	Tenaga Administrasi Sekolah
21	Lailina Rohmah	P	3509195101720004		2443750651300022	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Sofia Agustin	P	3509195408780007		9146756658300063	Guru Kelas
23	Mahrus	L	3509194101670005		9433745646200092	Guru Mapel
24	Slamet Wahyudi	L	3509190304800006		0735758660200032	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Aulia Eska Rahmawati	P	3509206605870002		1858765666230122	Guru Kelas
26	Muh.anis Fauzen	L	3509201712870004			Tenaga Administrasi Sekolah
27	Marini Qudriyah	P	3509205604810003		3748759660300022	Guru Kelas
28	Muji Hardi	L	3509212611670002		6458745648200023	Guru Kelas
29	Rifatul Hasanah	P	3509195710850002			Guru Mapel
30	Junaida Dyah Eka R	P	3509086112840004		5553762663220003	Guru Kelas
31	Husnul Khotimah	P	3509214504640004		5737742643300062	Guru Mapel
32	Nurhasan	L	3509130612710003		2538749652200023	Pesuruh/Office Boy
33	Lilik Indahyani	P	3509205705660001		8849744646300072	Guru Kelas
34	Abdul Hadi	L	3509191209780004			Tenaga Administrasi Sekolah
35	Sri Hartatik Wulandari	P	3509196906780003		3961756657300042	Guru Mapel
36	Imam Sya'roni	L	3509190304790009			Tenaga Administrasi Sekolah
37	Ibnu Abbas Shaleh	L	3509191009840002		3242761663200033	Tenaga Administrasi Sekolah

38	Yuyun Herlina	P	3509195908810002			Tenaga Administrasi Sekolah
39	Abdul Holik	L	3509191006700009	197006102007011034	9942748650200052	Guru Kelas
40	Juharia	P	3509215203660001		7644744644300012	Guru Mapel
41	Djutmiko	L	3509191605730002		9848751653200022	Guru Kelas
42	Dyah Nurun Nikmah	P	3509195605850013		3848763664130192	Guru Kelas
43	Mai Sarofa	P	3509195806860009		3950764666300032	Guru Kelas
44	Edi Siswanto	L	3509151304790002		7745757658200022	Penjaga Sekolah
45	Anita Sholeha	P	3509196403860006		9656764664300002	Tenaga Administrasi Sekolah
46	Indra Kurnia	P	3513086203870001			Tenaga Administrasi Sekolah
47	Zainab	P	3509195204650004		0536743644300053	Tenaga Administrasi Sekolah
48	Ikke Rindang Harianti	P	3509216108710003		5153749651300063	Guru Kelas
49	Iva Zulaicha	P	3509196704690005		8739747649300072	Guru Kelas
50	Tuman Adiyanto	L	3509201610710001		5348749650200003	Pesuruh/Office Boy
51	Mistari Effendi	P	3509161203850006			Tenaga Administrasi Sekolah
52	Marya Puji Aristi	L	3509166103870001			Guru Mapel
53	Ruston Nawawi	L	3509201711790002			Tenaga Administrasi Sekolah
54	Jasuli	L	3509191110670003		3343745648200043	Pesuruh/Office Boy
55	Marsiyatun	P	3509194605750004		8838753654300032	Guru Kelas
56	Edy Susanto	L	3509192712590004		2559737643200003	Guru Kelas

57	Amri Hidayat	L	3509210407860003			Guru Mapel
58	Nunun Indriyati	P	3509214407660004		8038744646300073	Tenaga Administrasi Sekolah
59	Amiroh	P	3509195805700005		3850748650300072	Guru Kelas
60	Suwarno	L	3509203004720002		3762750654200002	Pesuruh/Office Boy
61	Adear Ayomi	P	3509194612870001			Guru Mapel
62	Siti Azizah	P	3509195202700001		0544748651300042	Guru Kelas
63	Nunik Hariyani	P	3509206609720002		4258750651300013	Guru Mapel
64	Abdullah Wahid	L	3509242501740001		8457752653200012	Guru Kelas
65	Aditya Firmansyah Muhammad	L	3509200200785000		6052763665200023	Guru Kelas
66	Muhammad Zuhdi	L	3525120209720001			Tenaga Administrasi Sekolah
67	Kholili Zakaria	L	3509241403890002			Tenaga Administrasi Sekolah
68	Tri Erna Violita	P	3509126312820000		6555760662300043	Guru Mapel
69	Dwi Adi Yuliansyah	L	3509210707910018			Guru Mapel
70	Ana Ratna Sari Rahayu	P	3509196010790001			Guru Kelas
71	Sutrisno	L	3509191604680004		6748746651200002	Guru Mapel
72	Hadi Basuni	L	3509191606720003		4948750653200022	Kepala Sekolah
73	Eka Yuliviati	P	3509195307700004		8045748650300063	Guru Kelas
74	Entin Rusmartiningsih	P	3509214909830014		3241761663300043	Guru Kelas
75	Yuwadiono	L	3509212707740007		3059752654200043	Tenaga Administrasi Sekolah
76	Dwi Wibowo	L	3509190204770002		4734755657200032	Guru Kelas



77	Agustiningsih	P	3509196308700005	6155748650300053	Guru Kelas
78	Mira Sariningtyas	P	3509216605790007	4858757658300052	Tenaga Administrasi Sekolah
79	Selamet	L	3509191708300013		Tenaga Administrasi Sekolah
80	Moch Sholihin	L	3509190605770002	6838755658200012	Tukang Kebun
81	Sutartinah	P	3509195220650002		Guru Mapel
82	Ratnawati	P	3509205405780004	8846756657300032	Guru Kelas

No	Aspek yang diamati	Ada / Tidak	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	
2	Ruang Bagian Kurikulum	Ada	
3	Ruang Guru	Ada	
4	Ruang Kesiswaan	Ada	
5	Ruang Administrasi	Ada	
6	Ruang Penjaminan Mutu	Ada	
7	Ruang SDM	Ada	
8	Ruang TU	Ada	
9	Ruang Tamu	Ada	
10	Perpustakaan	Ada	
11	Masjid Putra/ Putri	Ada	
12	Kelas Putra / Putri	Ada	
13	MCK	Ada	
14	Lap Komputer	Ada	
15	Tempat makan	Ada	
16	Lapangan Olahraga	Ada	
17	Tempat Parkir	Ada	
18	Unit Kesehatan	Ada	
19	Ruang Saprass	Ada	

20	Ruang rapat	Ada	
21	Kantin	Ada	
22	Pos Keamanan	Ada	
23	Internet	Ada	
24	Ruang Rapat	Ada	
25	Gudang	Ada	
26	Monitor	Ada	

No.	Komponen	Aspek yang diamati	Hasil
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus</li> <li>b. RPP</li> <li>c. Program Tahunan</li> <li>d. Program Semester</li> <li>e. Lembar Penilaian</li> <li>f. Kalender Pendidikan</li> </ul>	
2	Pelaksanaan Proses belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan pelajaran</li> <li>b. Interaksi dengan siswa</li> <li>c. Penggunaan metode mengajar</li> <li>d. Penggunaan media/ alat peraga pembelajaran</li> <li>e. Respon dan keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran</li> <li>f. Penggunaan waktu</li> <li>g. Teknik penguasaan kelas</li> <li>h. Cara memotivasi siswa</li> <li>i. Pemanfaatan lingkungan Sekitar</li> <li>j. Penutupan pembelajaran</li> </ul>	

3	Penilaian	a. Waktu penilaian b. Bentuk dan jenis Penilaian c. Tindak lanjut penilaian	
---	-----------	---	--

**JADWAL KEGIATAN RAKER SEMESTER 2 Tahun 2019/2020**

**JADWAL KEGIATAN RAKER TAHUNAN**

Tahun 2019/2020

No	KEGIATAN	FEBRUARI			MARET				APRIL		KCT.
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Penyusunan panitia	■									
2	Pengajuan Proposal		■								
3	Evaluasi Program Kerja Tahun Ajaran 2019 - 2020				■						
4	Penyusunan Draft Raker					■					
5	Pembagian tugas peribidang						■	■			
6	Pelaksanaan Raker di sekolah						■	■			
	Pelaksanaan Raker di Puncak								■		

IAIN JEMBER

NO	Hari/Tgl	Jam	Kegiatan	Pemateri
1.	Senin, 16 Des 2019	<b>A. Pendidik</b>		
		07.00 - 08.00	Pembukaan	Yayasan
		08.00 - 10.00	Penyampaian Materi LK	<b>Dr.Hafid Djanuardi,M.M</b>
		10.00 - 10.15	Break	Panitia
		10.15 - 11.30	Workshop LK	Guru
		11.30 - 12.30	Ishoma	Panitia
		12.30 - 14.00	Workshop LK	Guru
		<b>B. Tenaga Kependidikan</b>		
		07.00 - 08.00	Pembukaan	Yayasan
		08.00 - 10.00	Penyampaian Materi SE	<b>Ust. Arif</b>
		10.00 - 10.15	Break	Panitia
		10.15 - 11.30	Simulasi SE	<b>Ust. Arif</b>
		11.30 - 12.30	Ishoma	Panitia
		12.30 - 14.00	Dinamika SOP	<b>Ust. Arif</b>
2.	Selasa, 17 Des 2019	<b>A. Pendidik</b>		
		07.00 - 08.00	Pembukaan	Waka Kurikulum
		08.00 - 10.00	Pembuatan Promes	Guru
		10.00 - 10.15	Break	Panitia
		10.15 - 11.30	Penyusunan KKM	Penjamin Mutu
		11.30 - 12.30	Ishoma	Panitia
		12.30 - 14.00	Penyusunan INIS	Kepala Sekolah
		<b>B. Tenaga Kependidikan</b>		
		07.00 - 08.00	Pembukaan	Waka Humas & Sarpras
		08.00 - 10.00	Pembuatan Program	Karyawan
		10.00 - 10.15	Break	Panitia
		10.15 - 11.30	Pembuatan Program	Karyawan
		11.30 - 12.30	Ishoma	Panitia

12.30 - 14.00

Presentasi Program

Waka Humas &amp; Sarpras

NO	WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN	DETERMINAN
1	Sabtu, 3 April 2020		
	07:00 - 08:30	Musungkat musangki lokal	
	11:00 - 12:00	Tilisa di lokal dan cak in	
	12:00 - 13:00	Silos di luar dan makan siang	
	13:00 - 15:30	Pembinaan Raker	
		Sidang Pleno	
		Pembahasan hasil revisi draft regulasi - undang Koordinator Bidang	
		Penyusunan dan penyempurnaan materi per bidang	
	15:30 - 18:00	Coffee Break dan Sidat Akhir	
	18:00 - 19:00	Penyusunan dan penyempurnaan materi per bidang	
	19:00 - 20:30	Silos Magrib, makan malam dan sholat Arya	
	20:30 - 21:30	Penyusunan dan penyempurnaan materi per bidang	
	21:30 - --	Kritikak ( Udar )	
	2	Minggu, 4 April 2020	
04:30 - 06:30		Sholat Subuh berjamaah	
		Melajar	
		Sarapan Pagi	
06:30 - 07:00		Sarapan dan persiapan awal	
07:00 - 08:00		Penyempurnaan laporan hasil materi per bidang	
08:00 - 08:30		Coffee Break	
08:30 - 11:30		Penyempurnaan laporan hasil materi per bidang	
		Penyusunan hasil materi per bidang	
		Pembinaan Raker	
11:30 - 13:00	Coffe Break		
	Sholat dhuha dan makan siang		
13:00 - --	Menyaji by AJ Magrib		

IAIN JEMBER

Peneliti berada di lokasi SD Al-Furqan Jember



Peneliti wawancara dengan koordinator kurikulum



**Peneliti wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Furqan**



**Peneliti wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Peneliti observasi di lokasi**



**Peneliti observasi di lokasi**





### Peneliti observasi di lokasi



### Sarana Olahraga



## Ruang Kesehatan



## Kegiatan KBM di kelas



## Ruangan Belajar



## Mading Sekolah



## Ruang Kelas di SD Al-Furqan



IAIN JEMBER

**Kantin SD Al-Furqan Jember**



**Prestasi SD Al-Furqan Jember**



## Struktur Organisasi SD Al-Furqan Jember



## Ruang Administrasi SD Al-Furqan Jember



**Kegiatan pembinaan peserta berbakat**



**Media pembelajaran di kelas**



Lampiran 6

JAM PELAJARAN TAHUN AJARAN 2019/2020

SEMESTER GENAP

KELAS 1

HARI	JAM KE	ALOKASI WAKTU	1A	1B	1C	1D	1E	1F	
SENIN	-	06.45 - 07.00	DO'A & HAFALAN						
	0	07.00 - 07.30	MOTIVASI WALIKELAS						
	1	07.30 - 08.00	PJOK	PJOK	TEMA	PJOK	TEMA	TEMA	
	2	08.00 - 08.30	PJOK	PJOK	TEMA	PJOK	TEMA	TEMA	
	3	08.30 - 09.00	TEMA	BIG	PJOK	TEMA	PJOK	PJOK	
	-	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT						
	4	09.20 - 09.50	TEMA	BIG	PJOK	PAI 2	PJOK	PJOK	
	5	09.50 - 10.20	TEMA	TEMA	BIG	PAI 2	TEMA	TEMA	
	6	10.20 - 10.50	TEMA	TEMA	BIG	PAI 2	TEMA	TEMA	
	7	10.50 - 11.20	KOMP	BAR	TEMA	TEMA	PAI 1	BIG	
	8	11.20 - 11.50	KOMP	BAR	TEMA	TEMA	PAI 1	BIG	
	-	11.50 - 12.15	MAKAN SIANG						
	-	12.15 - 12.40	SHOLAT DHUHUR						
	9	12.40 - 13.10	TPA						
	10	13.10 - 13.40	TPA						
	-	13:40	PULANG						
	-	13.40 - 14.40	EKSTRAKURIKULER						
SELASA	-	06.45 - 07.00	DO'A & HAFALAN						
	0	07.00 - 07.30	TAHFIDZ						
	1	07.30 - 08.00	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	BIG	PAI 2	
	2	08.00 - 08.30	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	BIG	PAI 2	
	3	08.30 - 09.00	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 2	
	-	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT						
	4	09.20 - 09.50	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 2	TEMA	
	5	09.50 - 10.20	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 2	KOMP	
	6	10.20 - 10.50	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 2	KOMP	
	7	10.50 - 11.20	PAI 1	KOMP	BAR	BIG	TEMA	TEMA	
	8	11.20 - 11.50	PAI 1	KOMP	BAR	BIG	TEMA	TEMA	
	-	11.50 - 12.15	MAKAN SIANG						
-	12.15 - 12.40	SHOLAT DHUHUR							



	9	12.40 - 13.10	<b>TPA</b>					
	10	13.10 - 13.40						
	-	<b>13:40</b>	<b>PULANG</b>					
<b>RABU</b>	-	06.45 - 07.00	<b>DO'A &amp; HAFALAN</b>					
	0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>					
	1	07.30 - 08.00	PAI 2	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	BIG
	2	08.00 - 08.30	PAI 2	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	BIG
	3	08.30 - 09.00	PAI 2	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	09.00 - 09.20	<b>ISTIRAHAT</b>					
	4	09.20 - 09.50	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	5	09.50 - 10.20	BIG	TEMA	PAI 1	BAR	TEMA	TEMA
	6	10.20 - 10.50	BIG	TEMA	PAI 1	BAR	TEMA	TEMA
	7	10.50 - 11.20	TEMA	PAI 1	KOMP	TEMA	BIG	TEMA
	8	11.20 - 11.50	TEMA	PAI 1	KOMP	TEMA	BIG	TEMA
	-	11.50 - 12.15	<b>MAKAN SIANG</b>					
	-	12.15 - 12.40	<b>SHOLAT DHUHUR</b>					
	9	12.40 - 13.10	<b>TPA</b>					
	10	13.10 - 13.40						
	-	<b>13:40</b>	<b>PULANG</b>					
-	13.40 - 14.40	<b>EKSTRAKURIKULER</b>						
<b>HARI</b>	<b>JAM KE</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>1A</b>	<b>1B</b>	<b>1C</b>	<b>1D</b>	<b>1E</b>	<b>1F</b>
<b>KAMIS</b>	-	06.45 - 07.00	<b>DO'A &amp; HAFALAN</b>					
	0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>					
	1	07.30 - 08.00	<b>PRAMUKA</b>					
	2	08.00 - 08.30	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	08.30 - 08.50	<b>ISTIRAHAT</b>					
	3	08.50 - 09.20	BAR	TEMA	PAI 2	TEMA	KOMP	TEMA
	4	09.20 - 09.50	BAR	BD	PAI 2	TEMA	KOMP	TEMA
	5	09.50 - 10.20	TEMA	BIG	PAI 2	TEMA	TEMA	BAR
	6	10.20 - 10.50	TEMA	BIG	BD	TEMA	TEMA	BAR
	7	10.50 - 11.20	TEMA	TEMA	BIG	KOMP	BAR	PAI 1
	8	11.20 - 11.50	TEMA	TEMA	BIG	KOMP	BAR	PAI 1
	-	11.50 - 12.15	<b>MAKAN SIANG</b>					
-	12.15 - 12.40	<b>SHOLAT DHUHUR</b>						

	9	12.40 - 13.10	<b>TPA</b>					
	10	13.10 - 13.40						
	-	<b>13:40</b>	<b>PULANG</b>					
<b>JUM'AT</b>	-	06.45 - 07.00	<b>DO'A &amp; HAFALAN</b>					
	0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>					
	1	07.30 - 08.00	TEMA	PAI 2	TEMA	BIG	TEMA	TEMA
	2	08.00 - 08.30	TEMA	PAI 2	TEMA	BIG	TEMA	TEMA
	3	08.30 - 09.00	BD	PAI 2	TEMA	BD	BD	BD
	-	09.00 - 09.20	<b>ISTIRAHAT</b>					
	4	09.20 - 09.50	BIG	TEMA	TEMA	PAI 1	TEMA	TEMA
	5	09.50 - 10.20	BIG	TEMA	TEMA	PAI 1	TEMA	TEMA
	-	<b>10.20</b>	<b>PULANG</b>					



**KELAS 2**

HARI	JAM KE	ALOKASI WAKTU	2A	2B	2C	2D
SENIN	-	06.45 - 07.00	DO'A & HAFALAN			
	0	07.00 - 07.30	MOTIVASI WALIKELAS			
	1	07.30 - 08.00	KOMP	TEMA	BAR	PAI 2
	2	08.00 - 08.30	KOMP	TEMA	BAR	PAI 2
	3	08.30 - 09.00	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 2
	-	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT			
	4	09.20 - 09.50	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	5	09.50 - 10.20	TPA			
	6	10.20 - 10.50	TPA			
	7	10.50 - 11.20	BIG	PAI 1	TEMA	TEMA
	8	11.20 - 11.50	BIG	PAI 1	TEMA	TEMA
	-	11.50 - 12.15	MAKAN SIANG			
	-	12.15 - 12.40	SHOLAT DHUHUR			
	9	12.40 - 13.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	10	13.10 - 13.40	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	11	13.40 - 14.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	14:10	PULANG			
SELASA	-	06.45 - 07.00	DO'A & HAFALAN			
	0	07.00 - 07.30	TAHFIDZ			
	1	07.30 - 08.00	PJOK	PJOK	KOMP	BIG
	2	08.00 - 08.30	PJOK	PJOK	KOMP	BIG
	3	08.30 - 09.00	TEMA	BAR	PJOK	PJOK
	-	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT			
	4	09.20 - 09.50	TEMA	BAR	PJOK	PJOK
	5	09.50 - 10.20	TPA			
	6	10.20 - 10.50	TPA			
	7	10.50 - 11.20	PAI 1	TEMA	BIG	TEMA
	8	11.20 - 11.50	PAI 1	TEMA	BIG	TEMA
	-	11.50 - 12.15	MAKAN SIANG			
	-	12.15 - 12.40	SHOLAT DHUHUR			
	9	12.40 - 13.10	BD	BD	BD	BD
	10	13.10 - 13.40	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	11	13.40 - 14.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	14:10	PULANG			
RABU	-	06.45 - 07.00	DO'A & HAFALAN			

	0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>			
	1	07.30 - 08.00	BAR	BIG	TEMA	KOMP
	2	08.00 - 08.30	BAR	BIG	TEMA	KOMP
	3	08.30 - 09.00	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	09.00 - 09.20	<b>ISTIRAHAT</b>			
	4	09.20 - 09.50	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	5	09.50 - 10.20	<b>TPA</b>			
	6	10.20 - 10.50				
	7	10.50 - 11.20	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 1
	8	11.20 - 11.50	TEMA	TEMA	TEMA	PAI 1
	-	11.50 - 12.15	<b>MAKAN SIANG</b>			
	-	12.15 - 12.40	<b>SHOLAT DHUHUR</b>			
	9	12.40 - 13.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	10	13.10 - 13.40	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA
	-	13.40 - 14.10	<b>EKSTRAKURIKULER PILIHAN</b>			
<b>HARI</b>	<b>JAM KE</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>2A</b>	<b>2B</b>	<b>2C</b>	<b>2D</b>
<b>KAMIS</b>	-	06.45 - 07.00	<b>DO'A &amp; HAFALAN</b>			
	0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>			
	1	07.30 - 08.00	<b>PRAMUKA</b>			
	2	08.00 - 08.30	PAI 2	TEMA	TEMA	TEMA
	-	08.30 - 08.50	<b>ISTIRAHAT</b>			
	3	08.50 - 09.20	PAI 2	TEMA	TEMA	BIG
	4	09.20 - 09.50	PAI 2	TEMA	TEMA	BIG
	5	09.50 - 10.20	BIG	TEMA	TEMA	TEMA
	6	10.20 - 10.50	BIG	TEMA	PAI 2	TEMA
	7	10.50 - 11.20	TEMA	TEMA	PAI 2	TEMA
	8	11.20 - 11.50	TEMA	TEMA	PAI 2	TEMA
	-	11.50 - 12.15	<b>MAKAN SIANG</b>			
	-	12.15 - 12.40	<b>SHOLAT DHUHUR</b>			
	9	12.40 - 13.10	TEMA	PAI 2	TEMA	TEMA
	10	13.10 - 13.40	TEMA	PAI 2	TEMA	TEMA
	11	13.40 - 14.10	TEMA	PAI 2	TEMA	TEMA
-	<b>14:10</b>	<b>PULANG</b>				
<b>JUM'AT</b>	-	06.45 - 07.00	<b>DO'A &amp; HAFALAN</b>			

0	07.00 - 07.30	<b>TAHFIDZ</b>			
1	07.30 - 08.00	TEMA	KOMP	BIG	BAR
2	08.00 - 08.30	TEMA	KOMP	BIG	BAR
3	08.30 - 09.00	TEMA	BIG	PAI 1	TEMA
4	09.00 - 09.30	TEMA	BIG	PAI 1	TEMA
-	09.30 - 09.50	<b>ISTIRAHAT</b>			
5	09.50 - 10.20	<b>TPA</b>			
6	10.20 - 10.50				



Matrik Penelitian

No	Judul	Variabel	Sub Variabel	Komponen	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember	Manajemen	1. Planing	1. Memilih Tujuan a. Tim Kurikulum b. Analisa Kebutuhan c. Perumusan dan Asas Filosofis 2. Menentukan Desain a. Identifikasi Keputusan b. Pelaksanaan Uji coba Kurikulum c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 3. Program Untuk Mencapai Tujuan b. Program Pembinaan Diniyyah c. Program Pembinaan MIPA	1. a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Koordinator Al -Qur'an d. Koordinator MIPA e. Guru	1. Pendekatan dan jenis penelitian : Kualitatif deskriptif	1. Bagaimana perencanaan dan penentuan tujuan Pengembangan kurikulum di SD Al Furqan Jember ?  Grand Theory : Tyler
2. Organizing			1. Sistem Koordinasi 2. Pembagian Tugas 3. Struktur Organisasi	2. Observasi  3. Wawancara  4. Dokumentasi	2. Penentuan Informan :	2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan Pengembangan kurikulum di SD Al Furqan Jember ?  Grand Theory : Tyler	
3. Actualiting  4. Evaluating			1.RPP 2. Penjabaran Materi 3. Penentuan Strategi dan Metode pengajaran 4. penyediaan sumber data dan sapras  1. Evaluasi kemampuan dasar 2. Evaluasi Prestasi belajar 3. Evaluasi Kepribadian 4. Evaluasi Kualifikasi guru 5. Evaluasi kualitas mutu dan sapras 6. Evaluasi Waktu	3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara d. Dokumentasi  4. Teknik analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan atau Verifikasi data  5. Keabsahan data a. Credibility b. Transferability c. Confirmability	3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum di SD Al Furqan Jember ?  Grand Theory : Tyler		
		Pengembangan Kurikulum	a. Manajemen Pendidikan  b. Manajemen Pengembangan Kurikulum  c. Mekanisme Pengembangan Kurikulum  d. Pengembangan Komponen Kurikulum				

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

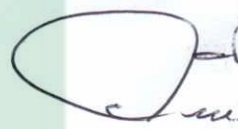
Nama : Abdul Syakur Musawiru  
NIM : 0849118049  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Jenjang : Strata-2

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Juni 2020

Yang menyatakan,



Abdul Syakur Musawiru

NIM. 0849118049

# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136

Website:www.iain-jember.ac.id Email: [pps.iainjbr@gmail.com](mailto:pps.iainjbr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1168/In.20/2/PP.00.9/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama : Abdul Syakur Musawiru  
NIM : 0849118049  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	94 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	90 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	70 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	100 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	90 %	80 %
Bab VI (Penutup)	96 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 29 Mei 2020

an. Direktur,  
Wakil Direktur



**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001